

**KESALAHAN PENERJEMAHAN PARTIKEL UTAMA DALAM
BUKU *NIHON NO REKISHI***

(Penelitian Analisis Isi Pada Buku Sejarah Jepang)



**Disusun Oleh:
AJENG PRIENDARNINGTYAS
No.Reg 7316130628**

**Tesis yang ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
mendapatkan Gelar Magister**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**MISTRANSLATION OF PRIMARY PARTICLES IN THE BOOK
OF NIHON NO REKISHI
(Content Analysis Methods in Japanese History Book)**

ABSTRACT

This study aims to determine the types, causes, and consequences of primary particle Japanese translation errors in Indonesian at Nihon No Rekishi the book by describing and explaining the function of the use of particle Japanese Wa, Ga, Mo, De, and Ni.

The method used in this research is content analysis method or content analysis method with emphasis on the content or the content analysis of translation errors in the book Nihon No Rekishi are adjusted based on the function of the use of particle Japan (Joshi). This analysis consists of a set of techniques for analyzing the mistranslation in Japanese history books systematically. The object of this qualitative content analysis study of books written that are used in the process of learning Japanese.

The results showed: (a) The types of primary particles translation errors in the book Nihon No Rekishi globally and locally; (b) The cause of the error for overgeneralization of the target rules, learning strategy of second language, and language transfer; (c) As a result of translation errors that occur because of the intentions and situations, which the translator must consider the objectives and conditions in the source language text to be translated into the target language.

Keywords: Japanese particle (Joshi), translation, content analysis

KESALAHAN PENERJEMAHAN PARTIKEL UTAMA DALAM BUKU *NIHON NO REKISHI* (Penelitian Analisis Isi Pada Buku Sejarah Jepang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis, penyebab, dan akibat kesalahan penerjemahan partikel utama Jepang ke dalam Bahasa Indonesia pada buku *Nihon No Rekishi* dengan mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi penggunaan partikel Bahasa Jepang *Wa, Ga, Mo, De, dan Ni*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis method* dengan menekankan pada isi atau *content* analisis kesalahan penerjemahan dalam buku *Nihon No Rekishi* yang disesuaikan berdasarkan fungsi penggunaan partikel Jepang (*Joshi*). Analisis ini terdiri atas sekumpulan teknik untuk menganalisis kesalahan penerjemahan dalam buku sejarah Jepang secara sistematis. Objek kajian analisis isi kualitatif ini berupa buku tertulis yang digunakan dalam proses belajar Bahasa Jepang.

Hasil penelitian menunjukkan: (a) Jenis-jenis kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No rekishi* secara *global* dan *lokal*; (b) Faktor penyebab kesalahan adanya *overgeneralization of target rules*, *strategy of second language learning*, dan *language transfer*; (c) Akibat kesalahan penerjemahan yang terjadi karena adanya *maksud* dan *situasi*, yaitu penerjemah harus memperhatikan tujuan dan kondisi dalam teks bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

Kata Kunci: partikel Jepang (*Joshi*), penerjemahan, analisis isi.

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah terjemahan mahasiswa dalam menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan yang komunikatif. Kemampuan yang memiliki pengetahuan aturan-aturan dan kaidah yang mengatur pembentukan kata, penyusunan frase dan kalimat, serta keterampilan menggunakan pengetahuan Bahasa Jepang yang baik dan benar seperti: penggunaan *Joshi*, penggunaan kata-kata, frase, dan klausa. Kemampuan komunikatif dimiliki pembelajar secara intuitif oleh pemakai bahasa ibu yang diperoleh sejak kecil. Namun tidak demikian halnya dengan pembelajar yang mempelajari bahasa asing, kemampuan komunikatif dalam berbahasa asing yang diperoleh melalui belajar dan berlatih.

Kesalahan penerjemahan yang telah dilakukan mahasiswa, peneliti menemukan di dalam buku *Nihon No Rekishi* yang difokuskan pada partikel utama yaitu partikel *Wa, Ga, Mo, De, dan Ni*. Kesalahan penerjemahan partikel utama yang ditemukan dalam buku *Nihon No Rekishi* digunakan pada proses belajar dan buku hasil terjemahan I Ketut Surajaya. I Ketut Surajaya adalah dosen tetap yang memiliki latar belakang ilmu filsafat. Beliau menduduki jenjang non-pendidikan di Universitas Indonesia dan mengajarkan filsafat ilmu serta filsafat kontemporer pada program studi ilmu filsafat. Kemudian beliau melanjutkan jenjang pendidikan sebagai dosen metodologi penelitian di Universitas Indonesia hingga saat ini. Kesalahan penerjemahan yang peneliti temukan dalam buku *Nihon No Rekishi* disebabkan karena hasil penafsiran makna ke dalam Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan fungsi penggunaan partikel Jepang (*Joshi*), sehingga dapat menimbulkan kerancuan makna dan kesalahan penafsiran bagi pihak yang menerima informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kesalahan penerjemahan partikel Jepang ke dalam Bahasa Indonesia pada buku *Nihon No Rekishi*, dengan mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi penggunaan partikel Bahasa Jepang *Wa, Ga, Mo, De, dan Ni*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi atau *content analysis method* dengan kesahihan data dengan menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis sebagai pembuat prediksi. Metode ini menekankan pada isi atau *content analysis* kesalahan penerjemahan dalam buku *Nihon No Rekishi*.

Analisis isi terdiri atas sekumpulan teknik untuk menganalisis kesalahan penerjemahan dalam buku sejarah Jepang secara sistematis. Objek kajian analisis isi kualitatif ini berupa buku tertulis yang digunakan dalam proses belajar Bahasa Jepang. Analisis isi tidak hanya menganalisis isi materi, melainkan dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan penerjemahan berdasarkan isi buku yang digunakan. Analisis isi menekankan isi informasi ke dalam suatu model komunikasi sebagai tujuan analisis.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan jeni-jenis kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No rekishi* secara *global* dan *lokal*, adalah: (a) partikel *Wa* memiliki 10 kesalahan, yang secara umum kesalahan terjadi karena penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia. (b) Kesalahan penerjemahan partikel *Ga* yang memiliki kesalahan sebanyak 7 kesalahan, kesalahan ini terjadi karena penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia yang tidak menggunakan fungsi partikel sebagai penegasan dalam kalimat dan perbandingan. (c) Kesalahan penerjemahan partikel *Mo* yang disebabkan karena penerjemahan yang terjadi mengalami

keterbalikan bentuk yang seharusnya diterjemahkan sebagai jumlah, namun banyak diterjemahkan sebagai bentuk konjungsi dan. (d) Kesalahan penerjemahan partikel *De* sebanyak 7 kesalahan, partikel ini banyak diartikan sebagai bentuk preposisi *di-* ; dan tidak disesuaikan dengan bentuk yang cocok ke dalam Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan komposisi kalimat Bahasa Jepang. (e) Kesalahan penerjemahan partikel *Ni* sebanyak 6 kesalahan, partikel *Ni* hampir sama dengan partikel *De* namun partikel *Ni* ini lebih kaku karena banyak yang menerjemahkannya dengan arti *di-*; padahal partikel ini lebih dipergunakan pada subyek atau orang yang dikenai sasaran.

Faktor penyebab kesalahan adanya *overgeneralization of target rules*, *strategy of second language learning*, dan *language transfer*. Ketiga penyebab kesalahan tersebut karena terdapat ketidakpahaman penerjemah dan ketidakberterimanya dalam kaidah tata Bahasa Indonesia, serta adanya maksud dalam bahasa sumber yang tidak tersampaikan juga pemahaman yang berbeda antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Hal ini terjadi karena penerjemah tidak memperhatikan tata Bahasa Indonesia secara lengkap.

Akibat kesalahan penerjemahan yang terjadi karena adanya *maksud* dan *situasi*, yaitu penerjemah harus memperhatikan tujuan dan kondisi dalam teks bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Selain itu, buku *Nihon No Rekishi* masih berada dalam lingkup lokal, karena buku ini hanya digunakan dalam lingkup fakultas dan belum dapat berkembang di lingkup pendidikan, seperti perpustakaan di perguruan tinggi dan pusat bahasa serta buku ini juga belum dapat diperdagangkan di toko-toko buku besar. Dalam hal ini, bahasa tulisan masih banyak orang yang mengabaikan dalam tata cara penulisan dan penerjemahan bahasa ke dalam bahasa sumber, seperti penerjemahan buku dan penulisan karya ilmiah.


Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesalahan penerjemahan dalam buku *Nihon No Rekishi* sebagai bentuk pengalihan makna bahasa sasaran berdasarkan konteks bahasa sasaran melalui bentuk yang berterima dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber.

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER**

Pembimbing I,


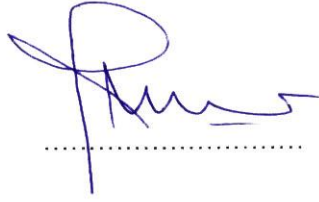
Pembimbing II,


Prof. Dr. Endang Koenmarjati, M.Pd.


Prof. Dr. Sabarti Akhadiah

Tanggal : 20/08/15

Tanggal : 12/08/15

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Ketua) ¹		20 AGUSTUS 2015
Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd. (Sekretaris) ²		20 AGUSTUS 2015

Nama : Ajeng Priendarningtyas

No. Registrasi : 7316130628

Angkatan : 2013



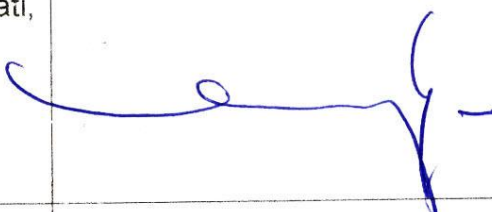

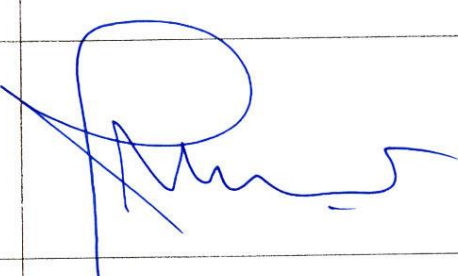

Tanggal Lulus :

¹ Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta

² Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd. (Direktur PPs/Ketua)		20 AGUSTUS 2015
2.	Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd. (Ketua Program Studi PB/LT S2 PPs UNJ)		12 AGUSTUS 2015
3.	Prof. Dr. Endang Koenmariati, M.Pd. (Pembimbing I)		20/08/15
4.	Prof. Dr. Sabarti Akhadiah (Pembimbing II)		12 AGUSTUS 2015
5.	Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd. (Penguji)		12 AGUSTUS 2015
6.	Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. (Penguji)		18 AGUSTUS 2015

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, Agustus 2015

Ajeng Priendarningtyas

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **KESALAHAN PENERJEMAHAN UTAMA DALAM BUKU *NIHON NO REKISHI* (Penelitian Analisis Isi Pada Buku Sejarah Jepang).**

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada: Prof. Dr. Endang Koenmariati, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis tesis ini dari awal hingga akhir dengan sabar dan teliti; Prof. Dr. Sabarti Akhadiah, sebagai pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan teliti dan sabar sejak penyusunan proposal hingga selesainya penulisan tesis ini; Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd, sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, juga penguji; Dr. Endry Boeriswati, M.Pd, sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri

Jakarta, juga penguji; dan Prof. Dr. Asmawi, M.Pd, sebagai direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua dan kakak saya yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan memberikan pengarahan terbaik untuk saya, serta selalu setia untuk mengantar dan menjemput saya setiap bimbingan; kepada calon suami saya yang selalu memberikan semangat dan waktunya untuk saling bertukar pikiran, serta motivasi untuk penyelesaian penulisan tesis ini; dan juga kepada teman-teman baik saya (Pak Leroy Holman, Kak Melinda Puteri, Kak Anggun Citra Dini, Kak Rinny Dwi Febriani, Kak Silvia Ratna Juwita, Dwi Purnama Yanti, dan Patrisia Devitasari) yang selalu mengingatkan dan memotivasi saya dengan tulus dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Akhirnya dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa baik Bapak, Ibu, dan rekan-rekan semua. Insya Allah, Allah SWT akan mencatat sebagai amalan sholeh. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat dalam dunia pengajaran dan pendidikan bahasa. Aamin Yaa Rabbal Aalamiin.

Jakarta, Agustus 2015

- AP-

DAFTAR ISI

	Halaman.
COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
RINGKASAN.....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	viii
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN.....	ix
LEMBAR PERNYATAAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
C. Masalah Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORETIK.....	12
A. Deskripsi Teoretik.....	12
1. Kesalahan Berbahasa.....	13
2. Hakikat Penerjemahan.....	19
3. Kesalahan Penerjemahan.....	25
4. Partikel	32
a. Partikel Jepang (Joshi).....	32
b. Partikel Bahasa Indonesia.....	53
B. Penelitian Relevan.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	62
A. Tujuan Penelitian.....	62
B. Metode Penelitian.....	62
C. Data dan Sumber Data.....	64
D. Instrumen Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	71
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	71
B. Temuan Penelitian.....	72
1. Jenis Kesalahan Penerjemahan	72
2. Penyebab Kesalahan Penerjemahan	82

3. Akibat Kesalahan Penerjemahan	93
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN.....	105
1. Pembahasan Jenis Kesalahan Penerjemahan	105
a. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Wa</i>	105
b. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Ga</i>	108
c. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Mo</i>	111
d. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>De</i>	113
e. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Ni</i>	116
2. Pembahasan Penyebab Kesalahan Penerjemahan	118
a. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Wa</i>	118
b. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Ga</i>	121
c. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Mo</i>	123
d. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>De</i>	126
e. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Ni</i>	128
3. Pembahasan Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel	130
a. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Wa</i>	130
b. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Ga</i>	133
c. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Mo</i>	133
d. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>De</i>	136
e. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel <i>Ni</i>	141
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	146

A. Simpulan.....	146
B. Rekomendasi.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN.....	153
RIWAYAT HIDUP.....	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran penerjemahan yang dilakukan kepada mahasiswa umumnya dikerjakan secara mandiri dan kelompok. Mahasiswa secara mandiri melakukan penerjemahan dengan mencari tahu kata-kata yang tidak dimengerti melalui kamus dan kamus elektronik, kemudian mahasiswa mulai menata kata-kata menjadi bentuk kalimat yang utuh berdasarkan pengetahuan linguistik yang dimiliki masing-masing. Pengajaran penerjemahan yang dilakukan secara mandiri untuk melatih kemampuan mahasiswa pada hasil terjemahan yang mereka kerjakan. Sedangkan pengajaran penerjemahan yang dilakukan berkelompok, mahasiswa membentuk kelompok-kelompok belajar untuk dapat mengerjakan secara bersama-sama dengan diskusi dalam melakukan penerjemahan. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam bertukar pikiran dengan teman dalam melakukan kegiatan penerjemahan.

Kegiatan penerjemahan harus dilakukan sesuai dengan bahasa yang baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang tidak terlepas dari segala bentuk ruang geraknya sepanjang keberadaan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Oleh karena itu, bahasa digunakan sebagai alat yang disertai

dengan pembentukan yang mengalami proses dinamisasi, sehingga dapat menciptakan berkembangnya kehidupan, pola pikir, dan kebudayaan manusia. Perkembangan bahasa selalu diikuti dengan perkembangan budaya bahwa bahasa hanya dimiliki manusia, dan hanya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa serta kemampuan berpikir tajam.

Bahasa tidak dapat membentuk polanya tanpa manusia yang mampu membentuk pola tersebut; dengan akal dan naluri manusia, maka bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan, maksud, dan tujuan. Bahasa dalam kedudukannya sangat beragam, sehingga di dalam bahasa menyangkut aspek norma dan aspek budaya yang berlaku pada masing-masing bahasa. Karakteristik yang berbeda antar bahasa yang ada, merupakan obyek kajian yang menarik bagi para peneliti. Karakteristik tersebut pada umumnya berkaitan dengan makna kalimat, serta unsur-unsur lain dalam bahasa, yaitu kata, frasa, dan klausa yang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan berbagai pendekatan. Bahasa asing seperti Bahasa Jepang termasuk ke dalam karakteristik bahasa emosi, yang menekankan pada aspek *gesture* (bahasa tubuh), intonasi, dan kedudukan (strata) karena sangat mengutamakan struktur kalimat, tujuan, maksud, dan kepada siapa berbicara.

Penggunaan Bahasa Indonesia (*Indonesiago*) sangat umum digunakan sehingga dapat dipakai dalam berbagai konteks oleh siapa saja, kepada siapa saja, dan dalam kajian apa saja baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, ataupun bahasa asing. Bahasa asing seperti Bahasa Jepang merupakan bahasa

nasional yang digunakan oleh masyarakat Jepang dan tidak terlepas dari penggunaan partikel (*Joshi*).

Partikel yang dikaji dalam bab ini ialah partikel utama yang terdiri dari partikel *Wa, Ga, Mo, De, dan Ni*. Penggunaan partikel dalam berbagai bahasa digunakan sebagai alat komunikasi; baik Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Bahasa Jepang memiliki unsur partikel sebagai komponen utama saat menggabungkan kata, membentuk kalimat, dan menafsirkan makna. Partikel Jepang (*Joshi*) memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda dan siapa pun yang mempelajari Bahasa Jepang harus memperhatikan partikel saat melakukan penerjemahan. Bahasa Jepang tidak dapat membentuk kalimat utuh apabila tidak menggunakan partikel sebagai kata sambung untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Oleh sebab itu, partikel Jepang (*Joshi*) memiliki peran penting guna menghubungkan kalimat dan sebagai kata sambung dalam pembentukan kalimat Bahasa Jepang.

Penggunaan partikel dalam Bahasa Indonesia digunakan hanya saat tertentu seperti pada saat bertanya, penegasan, keikutsertaan, dan sebagainya. Misalnya partikel dalam Bahasa Indonesia seperti partikel *kah, lah, dan pun* yang digunakan hanya pada saat menanyakan hal-hal tertentu, memberikan penegasan, pernyataan atau keterangan dalam keikutsertaan, dan sebagai bentuk perlawanan. Sedangkan penggunaan partikel dalam Bahasa Jepang digunakan setiap saat dan sebagai bentuk penanda peran kata. Penggunaan partikel Jepang (*Joshi*) berpengaruh terhadap makna kalimat yang disampaikan sehingga

seseorang baik sebagai pendengar maupun pembaca akan mengerti makna yang disampaikan dan kalimat yang disampaikan tidak melenceng maknanya. Seperti pada contoh kalimat yang terdapat dalam buku *Nihon No Rekishi* berikut:

こうしたことは今まで荷なかつたことであり、幕府の力のおとろえを、はっきりいめす結果となりました。

Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.

Arti: Peraturan dagang dengan hasilnya terlihat jelas hingga saat ini tkarena keshogunan tidak pernah mengabaikan aturan itu.

Penggunaan partikel Jepang seperti partikel *Wa* yang bercetak tebal pada contoh di atas merupakan bentuk partikel sebagai bentuk menandakan peran kata dan peran subyek. Hal tersebut agar pendengar ataupun pembaca dapat memahami makna kalimat Bahasa Jepang dengan baik.

Pembentukan kalimat Bahasa Jepang harus memiliki kemampuan yang komunikatif. Kemampuan yang memiliki pengetahuan aturan-aturan dan kaidah yang mengatur pembentukan kata, penyusunan frase dan kalimat, serta keterampilan menggunakan pengetahuan Bahasa Jepang yang baik dan benar seperti: penggunaan *Joshi*, penggunaan kata-kata, frase, dan klausa. Kemampuan komunikatif dimiliki pembelajar secara intuitif oleh pemakai bahasa ibu yang diperoleh sejak kecil. Namun tidak demikian halnya dengan pembelajar yang mempelajari bahasa asing, kemampuan komunikatif dalam berbahasa asing yang diperoleh melalui belajar dan berlatih. Oleh karena itu, pengetahuan dan

pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan dalam aspek bahasa yang ada pada bahasa ibu dengan aspek yang ada pada bahasa asing sangat penting dimiliki oleh seseorang yang belajar bahasa asing seperti Bahasa Jepang.

Partikel (*Joshi*) digunakan sebagai penyusun kalimat Bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki tiga bentuk partikel yang berbeda-beda, yaitu: *primary particles* (partikel utama), *secondary particles* (partikel penunjang), dan *other particles* (partikel tambahan). *Primary particles* (partikel utama) yang terdiri dari partikel *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni* termasuk ke dalam kategori *fuzokugo* (partikel yang tidak dapat berdiri sendiri), yaitu partikel yang selalu menempel di depan maupun di belakang sebuah kata, sebagai contoh partikel *Ga* dalam sebuah kalimat dapat berfungsi sebagai subyek dan bentuk penekanan. Partikel *Wa* pada zaman dahulu hanya digunakan oleh wanita ketika berbicara dengan anggota keluarga dan teman dekatnya dalam percakapan secara informal, selain itu dapat berfungsi sebagai topik suatu pembicaraan. Namun pada saat ini, partikel *Wa* berfungsi melembutkan pernyataan dan sering digunakan dalam situasi yang cukup keras, dimana wanita menggunakan partikel *Wa* dengan nada bicara tinggi yang disebabkan oleh kekesalan atau kemarahan terhadap seseorang. Partikel *Mo* berfungsi menerangkan sesuatu yang bermakna "juga" dan menyatakan jumlah atau nomina yang cukup besar dalam sebuah kalimat. Partikel *De* berfungsi menyambungkan kata benda dan sebagai preposisi di-, sedangkan partikel *Ni* berfungsi sebagai penyambung kata baik di depan maupun di belakang kalimat dan sebagai preposisi untuk-, di- , dari-.

Penggunaan Bahasa Jepang tidak hanya sekedar tahu melainkan paham akan konsep dan fungsi penggunaan partikel Jepang (*Joshi*). Mempelajari Bahasa Jepang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, serta media dalam mempelajari Bahasa Jepang harus diperhatikan terutama buku yang digunakan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kesalahan dalam penerjemahan partikel Jepang (*Joshi*) yang tidak sesuai dengan fungsi penggunaan partikel Jepang yang baik dan benar, karena partikel Jepang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata dan satu kalimat.

Apabila partikel (*Joshi*) dipadankan dengan kata dan diartikan sesuai dengan fungsinya, maka akan membentuk kalimat yang jelas. Namun jika partikel dipadankan dengan kata dan diartikan tidak sesuai dengan fungsinya, maka arti yang dihasilkan tidak jelas. Kesalahan penerjemahan yang dilakukan mahasiswa, saya temukan juga di dalam buku *Nihon No Rekishi* yang difokuskan pada partikel utama, yaitu partikel *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni*. Kesalahan penerjemahan partikel utama yang ditemukan dalam buku *Nihon No Rekishi* digunakan pada proses belajar dan buku hasil terjemahan I Ketut Surajaya. I Ketut Surajaya adalah dosen tetap yang memiliki latar belakang ilmu filsafat. Beliau menduduki jenjang non-pendidikan di Universitas Indonesia dan mengajarkan filsafat ilmu serta filsafat kontemporer pada program studi ilmu filsafat. Kemudian beliau melanjutkan jenjang pendidikan sebagai dosen metodologi penelitian di Universitas Indonesia hingga saat ini. Kesalahan penerjemahan yang peneliti temukan dalam buku *Nihon No Rekishi* disebabkan karena hasil penafsiran makna ke dalam Bahasa

Indonesia yang tidak sesuai dengan fungsi penggunaan partikel Jepang (*Joshi*), sehingga dapat menimbulkan kerancuan makna dan kesalahan penafsiran bagi pihak yang menerima informasi. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan penerjemahan partikel utama pada buku *Nihon No Rekishi*.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus dalam penelitian ini adalah Kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No Rekishi*. Adapun subfokusnya adalah:

1. Jenis-jenis kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No Rekishi*.
2. Penyebab kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No Rekishi*.
3. Akibat kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No Rekishi*.

C. Masalah Penelitian

Masalah yang dikaji dalam penulisan penelitian ini adalah bagaimana kesalahan penerjemahan partikel *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni* dalam buku *Nihon No Rekishi*?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah jenis-jenis kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No Rekishi*?
2. Apa sajakah penyebab kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No Rekishi*?
3. Bagaimanakah akibat kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No Rekishi*?

E. Manfaat Penelitian

Setiap perbuatan atau langkah-langkah yang dilakukan dapat berguna atau memberikan manfaat bagi orang lain. Demikian pula dalam penelitian ini, diharapkan memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak diantaranya manfaat teoretis dan manfaat praktis bagi dunia keilmuan, bagi dosen, dan mahasiswa di perguruan tinggi.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan ilmu kebahasaan asing khususnya Bahasa Jepang yang berkaitan dengan kesalahan penerjemahan. Memberikan masukan guna pengembangan ilmu kebahasaan (*linguistic*) Bahasa Jepang dalam dunia pengajaran bahasa asing.

Memberikan gambaran untuk mengetahui bentuk penerjemahan yang baik, sehingga kesalahan penerjemahan dapat dihindari, serta melatih ketelitian peneliti dalam mengkaji kesalahan penerjemahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca untuk mengetahui kesalahan penerjemahan Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia khususnya dalam kesalahan penerjemahan partikel.

Bagi dunia keilmuan, penelitian ini diharapkan semakin dapat mengembangkan penelitian kebahasaan dalam pemahaman penerjemahan Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan dalam pembelajaran Bahasa Jepang terhadap kesalahan-kesalahan penerjemahan partikel Jepang *Wa, Ga, Mo, De,* dan *Ni* pada buku *Nihon No Rekishi*. Oleh karena itu, dengan memahami kesalahan penerjemahan partikel Jepang *Wa, Ga, Mo, De,* dan *Ni* diharapkan pembelajar lebih teliti dan mampu mengambil solusi terhadap kesalahan penerjemahan yang terjadi dalam buku *Nihon No Rekishi*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Dosen

Bagi dosen diharapkan mampu memberikan pengajaran yang mendalam mengenai Bahasa Jepang dengan memperhatikan kesalahan penerjemahan yang terjadi di dalam buku *Nihon No Rekishi* berdasarkan fungsi penggunaan partikel Bahasa Jepang secara tepat. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi

masukannya bagi dosen untuk lebih menciptakan situasi komunikatif pembelajaran Bahasa Jepang apabila terjadi kesalahan penerjemahan pada buku yang digunakan dalam belajar. Toleransi dosen juga dapat membantu mahasiswa berkomunikasi dengan bahasa asing lebih percaya diri, dengan cara: 1) memberikan petunjuk yang cukup agar mahasiswa mampu melakukan perbaikan kesalahan penerjemahannya sendiri; 2) memberikan catatan tentang kesalahan penerjemahan yang terjadi dalam bentuk catatan kaki; 3) menerangkan secara lisan tentang kesalahan penerjemahan yang terjadi dengan contoh dan ilustrasi kepada mahasiswa. Teknik yang dilakukan dosen dalam memecahkan solusi dalam kesalahan penerjemahan yang terjadi ialah menjamin mahasiswa bahwa mereka sudah berhasil melakukan komunikasi bahasa asing dengan baik yang memperhatikan pada sikap, kepribadian, dan latar belakang mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa di perguruan tinggi

Bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa mampu membangun intelektualnya dengan diperoleh tiga kemampuan, yaitu kemampuan dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Jepang, kemampuan dalam memahami garis besar struktur Bahasa Jepang, dan meningkatkan kemampuan dalam menguasai kosakata-kosakata baru Bahasa Jepang dengan huruf kanji, sehingga dapat melatih dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan penggunaan partikel Jepang (*Joshi*) *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni* dalam buku

Nihon No Rekishi. Oleh karena itu, kesalahan penerjemahan yang terjadi dapat dihindari.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

Deskripsi Teoretik

Pada Bab II ini akan dijelaskan teori-teori berdasarkan pada fokus dan subfokus di Bab I, kemudian dilanjutkan dengan penelitian relevan.

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

Dalam deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian akan dibahas teori-teori tentang: 1) Kesalahan Berbahasa., 2) Hakikat Penerjemahan., 3) Kesalahan Penerjemahan yang terdiri dari; (a) Jenis-jenis kesalahan Penerjemahan, (b) Faktor Penyebab Kesalahan Penerjemahan, (c) Akibat Kesalahan Penerjemahan., 4) Partikel yang terdiri dari; (a) Partikel Jepang (*Joshi*), yaitu: (1) Kosakata Bahasa Jepang (*Goi*), (2) Fungsi Partikel Jepang (*Joshi*); (b) Partikel Bahasa Indonesia. Dari setiap teori-teori tersebut akan dikupas secara mendalam dan komprehensif sehingga menjadi dasar yang kuat bagi penelitian. Semua teori yang ada dapat dijadikan sebagai panduan yang jelas untuk mengarahkan penelitian agar menghasilkan penelitian yang baik.

Kreativitas penerjemah dalam menerjemahkan merupakan kegiatan yang memerlukan banyak pengetahuan dan pengalaman. Tugas penerjemah sebenarnya ialah menerjemahkan. Lalu apa artinya menerjemahkan?

Menerjemahkan berarti berkomunikasi. Namun, kesalahan dalam menerjemahkan berarti adanya kesalahan dalam melakukan komunikasi karena menerjemahkan merupakan kegiatan yang berlandaskan pada konsep dan keilmuan bahasa. Hal inilah yang menjadi landasan utama dalam pembahasan di Bab ini.

1. Kesalahan Berbahasa

Jack Richard tokoh yang sering disebut dalam hubungan dengan analisis kesalahan membagi tiga kelompok kesalahan berbahasa: *interference errors*, *intralingual errors*, dan *developmental errors*. Ia mengatakan dan mencirikan tiga kelompok kesalahan sebagai berikut:

*“Interference errors are instance where the characteristics of one language are being carried over into anoher. Intralingual errors are those which reflect general characteristics of rule learning, such as faulty generalization, incomplete application of rules, and failure to learn conditions under which the rules apply. Developmental errors illustrate the learner attempting to build up hypothesis about the English language from his limited experience of it the classroom or a textbook”.*¹

Kesalahan berbahasa merupakan komponen utama dalam linguistik. Hal ini dijelaskan oleh James, *“Error analysis is the process of determining the incidence, nature, causes and consequences of unsuccessful language”.*²

Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya penyimpangan terhadap kaidah-

¹ Jack C Richards. *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition* (London: Longman, 1973), hh. 97-98.

² Carl James, *Errors in Language Learning and Use: Exploring error Analysis* (London: Longman, 1998), h. 1.

kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh pembelajar ketika menggunakan bahasa lain. Penyimpangan dalam hal ini adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, yakni penyimpangan yang berhubungan dengan komponen.

Kesalahan berbahasa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. Ketiga jenis tersebut memiliki pengertian yang berbeda-beda, yaitu: (1) *lapses* merupakan kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Pada bahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the tongue*" sedangkan untuk bahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat adanya ketidaksengajaan yang tidak disadari oleh penuturnya, (2) *error* merupakan kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dengan tata bahasa lain, sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan dan ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, sehingga terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah, (3) *mistake* merupakan kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan dalam situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah bahasa yang diketahui benar, bukan karena

kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2) tetapi kesalahan terjadi pada hasil tuturan bahasa yang tidak benar.³

Klasifikasi kesalahan berbahasa dibagi menjadi tiga: (1) *transfer*, yaitu kesalahan karena pengaruh struktur bahasa pertama; (2) *analogical or overgeneralization errors*, yaitu kesalahan yang terjadi karena penerapan kaidah bahasa target pada konteks yang tidak tepat; dan (3) *transfer of training errors*, yakni kesalahan yang terjadi karena kurang efisiennya proses pembelajaran bahasa target, baik yang menyangkut materi maupun teknik atau metodologi pembelajarannya.⁴

Richard menjelaskan analisis kesalahan sebagai berikut:

*In a analysis of english erros produced by speakers of a multitude of unrelated language representating several language families, subcategories of errors type which seem to be common to speaker of divers languages as they develop hypotheses about the structure of english.*⁵

Richard menggunakan analisis kesalahan dalam Bahasa Inggris yang dihasilkan dari beberapa bahasa terkait yang mewakili dengan hubungan bahasa; dan beberapa jenis subkategori kesalahan berbahasa mengenai pengembangan hipotesis sebagai struktur bahasa tuturan.

Berdasarkan pernyataan di atas, kesalahan berbahasa tidak selamanya menjadi hal yang buruk, karena dengan kesalahan tersebut dapat dilihat

³ *Ibid.*, h. 83.

⁴ Jack C. Richards, *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition* (London: Longman, 1973), hh. 37-39.

⁵ *Ibid.*, h. 6.

pada tataran mana banyak terjadi kesalahan yang kemudian dapat langsung diperbaiki. Kesalahan berbahasa mengacu pada penyimpangan kaidah (struktur atau tata bahasa) yang baku. Kesalahan berbahasa sebagai penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, kesalahan dalam menerjemahkan bahasa dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia terjadi karena adanya kontak kedwibahasaan L1 (Bahasa Indonesia) dengan L2 (Bahasa Jepang) yang menyebabkan saling berpengaruh antara bahasa pertama (L1) dan bahasa kedua (L2). Analisis kesalahan berbahasa merupakan cara untuk mendeskripsikan fenomena kesalahan yang terjadi dalam penafsiran bahasa kedua (L2) ke dalam bahasa pertama (L1).

Berdasarkan teori-teori di atas, kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang terjadi karena adanya penyimpangan unsur kebahasaan, seperti morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena adanya: *lapses*, *errors*, dan *mistake*. Kesalahan berbahasa *lapses* terjadi karena penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya; Kesalahan berbahasa (*error*) disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan atau kompetensi; Kekeliruan berbahasa (*mistake*) terjadi bukan karena siswa mampu dalam menguasai kaidah bahasa, namun dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari dan kekliruan dapat bersifat individual.

a. Kategori Kesalahan Berbahasa

1. Memanipulasi secara tidak sadar unsur-unsur permukaan bahasa yang dipelajari secara sistematis dalam beberapa cara:

a. *Penghilangan*, penghilangan butir-butir bahasa yang tidak memegang peranan penting untuk makna sebuah kalimat. Butir-butir bahasa yang hanya berfungsi gramatikal dihilangkan atau ditinggalkan karena butir bahasa tersebut tidak mempunyai fungsi semantik. Contoh dalam Bahasa Inggris:

He a teacher (ia seorang guru)

My mother ill (Ibu saya sakit)

Konjugasi *to be* dalam Bahasa Inggris tidak dipergunakan karena *to be* dalam kalimat hanya berfungsi gramatikal dan tidak semantis.

b. *Penandaan ganda*, bentuk-bentuk semantik yang tidak perlu. Contoh:

He doesn't wants to go (Dia tidak ingin pergi)

c. *Ketaatasan* pada kaidah yang ada. Pada umumnya seseorang yang memiliki bahasa ibu Bahasa Indonesia kurang mengenal "kecualian" dalam bahasa sasaran. Seseorang yang mempelajari bahasa asing akan lupa menggunakan bentuk lampau dan bentuk jamak, seperti dalam Bahasa Jepang "*masu*" dan "*mashita*" atau "*hitobito*".

d. *Salah letak*, tidak melakukan runtutan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa sasaran sehingga pembelajar yang memiliki bahasa ibu Bahasa

Indonesia sering mengabaikan dalam melakukan runtutan atau alur yang sesuai.

2. *Develompmental Errors* “Kesalahan Keberkembangan”

Kesalahan terjadi sama seperti seorang anak belajar bahasa pertama. Seorang anak yang memiliki bahasa ibu Bahasa Indonesia akan membuat kalimat “Bapak kantor”. Kesalahan ini tergolong dalam kesalahan pada proses menuju ke benar. Pembelajar bahasa kedua membuat ujaran yang “mungkin salah” dalam proses ke berbahasa yang benar.

Oleh karena itu, kesalahan keberkembangan menunjukkan usaha pembelajar untuk berbahasa bahasa sasaran berdasarkan pengetahuan mereka yang terbatas tentang bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Keberbahasaan akan bertambah sejalan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, kategori kesalahan berbahasa harus memperhatikan beberapa cara yang tidak boleh dilupakan, yaitu: penghilangan, penandaan ganda, dan ketaatasasan. Ketiga kategori tersebut dapat menggambarkan bagaimana kesalahan berbahasa dapat terbentuk dan apa yang menjadi parameter dalam melihat sejauh mana kesalahan berbahasa dapat terbentuk.

2. Hakikat Penerjemahan

Penerjemahan disebut juga *“Translation exercises were regarded as a means of learning a new language or of reading a foreign language text until one had the linguistic ability to read the original”*.⁶ Penerjemahan sebagai suatu kiat untuk mengganti suatu pesan tertulis dalam satu bahasa dengan pernyataan yang sama ke dalam bahasa lain. Menerjemahkan makna pada teks ke dalam bahasa sumber dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keutuhan makna. Penerjemahan dengan menggunakan teks tertulis bertujuan untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.

Penerjemahan sebagai kegiatan mengganti bahan teks ke dalam bahasa sumber yang sepadan dengan bahasa sasaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerjemahan menekankan pada kesepadanan dalam pengalihan antara bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Catford mengatakan *“Translation is the replacement of textual material in one language by equivalent textual in another language”*.⁷ Suatu keahlian yang diperbuat dalam usaha untuk mengganti suatu pesan atau pernyataan yang sama dengan bahasa lain.

Penerjemahan menurut Kirsten Malmkjaer

⁶ Jeremy Munday & Basil Hatim, *Introducing Translation Studies* (London: Routledge, 2001), h. 8.

⁷ J.C. Catford, *A Linguistics Theory of Translation* (Oxford: Oxford University Press, 1965), h. 20.

*“Studies with a particular theory belonging to another field of study in mind, and trying to widen that theory to encompass translations phenomena within its sphere of explanation”.*⁸

Kajian penerjemahan merupakan kajian berdasarkan teori yang kecil dari berbagai macam kajian yang ada, dan mencoba untuk mengungkapkan fenomena penerjemahan dengan penjelasan.

Penerjemahan di bagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) *Intralingual Translation*, penerjemahan dengan menginterpretasikan tanda verbal atau bentuk lainnya dalam satu bahasa yang sama; 2) *Interlingual Translation*, menginterpretasikan tanda verbal yang sama dalam bahasa yang berbeda; 3) *Intersemiotic Translation*, menginterpretasikan bentuk verbal dan nonverbal dalam sistem tanda.⁹

Terdapat tiga pemahaman penting mengenai penerjemahan; Pertama, penerjemah merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keahlian atau keterampilan (*a craft*). Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan dapat dilakukan dengan baik hanya oleh orang yang memiliki keterampilan tertentu. Kedua, penerjemahan merupakan kegiatan mengungkapkan kembali makna atau pesan yang terkemas dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Ketiga, bentuk bahasa sumber berbeda dari bahasa

⁸ Kirsten Mlmkjaer, *Linguistics and the Language of Translation* (British: Edinburgh University Press, 2005), h. 20.

⁹ Basil Hatim and Jeremy Munday, *Translation an Advanced Resource Book* (London: Routledge), h. 124.

sasaran maka makna yang diungkapkan oleh penerjemah mengalami penyimpangan dari makna aslinya.¹⁰

Penerjemah harus mampu melakukan analisis yang tepat pada teks sumber dan teks sasaran. Teks sumber dipengaruhi oleh penulis, norma yang berlaku di bahasa sumber, kebudayaan yang melatari teks sumber, budaya tulis dan cetak teks sumber, dan hal yang dibicarakan dalam teks sumber. Di dalam penerjemahan, unsur budaya tidak boleh diabaikan, karena tidak ada satu pun yang persis sama antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, dan kebudayaan selalu memberikan ciri khas pada setiap masyarakat sebagai pemilik budaya tersebut. Penerjemahan sebagai suatu tindakan komunikasi yang mencoba menyampaikan pesan melintasi batas budaya dan bahasa sebagai bentuk komunikasi. Penerjemah harus dapat mengatasi permasalahan budaya dan bahasa yang berbeda. Ketidaktahuan penerjemah pada latar belakang budaya teks yang diterjemahkan akan menghasilkan terjemahan yang buruk.

Pemahaman makna sebuah teks dipengaruhi oleh dua sudut pandang. Pertama dari sisi teks sumber, yaitu faktor penulis, norma bahasa sumber, kebudayaan yang melatari bahasa sumber, tempat, waktu, dan format teks yang tertulis. Kedua dari sisi teks sasaran, yaitu teks dipengaruhi oleh faktor pembaca, norma bahasa sasaran, kebudayaan yang melatari bahasa

¹⁰ Mooryati Soedibyo, *Analisis Kontrastif: Kajian Penerjemahan Frasa Nomina* (Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta, 2004), h. 18.

sasaran, serta tempat, waktu, dan format teks yang terbaca. Faktor lainnya dapat berasal dari penerjemah dan pemahaman tentang hal yang dirujuk oleh teks tersebut. Pemahaman sebuah teks sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial dan budaya di masyarakat.

Penerjemah harus mampu mempertimbangkan hal-hal penting dalam melakukan penerjemahan: (1) apa maksud dan tujuan penerjemahan tersebut, serta apa atau bagaimana kaitannya antara maksud pembaca terjemahan tersebut dan maksud pengarang teks, (2) siapa pembaca terjemahan tersebut, (3) apa jenis teks yang diterjemahkan (ilmiah, populer), (4) kesenjangan waktu antara terbitan teks asli dengan hasil terjemahan (misalnya terjemahan karya *Shakespeare* dalam latar zaman sekarang).¹¹

Menerjemahkan sebagai bentuk mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan mewujudkannya kembali menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran. Jadi yang dialihkan adalah makna bukan bentuk. Memperoleh terjemahan yang baik haruslah memakai bentuk bahasa sasaran yang wajar, mengkomunikasikan sebanyak mungkin makna bahasa sumber, sebagaimana dimaksudkan oleh penutur bahasa sumber tersebut, dan mempertahankan dinamika teks bahasa sumber, yaitu kesan yang diperoleh oleh penutur asli bahasa sumber serta respon yang diberikan juga harus

¹¹ Rochayah Machali, *Pedoman Bagi Penerjemah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000) h. 44.

sama dengan kesan dan respon penutur bahasa sasaran ketika membaca atau mendengar teks terjemahan.¹²

Penerjemahan tidak boleh mengesampingkan pada konsep kesepadanan. Kesepadanan terdiri dari sepuluh bentuk yang diterapkan dalam penerjemahan, antara lain: (1) transferensi, yaitu pengalihan dan pemakaian unsur-unsur yang bermakna bahasa sumber dalam bahasa sasaran yang disebabkan unsur tersebut tidak ada kesepadanan dalam bahasa sasaran; (2) naturalisasi, yaitu bentuk kata baru dalam bahasa sasaran dengan cara mengambil bunyi dalam bahasa sumber. Pembentukan ini dilakukan setelah bunyi tersebut disesuaikan dengan sistem bunyi dan ejaan dalam bahasa sasaran; (3) fungsional, yaitu pengalihan kata bahasa sumber terutama kata budaya menjadi kata budaya yang bersifat bebas bahkan membentuk istilah khusus yang baru; (4) deskriptif, yaitu memberikan uraian yang berisi makna dan fungsi kata; (5) sinonimi, yaitu memakai kata yang memiliki arti yang mendekati arti kata dalam bahasa sumber karena tidak terdapat kata yang memiliki makna yang sepadan dengan bahasa sasaran; (6) penerjemahan pinjaman, yaitu memakai istilah atau ungkapan bahasa sasaran untuk di adopsi dalam bahasa sumber; (7) pergeseran, yaitu mengubah bentuk gramatikal bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran; (8) modulasi, yaitu memberikan padanan yang secara

¹² Maurits D.S Simatupang, *Pengantar Teori Terjemahan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hh. 2-3.

semantik berbeda sudut pandang tetapi memiliki makna yang sama; (9) penerjemahan baku, yaitu menggunakan istilah resmi atau terjemahan yang dipakai dalam kelembagaan tertentu; (10) penerjemahan sementara, yaitu menerjemahkan dengan memberikan tanda koma terbalik yang mana pada akhirnya tanda tersebut dihilangkan.¹³

Menurut Neubert, *“translation equivalence must be considered a semiotics category, comprising a syntactic, semantic and pragmatics component”*.¹⁴

Kesepadanan dalam penerjemahan harus mencakup kategori semiotik, membandingkan komponen sintaksis, semantik, dan komponen pragmatik.

Berdasarkan teori di atas, hakikat penerjemahan adalah kesepadanan dan prosedur, serta metode penerjemahan ada pada setiap kegiatan penerjemahan. Kesepadanan merupakan kesamaan tanggapan antara pembaca teks sasaran dan pembaca teks sumber. Kesamaan makna yang terkandung dalam teks sumber harus ditransformasikan ke dalam bentuk bahasa sasaran dengan sesuai. Untuk mencapai hal tersebut, ada tiga aturan pokok berbahasa yang harus diperhatikan dalam penerjemahan, yaitu: gramatikal, fonologi, dan tata bahasa.

¹³ Peter Newmark, *A Text Book of Translation* (New York: Prentice hall, 1988), hh. 85.

¹⁴ Susan Bassnett, *Translation Studies* (London and New York: Routledge, 1996), h. 27.

3. Kesalahan Penerjemahan

Kesalahan penerjemahan dapat dikategorisasikan ke dalam dua kelompok, yaitu: (1) kesalahan Ilmiah terdiri dari kesalahan referensial dan kesalahan linguistik. Kesalahan referensial berkaitan dengan fakta, sedangkan kesalahan linguistik adalah kesalahan yang memperlihatkan ketidaktahuan penerjemah mengenai bahasa yang diterjemahkannya, meliputi kesalahan gramatikal; (2) kesalahan yang berkaitan dengan kemampuan menerjemahkan, kesalahan ini berkaitan dengan kemampuan penerjemah untuk mengikuti atau menyimpang dari penggunaan gaya yang sudah biasa dilakukan dalam penerjemahan. Kesalahan penerjemahan dapat berupa bentuk dan ujaran yang tidak wajar dalam bahasa sasaran. Bentuk atau ujaran yang tidak wajar ini merupakan bentuk atau ujaran yang dipengaruhi oleh unsur leksikal dan unsur gramatikal bahasa sumber .¹⁵

Berdasarkan teori-teori di atas, penerjemahan merupakan kegiatan menerjemahkan suatu teks bacaan yang tidak mungkin dilakukan hanya dengan menerjemahkan kata-kata dan menyusunnya sesuai dengan bahasa sumber. Penerjemah sering memandang teks sebagai obyek untuk diterjemahkan. Prinsip ini dijalankan penerjemah dengan mengidentifikasi unit linguistik (seperti kata, frase, kalimat, dan struktur) dalam usaha memperoleh makna. Setelah memperoleh makna, penerjemah

¹⁵ Peter Newmark, *op.cit.*, hh.189-190.

mengungkapkannya dalam teks terjemahan. Akibatnya banyak penerjemah yang tidak menyadari pemahaman atau makna yang diperolehnya dari teks bahasa sumber akan mempengaruhi struktur teks bahasa sasaran yang dihasilkan.

a. Jenis-jenis Kesalahan Penerjemahan

Kesalahan penerjemahan dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) kategori teks, kesalahan penerjemahan yang menunjukkan level atau tingkatan bahasa dimana kesalahan ditempatkan dalam linguistik dan umumnya terdapat dalam tataran “lexico-grammatical”, seperti dalam bidang fonologi, grafologi, tata bahasa, dan teks¹⁶ dan (2) kesalahan secara morfologis, kesalahan penerjemahan dalam mematuhi norma dalam bagian morfologis secara tepat, seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan keterangan.¹⁷ Kesalahan penerjemahan harus dapat dilakukan dengan: 1) menganalisis sumber kesalahan (seperti: interferensi, ketidakmampuan dalam ujaran atau sistem ujaran bahasa ajaran) dan 2) penentuan tingkat kekacauan kekacauan yang disebabkan oleh kesalahan dalam hubungan dengan komunikasi dan norma-norma pemakaian.

Kesalahan penerjemahan juga dapat menimbulkan makna yang berbeda, maka menurut Parera jenis-jenis kesalahan penerjemahan di bagi menjadi

¹⁶ Carl James, *op.cit.*, h.141.

¹⁷ *Ibid.*,h.154.

dua, yakni: 1) Kesalahan penerjemahan global, yaitu kesalahan penerjemahan yang menimbulkan salah interpretasi yang berbeda atau sukar dipahami, sehingga pembaca menjadi bingung. 2) Kesalahan penerjemahan lokal, yaitu butir-butir bahasa yang menimbulkan kekacauan dalam interpretasi atau hanya sebagian.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, jenis-jenis kesalahan penerjemahan merupakan jenis kesalahan yang dapat mengetahui sejauh mana kesalahan penerjemahan dapat terjadi. Kesalahan penerjemahan dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu kesalahan penerjemahan global dan kesalahan penerjemahan lokal. Kedua jenis kesalahan penerjemahan tersebut tetap mengutamakan pada unsur-unsur utama bahasa, seperti: fonologi, morfologi, dan tata bahasa. Kesalahan penerjemahan dapat dihindari apabila penerjemah dapat mematuhi norma atau kaidah bahasa yang berlaku pada bahasa sumber.

b. Faktor Penyebab Kesalahan Penerjemahan

Melakukan penerjemahan merupakan bentuk dalam menjelaskan makna atau arti satuan bahasa, dalam kajian ilmu bahasa ini sebagai ilmu semantik. Kajian semantik merupakan makna satuan bahasa yang tidak dihubungkan dengan konteks tuturan. Dengan kata lain bahwa semantik mengkaji makna satuan bahasa tanpa dihubungkan dengan siapa yang berbicara, ditunjukkan

¹⁸ Joan Robin dan Anita Wenden, *Learning Strategies in Language Learning* (New York: Prentice Hall, 1987), h.87.

kepada siapa, tempatnya di mana, waktunya kapan, suasananya bagaimana, topiknya apa, dan tujuannya apa.¹⁹

Sistem bahasa yang dibangun oleh penerjemah bahasa sasaran terjadi penyimpangan dari kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa sumber maupun dalam bahasa sasaran sehingga penerjemah menampilkan penerjemahan yang salah. Adanya pengalihan penerjemah yang mengalihkan struktur dan budaya bahasa sumber ke dalam struktur dan budaya bahasa sasaran.

Faktor penyebab kesalahan penerjemahan dapat dikategorikan ke dalam lima faktor, yaitu (1) *overgeneralization of target rules*, yaitu kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan; (2) *transfer of training*, yaitu kesalahan penerjemahan yang terjadi karena prosedur pembelajaran yang tidak tepat, (3) *strategy of second language learning*, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari; (4) *strategy of second language communication*, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam berkomunikasi dengan penutur asli (*native speaker*) yang tidak tepat; dan (5) *language transfer*, yaitu kesalahan yang

¹⁹ Ngusman Abdul Manaf, *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia* (Sukabumi: Sukabumi offset, 2002), h.8.

terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua.²⁰

Berdasarkan teori-teori di atas, faktor penyebab kesalahan penerjemahan adalah ketidaksempurnaan dalam proses menafsirkan makna ke dalam bahasa sumber, karena kesalahan sistematis yang menimbulkan kesalahan penerjemahan dan kesalahan penafsiran. Kesalahan penerjemahan dapat diamati, dianalisis, dan diklasifikasikan. Kesalahan penerjemahan dapat membuat pembelajar terpaksa terhadap bahasa-bahasa khusus dan tidak memperhatikan aspek-aspek umum bahasa. Bahasa asing seperti Bahasa Jepang memiliki aturan tersendiri dalam penafsiran makna, karena Bahasa Jepang memiliki aspek khusus yaitu partikel (*Joshi*) sebagai kaidah baku Bahasa Jepang.

c. Akibat Kesalahan Penerjemahan

Kesalahan penerjemahan terjadi karena dua hal, yaitu: (*interlanguage errors*), kesalahan interlingual (*interlanguage errors*) adalah kesalahan yang disebabkan pengaruh bahasa sumber (L1) atau interferensi L1 terhadap L2. Pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa sasaran atau bahasa yang sedang dipelajari dapat diketahui dari struktur kalimat yang dibuat oleh penerjemah dalam tulisan.²¹

²⁰ Susan Bassnett, *op.cit.*, h. 83.

²¹ Jack C. Richards, *op.cit.*, h. 35.

Akibat kesalahan penerjemahan karena penerjemah melanggar dua prinsip, yaitu: 1) maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber; 2) situasi, penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Penerjemah harus memperhatikan teknik dan konsep, bukan anggapan penerjemah sendiri dalam melakukan alih bahasa.²²

Proses penerjemahan suatu teks bacaan tidak mungkin dilakukan hanya dengan menerjemahkan kata perkata dan menyusunnya sesuai dengan bahasa sumber. Banyak hal yang mempengaruhi, sehingga tidak mungkin terjadi hanya dengan penerjemahan kata perkata saja. Beberapa akibat karena adanya perbedaan sistem dan struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran serta adanya unsur budaya didalamnya.

Nababan mendefinisikan bahasa sebagai berikut:

*Mentions the language, as a communication which is a part of culture and it is always involved in the whole aspect of culture. So it is impossible to develop a society's culture without language.*²³

Bahasa sebagai sistem komunikasi yang merupakan bagian dari budaya yang selalu terlibat dalam semua aspek budaya, jadi suatu hal yang mustahil mengembangkan budaya tanpa bahasa.

²² Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 20.

²³ Choliludin, *The Technique of making idiomatic Translation* (Jakarta: Kesaint Blanc, 2006), h.17

Hubungan yang kuat antara bahasa dan terjemahan harus diciptakan oleh penerjemah dalam melakukan penerjemahan, seperti yang dikatakan Newmark bahwa penerjemahan sebagai “*craft*” atau hasil yang dilakukan pada bahasa, yakni proses perubahan dalam satu bahasa menuju bahasa lain dengan menggunakan teori bahasa yang benar.²⁴ Hal tersebut membuktikan bahwa tidak dapat begitu saja teori teks sebagai eksistensi teori yang menentukan jenis suatu teks dan bahasa yang digunakan dalam teks, maka harus terdapat hubungan yang saling berkesinambungan antara teks yang digunakan dengan bahasa yang akan diterjemahkan agar meminimalisir kesalahan dalam menafsirkan makna dalam terjemahan.

Berdasarkan pernyataan di atas, akibat kesalahan penerjemahan adalah pengaruh dari bahasa pertama (L1) yang menyebabkan seseorang mengalami kesalahan dalam menafsirkan makna, yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa kedua (L2) pada saat melakukan proses terjemahan dengan kegiatan yang membutuhkan pemahaman linguistik yang baik. Penerjemahan dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang mendasar akan unsur, aspek, dan kaidah-kaidah yang sesuai dengan penggunaan struktur Bahasa Jepang yang baik dan benar. Penerjemahan merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena terdapat variasi atau ketidakstabilan sistem linguistik. Bahasa yang

²⁴ Peter Newmark, *Approaches to Translations* (Oxford: Pergamon Press, 2001), h. 7.

digunakan dalam penerjemahan harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang sesuai.

4. Partikel

Partikel secara harfiah merupakan kelas kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Pada pembahasan ini akan mengkaji mengenai partikel dalam Bahasa Jepang, kosakata Bahasa Jepang (*Goi*), fungsi partikel Bahasa Jepang, dan partikel dalam Bahasa Indonesia beserta fungsinya, yang meliputi:

a. Partikel Jepang (*Joshi*)

Partikel Jepang (*Joshi*) ditulis dengan dua huruf kanji, yang terdiri dari kanji *jo* atau kanji *tasukeru* yang artinya membantu, sedangkan yang kedua adalah kanji *shi* yang artinya kata, perkataan, dan bahasa. Makna kedua kanji ini muncul sebagai pengertian *Joshi* yaitu kata bantu. Hal ini karena *Joshi* memiliki sifat yang tidak dapat berdiri sendiri, sehingga dapat berfungsi untuk memperjelas makna kata lain. Selanjutnya, *Joshi* dapat diartikan sebagai partikel. *Joshi* sering diperkenalkan sebagai partikel dibandingkan sebagai kata bantu dan partikel Jepang juga menjadi pembeda dalam pembelajaran

Bahasa Jepang dikarenakan sebagai karakteristik utama dalam berbahasa Jepang.²⁵

Karakteristik lainnya dalam Bahasa Jepang berkaitan dengan bentuk kosakata dapat dilihat berdasarkan asal-usulnya, yaitu kosakata dalam Bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Jenis kosakata tersebut dapat digabungkan dengan bentuk kosakata yang lain, seperti; *wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo*, atau *kango* dengan *gairaigo* sehingga dapat membentuk suatu *konshugo* (jenis kosakata tersendiri). Namun berdasarkan struktur bahasa, kosakata Bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam sepuluh (10) bentuk, yakni *doshi* (verba), *i-keiyoushi* (kata sifat i), *na-keiyoushi* (kata sifat na), *meishi* (kata benda) *fukushi* (keterangan), *rentaishi* (kata ganti), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodooshi* (kata kerja bantu), dan *joshi* (partikel).²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, partikel Bahasa Jepang adalah konjungtor antar kata dalam sebuah kalimat, konjungtor tersebut dapat berupa kata dan dapat juga berupa partikel Jepang (*Joshi*). *Joshi* memiliki fungsi menghubungkan satu kata dengan kata lainnya dalam suatu kalimat dan dapat menambahkan arti kata agar menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, partikel Jepang (*Joshi*) memiliki peran penting dalam menunjukkan fungsi yang digunakan untuk menghubungkan antarkata di dalam kalimat.

²⁵ Toshiko Tanaka, *Guidance on Japanese Grammar* (Tokyo: Japan, 1999), h.15.

²⁶ Ahmad Dahidi dan Sudjianto, *op.cit.*, hh.14-15.

Hakikat partikel Jepang (*Joshi*) berdasarkan ilmu kebahasaan Jepang sebagai berikut:

1. Menjadi pokok kalimat yang terletak di depan predikat.

Contoh: 私が 田中 と申します。
 (*Watashi ga Tanakasan to moushimasu*)
 Arti: Perkenalkan nama saya Tanaka.

2. Menjadi objek yang terletak di depan kata kerja transitif.

Contoh: 私は日本語を 勉強しています。
 (*Watashi wa nihongo wo benkyushiteimasu*)
 Arti: Saya sedang belajar bahasa Jepang.

3. Menerangkan kata yang terletak di depan kata yang diterangkan.

Contoh: 私は 水を 浴びたり、そして 朝食をしたりします。
 (*Watashi wa mizu wo abitari, soshite choushoku wo shitarishimasu*)
 Arti: Saya mandi pagi selanjutnya saya sarapan.²⁷

Penggunaan Bahasa Jepang di atas dapat dinyatakan melalui dua cara, yang pertama melalui lisan dan melalui tulisan. Berdasarkan dua cara tersebut, muncul dua istilah dalam Bahasa Jepang, yakni *hanashikotoba* (ragam lisan, yaitu bentuk bahasa yang dipakai pada waktu tukar-menukar informasi secara lisan dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari) dan *kakikotoba* (ragam tulisan, yaitu bentuk bahasa tulis digunakan pada saat pertukaran informasi secara tertulis dengan menggunakan huruf dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari).²⁸

²⁷ Yoshino, *Gaikokujin No Tame No Yoreijiten* (Japan: Agency, 1996), h. 1.

²⁸ Ahmad Dahidi dan Sudjiyanto, *op.cit.*, h. 54.

Berdasarkan pernyataan di atas, Bahasa Jepang merupakan golongan bahasa *aglutinatif* yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Hal tersebut terbukti dengan adanya pemakaian partikel Jepang (*Joshi*) di setiap kalimat Bahasa Jepang baik melalui tulisan (*kakikotoba*) maupun lisan (*hanashikotoba*). Partikel Jepang (*Joshi*) memiliki peran masing-masing, yaitu menjadi pokok kalimat yang terletak didepan predikat, menjadi objek yang terletak didepan kata kerja transitif, dan menerangkan kata yang terletak di depan kata yang diterangkan. *Joshi* ketika bergabung dengan kata lain yang digunakan sebagai penghubung antar kalimat, maka dapat memperjelas makna yang sebenarnya.

(1). Kosakata Bahasa Jepang (*Goi*)

Goi merupakan aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna kelancaran dalam berkomunikasi Bahasa Jepang. Penggunaan kosakata (*goi*) merupakan faktor yang menunjang dalam penggunaan Bahasa Jepang. Istilah *goi* sering disamakan dengan istilah *tango*, namun kedua istilah tersebut masing-masing memiliki konsep yang berbeda. *Tango* merupakan unsur kalimat, seperti *hana* "bunga", partikel "*ga*", dan *saku* "berkembang".²⁹ Oleh karena itu, *goi* merupakan keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya.

²⁹ Ahmad Dahidi dan Sudjianto, *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* (Jakarta: Kesaintblanc, 2012) h. 98.

a. *Wago*

Wago merupakan kata-kata Bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodooshi*, dan sebagian besar ajektiva, konjungsi, dan interjeksi adalah *wago*. *Wago* memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) banyak kata yang terdiri dari satu atau dua klausa; (2) terlihat adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan, seperti: *Ame* 雨 = *amagasa* 雨傘, *Ki* 木 = *kodachi* 木立, dan *Sake* 酒 = *sakamori* 酒盛り; (3) tidak ada kata yang memiliki silabel *dakuon* dan *ragyoo on* (bunyi silabel *ra, ri, ru, re, ro*) pada awal kata; (4) tersebar pada semua kelas kata, terutama kelas kata verba sebagian besar *wago*; (5) banyak kata-kata yang menyatakan benda konkret, sedangkan sedikit kata-kata yang menyatakan benda abstrak; (6) banyak kata-kata yang menyatakan hujan, tumbuhan, dan binatang; (7) kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari.³⁰

b. *Kango*

Kango ditulis dengan huruf kanji atau huruf hiragana. *Kango* tidak berbeda dengan *gairaigo* karena sama-sama berasal dari bahasa asing. Namun, *kango* memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan *gairaigo* maka *kango* menjadi jenis kosakata tersendiri. Karakteristik

³⁰ *Ibid.*, h. 100.

tersebut diantaranya: (1) kata-kata di baca dengan cara *on yomi* yang terdiri dari satu huruf kanji dan gabungan dua huruf kanji atau lebih, seperti *mori* 森, *aozora* 青空, dan *kasa* 傘.; (2) banyak bunyi *yoo on* dan *choo on*; (3) banyak kelas kata nomina terutama kata-kata mengenai aktivitas manusia; (4) bersifat *bunshoogo* atau bahasa tulisan; (5) banyak kata yang memakai silabel *dakuon*, namun tidak banyak yang memakai silabel *handakuon*.³¹

c. *Gairaigo*

Gairaigo merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) yang kemudian dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Kata-kata yang termasuk dalam *gairaigo* pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara eropa. *Gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing kemudian diJepangkan dan dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang.

Garaigo termasuk ke dalam bentuk kosakata Bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam Bahasa Jepang. Pemakaian *gairaigo* tidak sembarangan, sebab harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam Bahasa Jepang termasuk dalam cara pengucapan. Pengucapan

³¹ *Ibid.*, h. 101.

gairaigo terlepas dari bunyi pengucapan kata aslinya karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi Bahasa Jepang. Ciri-ciri dari bentuk *gairaigo* antara lain: (1) *Gairaigo* di tulis dengan huruf katakana; (2) Terlihat kecenderungan penggunaan *gairaigo* pada bidang tertentu dan lapisan masyarakat yang terbatas; (3) Nomina konkret relatif banyak; (4) Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon*.³²

. Kata-kata yang termasuk *gairaigo* berbeda dengan *gaikokugo* (bahasa asing). Usaha dalam membedakan *wago* dan *kango* bentuk *gairaigo* adalah bentuk *yoogo*, yaitu kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem Bahasa Jepang. Hal lain yang dapat dijadikan karakteristik *gairaigo* di dalam Bahasa Jepang adalah hal-hal yang berhubungan dengan pemendekan *gairaigo*, perubahan kelas kata pada *gairaigo*, penambahan sufiks *na* dan *gairaigo* pada kelas kata ajektiva, dan pergeseran makna yang terjadi pada *gairaigo*.

d. *Konshugo*

Konshugo merupakan kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau

³² *Ibid.*, h. 104.

wago dengan *gairaigo*. *Konshugo* terdiri atas tiga macam golongan, yakni:

1. *Wago* dengan *kango*, misalnya:

- a. *nimotsu* 荷物, *fumidai* 踏み台, *mizu shoobai* 水所お倍, *hikiagesha* 引揚者, *miai kekkon* 見合い結婚.
- a. *bangumi* 番組, *hanbako* 半箱, *kinenbi* 記念日, *roodoo kumiai* 魯小戸億見合い.

2. *Kango* dengan *gairaigo*, misalnya:

- a. *ikamera* いカメラ, *tennen gasu* 天延ガス
- b. *tannshi* タンシ, *jetto kiryuu* ジェット気流.

3. *Wago* dengan *gairaigo*, misalnya:

- a. *tsukiroketto* つきロケット, *oogata purojekuto* 大型プロジェクト, *beniyaita* ベニヤ板, *sutoyaburi* スト破り, *janbo takarakuji* ジャンボ宝くじ.³³

Berdasarkan pada teori di atas, kosakata Bahasa Jepang (*Goi*) merupakan kumpulan kata yang dapat digunakan pada saat memaparkan kalimat Bahasa Jepang. Kosakata Bahasa Jepang (*Goi*) dibagi menjadi tiga jenis yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*. *Wago* merupakan kosakata yang berasal dari Jepang dan ditulis dengan huruf hiragana; *Kango* merupakan kosakata campuran yang dapat ditulis dengan huruf hiragana dan katakana; *Gairaigo* merupakan kosakata yang berasal dari serapan asing dan hanya ditulis dengan huruf katakana; sedangkan *konshugo* merupakan jenis kosakata yang dapat bergabung dengan *wago*, *kango*, dan *gairaigo*.

³³ *Ibid.*, h. 108.

(2). Fungsi Partikel Jepang (*Joshi*)

1. Teori Mizumoto dan Fukumori (蒸す元と福森)

Mizumoto dan Fukumori melakukan penelitian mengenai penggunaan partikel dalam struktur Bahasa Jepang, yakni partikel "Wa", "Ga", dan "Mo" yang pada awalnya digunakan oleh kaum wanita muda Jepang pada Zaman Edo hingga menjelang masuknya Zaman Meiji, wanita yang berumur 20-30 tahun dalam percakapan sehari-hari di dalam kehidupan sosial pada masyarakat Jepang. Penggunaan partikel "Wa", "Ga", "Mo" sering digunakan ketika mereka berada pada situasi menolak sebuah pendapat, melakukan protes, mengkritik sesuatu, maupun ketika mereka ingin memberikan penegasan di dalam kalimatnya.³⁴

Percakapan dilakukan oleh wanita Jepang yang disesuaikan dengan situasi (*bamen*) guna memberikan penegasan terhadap apa yang dituturkan. Oleh karena itu, pada saat ini munculnya fakta baru bahwa di dalam masyarakat Jepang pemakaian partikel Jepang (*Joshi*) "Wa", "Ga", dan "Mo" untuk wanita sudah menghilang karena digunakan secara umum baik wanita maupun laki-laki tanpa memandang adanya perbedaan jenis kelamin dan usia. Fungsi partikel Jepang (*Joshi*) dibagi menjadi tiga, yaitu:³⁵

³⁴ Toshiko Tanaka, *op.cit.*, h.22

³⁵ H.D.B Clarke dan Motoko Hanamura, *Colloquial Japanese The Complete Course for Beginners* (London: Routledge, 2003), h.83.

1. Fungsi Ekspresif, yang didasarkan pada bahasa sebagai gejala yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur.

Contoh: そうだから、私が いろいろなお世話になりました。

(*Soudakara, watasahi ga iroirona osewaninarimashita*)

Arti: Kalau begitu, saya berterima kasih banyak atas bantuan anda.

2. Fungsi Apelatif, yang didasarkan pada bahasa sebagai sinyal yang memiliki daya tarik untuk mengarahkan perasaan dan makna penutur.

Contoh:

はい、はい、どうぞおあがりください。私はあのこれ本を気持ちです。

。

(*Hai, hai, douzo oagarikudasai. Watashi wa ano kore hon wo*

kimochidesu)

Arti: Oke kalau begitu silahkan masuk, ada sesuatu untuk anda (dari saya).

3. Fungsi Representatif, yang didasarkan pada bahasa sebagai lambang yang dapat digunakan untuk membicarakan obyek dan berbagai keadaan.

Contoh: そうか、あのこともも大変ですね。どうすればいいかあ。

(*Souka, anokoto mo taihendesune. Dousurebaikana*)

Arti: Oh begitu, Peristiwa itu sangat memilukan ya. Lalu apa yang sebaiknya kita lakukan ya.

Jadi, berdasarkan teori di atas bahwa partikel Jepang (*Joshi*) “*Wa*”, “*Ga*”, dan “*Mo*” dalam komunikasi berfungsi untuk mengungkapkan perasaan kepada mitra tutur (*receiver*), serta memiliki fungsi lain untuk memelihara hubungan baik dengan mitra tutur melalui ujaran yang lembut dalam ragam

lisan dan tulisan, sehingga partikel memiliki fungsi penting dalam penggunaan Bahasa Jepang.

2. Teori Ootsuki (大槻)

Ootsuki Fushike 大槻父子家 adalah seorang sarjana jurusan Bahasa Jepang pertama pada Zaman Meiji yang menyelidiki partikel dalam Bahasa Jepang dengan berdasarkan pembagian jenis partikel. Istilah partikel Jepang yang digunakan adalah "*te ni o ha*", istilah "*tenioha*" berasal dari kata te, ni, o, dan ha yang masing-masing tidak dapat berdiri sendiri dan terdapat didalam kalimat yang menunjukkan hubungan kata didepannya dengan kata yang ada dibelakangnya.³⁶

Joshi di bagi menjadi tiga fungsi, yaitu:

1. Menempel pada kata benda, yaitu: *wa, ga, no, ni, wo, to*, dan *e*.

Contoh: 私の父が タバコを 吸わないんですね。
(*Watashi no chichi ga tabako wo suwanaindesune*)
Arti: Ayah saya **tidak merokok**.

2. Menempel pada segala macam kata, yaitu: *mo, bakari, ka*, dan *ba*.

Contoh: 女の人も上手ばかり と思いました。
(*Ano onna no hito mo jyouzu bakari toomoimashita*)
Arti: Wanita juga pandai **dalam segala bidang**.

3. Menempel pada kata kerja, yaitu: *ha, ga, te, de*, dan *ni*.

Contoh: 私は毎日月で泳ぎにしています。
(*Watashi wa mainichigetsu de oyogi ni shiteimasu*)

³⁶ Yoshino, *op.cit.*, h. 186

Arti: Saya setiap Hari Minggu berenang.³⁷

Jadi, berdasarkan teori di atas bahwa setiap partikel Jepang (*Joshi*) memiliki fungsi dan arti yang berbeda apabila telah menempel pada kata dan membentuk kalimat yang utuh. Keberhasilan Ootsuki dalam menyusun pembagian partikel Jepang sebagai dasar dalam tata Bahasa Jepang yang digunakan hingga saat ini. Besarnya pengaruh partikel Jepang terhadap tata Bahasa Jepang terutama dalam menafsirkan dan menguraikan kalimat Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia.

3. Teori Yamada (山田)

Teori partikel Jepang (*Joshi*) setelah teori Ootsuki adalah teori Yamada Yoshio 山田義男. Hal ini dapat dilihat berdasarkan sifat utama partikel Jepang adalah selalu menempel pada 'kata' yang dalam Bahasa Jepang disebut "*go*", baik itu berupa kata benda, kata sifat, kata kerja, maupun kata keterangan. Partikel Jepang (*Joshi*) dibagi menjadi enam fungsi, yaitu:³⁸

1. *Setsuzokujoshi*

Partikel ini berfungsi menghubungkan kalimat yang dalam Bahasa Jepang disebut "*ku*". *Setsuzokujoshi* selalu menempel pada kata yang berkonjugasi yang mana kata tersebut menunjukkan predikat di dalam kalimat, seperti: *mo, ba, noni, mono no, to, dan keredomo*.

³⁷ H.B.D Clarke, *op.cit.*, h. 25.

³⁸ Yoshino, *op.cit.*, h.186.

Contoh: あの車は500億ルピアも高いです。
 (Ano kuruma wa gohyaku oku rupiah **mo** takaidesu)
 Arti: Harga mobil itu **sangat** mahal yaitu Rp 500.000.000,00

2. Kantoojoshi

Partikel ini berfungsi tidak hanya memberikan penekanan pada kata yang ditempelinya, tetapi juga melembutkan dalam penuturan kalimatnya, seperti: *yo, ya, zo, dan ne*.

Contoh: 静香さんがきれいですね。
 (Shizukasan **ga** kireidesune)
 Arti: **Shizuka** adalah anak yang cantik ya.

3. Shuujoshi

Partikel ini terletak di akhir kalimat yang berfungsi melengkapi arti kalimat, seperti: *ka, e, yo, i,*

Contoh: あの質問は無ずかしですかか。ええ、どうすれば意かな。
 (Ano mondai wa muzukashidesuka. Ee, dousurebaiikana)
 Arti: **Apakah** masalah itu sukar diselesaikan? Hmm, lalu apa yang sebaiknya saya lakukan **yaa**.

4. Kakarijoshi

Partikel ini menempel pada kata yang terletak di depan predikat dalam kalimat dan berfungsi membuat ikatan erat antara kata yang ditempeli dengan predikatnya, seperti: *wa, mo, demo, dan shika*.

Contoh: 高橋先生は日本語しかはなせません。
 (Tanaka sensei wa nihongo **shika** hanasemasen)
 Arti: Pak Tanaka **hanya dapat** berbicara Bahasa Jepang saja.

5. *Kakujoshi*

Partikel ini berfungsi menunjukkan kedudukan kata yang ditempelinya dalam kalimat, seperti: *no, ga, o, ni, to*, dan *e*.

Contoh: 会議に欠席するまいと思ったのに、休んでしまいました。
(*Kaigi **ni** kasseisurumai to omotta **no** ni, yasundeshimaimashita*)
Arti: Karena saya tidak dapat **menghadiri** rapat, **maka** terpaksa saya harus beristirahat.

6. *Fukujoshi*

Partikel ini tidak mengalami perubahan bentuk, hanya mengalami perubahan bentuk menjadi kata keterangan, seperti: *bakari, made, dake*, dan *nado*.

Contoh: 今日私は午前8時から午後10時まで会社で会議をします。
(*Mainichi wa gosen hachi ji kara gogo jyu ji **made** kaisha de kaigiwpsimasu*)
Arti: Setiap hari saya ada rapat di kantor mulai dari pukul 8 pagi **hingga** 10 malam.

Jadi, berdasarkan di atas bahwa partikel-partikel Jepang (*Joshi*) berfungsi merangkai kata-kata dan membentuk kalimat yang utuh, serta sebagai penghubung antar kalimat. Namun, masing-masing enam jenis partikel Jepang (*Joshi*) tersebut memiliki perbedaan, perbedaannya adalah beberapa jenis *Joshi* yang digunakan dalam kalimat tidak semua dapat dipadankan secara merata, namun tergantung dari konteks dan situasi yang digunakan dalam kalimat.

4. Teori Hashimoto (橋本)

Teori Hashimoto shinkichi 橋本新吉 partikel Jepang disebut sebagai "*bun*" yang terdiri dari *bunsetsu*, yaitu kumpulan kata-kata yang diucapkan tanpa terputus. Setiap *bunsetsu* terdiri dari kata atau "*go*" yang tidak dapat berdiri sendiri, sedangkan "*shi*" dapat berdiri sendiri. *Joshi* merupakan bentuk yang tidak dapat berdiri sendiri. Berdasarkan teori Hashimoto *Joshi* dibagi menjadi tiga fungsi, yaitu:³⁹

1. Menunjukkan ikatan dengan kata-kata yang berdampingan. Seperti:

tari dan *ni*.

Contoh: 私は 毎日 朝ご飯を 食べたり、水を 浴びたり、すぐ会 社に 行きます。

(*Watashi wa mainichi asagohan wo tabetari, mizu wo abittari, sugu kaisha ni ikimasu*)

Arti: Setiap hari saya sarapan pagi, lalu mandi, selanjutnya saya segera pergi ke kantor.

2. Menerangkan kata sifat. Seperti: *tara* dan *ni*

Contoh: 上手になったら、いっしょうけんめい 勉強しなければなりません。

(*Jyouzu ni nattara, isshoukenmei benkyoushinakereba narimasen*)

Arti: Kalau kamu ingin pandai, kamu harus belajar dengan sungguh-sungguh.

3. Menyatakan perasaan. Seperti: *ne* dan *demo*.

Contoh: あのケキはうまいですね。でも、ちょっと塩です。

(*Ano keki wa umaidesune. Demo, chotto amaidesu*)

Arti: Kue itu enak ya, tapi sayang terasa agak manis.

³⁹ *Ibid.*, h. 191.

Kemudian, *Joshi* menurut teori Hashimoto dibagi menjadi sembilan jenis, yaitu:⁴⁰

1. *Shuujoshi*

Partikel ini terletak di akhir kalimat. Apabila *bunsetsu* (kalimat) menempel *shuujoshi*, maka kalimat tersebut telah selesai, seperti: *ka*, *yo*, dan *zo*.

Contoh: もう日本語を勉強しましたか。いいえ、まだだよ。

(*Mou nihongo wo benkyoushimashitaka. iie mada da yo*)

Arti: Apakah kamu hari ini sudah belajar bahasa Jepang? Belum lah.

2. *Kantoojoshi*

Apabila *bunsetsu* menempel *kantoojoshi*, maka berfungsi memberikan tekanan pada kalimat tersebut dan melembutkan penuturannya. Seperti: *ne* dan *naa*.

Contoh: その宿題は無ずかしですね。どうしようかなあ。

(*Sono shuukudai wa muzukashidesu ne. doushiyokanaa*)

Arti: PR itu sangat sulit ya, lalu bagaimana caranya aku mengerjakannya ya.

3. *Kakarijoshi*

Partikel ini membuat kata yang ditemelinya memiliki hubungan erat dengan predikatnya, sehingga dapat menunjukkan kedudukan dalam kalimat yang ditemelinya, seperti: *wa*, *mo*, *hoka*, *shika*, dan *demo*.

Contoh: 私は大学で学生です。山田さんも学生です。

(*Watashi wa daigaku de gakuseidesu. Yamadasan mo gakuseidesu*)

⁴⁰ *Ibid.*, h. 192.

Arti: Saya **adalah** seorang mahasiswa. Yamada **juga** seorang mahasiswa.

4. *Kakujoshi*

Partikel ini hanya menempel pada kata benda dan berfungsi menghubungkan kata-kata yang ditempelinya dengan predikat dalam sebuah kalimat, seperti: *ga*, *no*, dan *mo*.

Contoh: そのかばんは私のです。あのかばんも私のです。
(*Sono kaban wa watashi **no** desu. Ano kaban mo watashi no desu*)
Arti: Tas itu adalah **milik saya**. Tas yang ada disitu juga milik saya.

5. *Junfukuteijoshi*

Partikel ini berfungsi menjadi kata yang menerangkan kata benda yang berada di belakangnya, seperti: *no*.

Contoh: お元気ですか。元気の。
(*Ogenkidesuka. Genki **no***)
Arti: Apakah kamu sehat? **Iya saya sehat**.

6. *Heiritoujoshi*

Partikel yang menempel pada kata yang jenisnya sama, seperti: *to*, *ni*, *ka*, *yara*, dan *ya*.

Contoh: 東京と小坂とは同じきれいな町です。
(*Toukyou **to** Osaka **to** wa onaji kireina machidesu*)
Arti: Tokyo **dan** Osaka adalah kota yang sama-sama indah.

7. *Setsuzokushi*

Partikel ini menempel pada kata yang berkonjugasi dan menunjukkan hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya, seperti: *ga*, *tari*, *kara*, dan *noni*.

Contoh: 明日テストがあるそうです。
 (Ashita tesuto **ga** arusoudesu)
 Arti: Sepertinya **besok** akan ada ujian.

8. Juntaijoshi

Partikel ini mengandung kata benda dan berfungsi membendakan kata yang ditemelinya, seperti: *no, kara, bakari, dan dake*.

Contoh: そこからの一時間だけデポックへ 行きます。
 (Sokokara **no** ichijikan dake depokku e ikimasu)
 Arti: Selanjutnya (**saya**) akan pergi ke mall hanya satu jam.

9. Fukujoshi

Partikel ini berfungsi menerangkan kata yang berkonjugasi, seperti: *nado, gurai, ni, made, dan ka*.

Contoh: この作るケキは 二時間ぐらいに終わりました。
 (Kono tsukuru keki wa nijikan **gurai** ni owarimashita)
 Arti: Kue ini selesai saya buat **kira-kira** hanya dua jam.

Jadi, berdasarkan teori di atas bahwa partikel Jepang (*Joshi*) memiliki tiga fungsi, yaitu menunjukkan ikatan erat antar kata-kata, menerangkan makna kalimat dan menyatakan perasaan. Fungsi partikel tersebut meliputi bagaimana sebuah kalimat dapat dinyatakan dan dijelaskan secara terperinci. Masing-masing sembilan kategori partikel Jepang (*Joshi*) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada hubungan kata yang ditemelinya, sedangkan perbedaannya terletak pada masing-masing peran *Joshi* yang digunakan dalam kalimat Bahasa Jepang.

5. Teori Matsushita (松下)

Teori Matsushita Daisaburoo 松下大差風呂尾 istilah "shi" digunakan menerangkan kumpulan kata dalam suatu kalimat. Partikel (*joshi*) berdasarkan teori Matsushita di bagi menjadi empat jenis, yaitu:⁴¹

1. Kakujoshi

Partikel ini menunjukkan kedudukan kata yang ditempelinya, seperti *wa*, *mo*, dan *wo*.

Contoh: インドネシア国ではいろいろないいところ
があります。日本でもありましたよ。

(Indonesia kuni de **wa** iroirona iitokoro ga arimasu. Nihon de **mo** arimashitayo)

Arti: **Negara Indonesia** memiliki bermacam-macam tempat yang indah dan di **Negara Jepang pun** ada.

2. Kandoojoshi

Partikel ini membuat kalimat menjadi bentuk kalimat tanya, kalimat perintah, dan penegasan arti dari kalimat, seperti: *ga*, *mo*, *demo*, dan *keredomo*.

Contoh: 父が美智子さんにスーパーでタバコを買ってください。

(Chichi **ga** Miyakosan ni suupa de tabako wo katte kudasai)

Arti: **Ayah** menyuruh Miyako untuk membeli rokok.

3. Teishijoshi

Partikel ini berfungsi memberikan penekanan kepada kata yang ditempelinya; hanya partikel *ga*.

⁴¹ *Ibid.*, h. 195

Contoh: フランス語が難しい語と思います。
 (Furansugo **ga** muzukashii go to omoimasu)
 Arti: Menurut saya, **Bahasa Prancis** adalah bahasa yang sulit.

4. Yuujoshi

Partikel ini berfungsi membuat kata yang ditempelinya menjadi kata yang menerangkan predikat dalam sebuah kalimat. Seperti *wa*, *de*, *no*, dan *ni*.

Contoh: 毎日家の中で請じしになれました。
 (Mainichi ie no naka de shoujishi **ni** naremashita)
 Arti: Saya sudah terbiasa setiap hari **membersihkan** rumah.

Jadi, berdasarkan teori di atas bahwa fungsi partikel Jepang (*Joshi*) digunakan sebagai bentuk penegasan, bentuk penekanan, bentuk perintah, dan bentuk pertanyaan. Berdasarkan fungsi tersebut, penggunaan partikel Jepang (*Joshi*) tidak dapat terpisah dari kata yang ditempelinya dan tergantung pada situasi (*bamen*) dan konteks yang akan digunakan.

6. Teori Tokieda (時枝)

Teori Tokieda 時枝 terhadap partikel Jepang (*Joshi*) menekankan pada pandangan dasar yang disebut dengan "*gengoshutai*", yaitu pandangan dasar yang menganggap bahasa terjadi karena adanya yang berbicara dan adanya yang mendengar. Menurut teori Tokieda, partikel Jepang (*Joshi*) dibagi menjadi empat fungsi, yaitu: ⁴²

⁴² *Ibid.*, h. 198.

1. *Kaku o arawasu joshi* (Partikel yang menyatakan kasus)

Partikel yang menunjukkan kedudukan terhadap kata yang ditempelinya dan menunjukkan hubungan erat antar kata di dalam kalimat, seperti *ga, wa, no, ni, to, de, kara, dan made*.

Contoh: 私は東京から小坂まで新幹線で行きます。
(*Watashi wa Toukyou **kara** Osaka **made** shinkansen de ikimasu*)
Arti: Saya pergi dari Tokyo sampai Osaka menggunakan shinkansen.

2. *Gentai o arawasu joshi* (partikel yang menyatakan batas)

Partikel yang menunjukkan hubungan antar kata dengan predikat di dalam kalimat, seperti: *mo, ya, e, dan, bakari*.

Contoh:
私ははるかさんもいっしょにデパートへ行きます。
(*Watashi wa harukasan mo isshou ni deepato **e** ikimasu*)
Arti: Saya dan Haruka bersama-sama pergi ke mall.

3. *Setsuzoku o arawasu joshi* (partikel yang menyatakan hubungan)

Partikel yang menunjukkan predikat yang berada dibelakang kalimat, serta berada dalam waktu dan situasi yang sama, seperti: *de, ba, to, kara, dan nagara*.

Contoh:
いつも日本語を勉強すれば、勉強するほど上手になります。
(*Itsumo nihongo wo bekyousure**ba**, benkyousuru hodo jyouzu ni narimasu*)
Arti: Bahasa Jepang apabila selalu dipelajari, (saya) semakin pandai.

4. *Kandoo o arawasu joshi* (partikel yang menyatakan perasaan)

Partikel ini membuat kata yang ditempelinya menjadi bentuk kalimat tanya, perintah, dan menyatakan perasaan dari si pembicara, seperti: *ne, yo, wa, koto*, dan *naa*.

Contoh: いつも 痛すぎで、困ったなあ。

(*Itsumo itasugide, komatta **naa***)

Arti: Kalau saya selalu sakit, akan menyusahkan ya.⁴³

Jadi, berdasarkan teori di atas bahwa penggunaan partikel Jepang (*Joshi*) dapat membentuk kesempurnaan apabila seseorang dapat mengutarakan kalimat dengan jelas, sehingga pendengar merasa paham akan makna yang disampaikan apakah sebagai bentuk penegasan, perintah, atau hanya sebuah pernyataan.

b. Partikel Bahasa Indonesia

Partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk dalam makna non-referensial karena sebelum partikel bergabung dengan kata dan membentuk kalimat, partikel tidak memiliki makna apapun. Pada pembahasan ini akan mengkaji fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Partikel sebagai preposisi

a. Partikel sebagai preposisi yang menyatakan hubungan

⁴³ *Ibid.*, h. 198.

Terdapat tiga bentuk yang menyatakan hubungan, yaitu: *di*, *pada*, *dalam*; serta gabungan dari *di* dan *dalam*. Apabila dibandingkan kedua bentuk tersebut, preposisi *di* lebih cenderung kepada bentuk kata benda, sedangkan preposisi *dalam* dan *pada* lebih kepada bentuk “bernyawa” seperti orang.

Contoh: Dia ada di rumah.

Gambarnya terpampang pada tembok.⁴⁴

Kadang-kadang bentuk preposisi ini digunakan dalam bentuk waktu, seperti: di saat itu, pada hari Sabtu, dalam minggu ini, dan sebagainya.

b. Partikel sebagai preposisi yang menyatakan tujuan

Preposisi ini tercemin adanya tujuan tertentu yang menyertainya, seperti pada preposisi: *untuk*, *bagi*, *buat*, *guna*, *agar*. Contoh:

Dia membeli baju untuk ayahnya, bukan saya.

Kasihannya, dia dipanggil untuk dimarahi.

Bagi ayah hal itu tidak penting, bagi saya penting.

Sebagai bentuk catatan bahwa preposisi *untuk* diikuti oleh kata kerja, karena dalam hal tertentu kata kerja dapat diperluas dan preposisi *untuk* digunakan secara opsional menunjukkan adanya hubungan “tugas kealatan” dengan pancaindera.

⁴⁴ Rasyid Sartuni, *Aplikasi Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi* (Bogor: Maharini Press, 1996), h. 67

c. Partikel sebagai preposisi yang menyatakan sebab

Preposisi ini disertakan sebab yang menyertainya, seperti: dengan, karena, dari, melalui, lewat, sebab, oleh. Preposisi ini digunakan sebagai bentuk yang menyatakan sebab atau asal, maka terlihat adanya batasan dalam menyatakan suatu sebab tertentu.

Contoh: Ali bertengkar dengan Amin karena wanita.

Saya mengirim surat melalui kirim paket kilat.⁴⁵

2. Partikel sebagai subyek

Subyek merupakan unsur pokok kalimat yang akan diterangkan oleh unsur predikat.

1. *Subyek berupa kata benda atau yang dibendakan. Contoh:*

Ujian ditunda sampai minggu depan. (Subyek berupa kata benda)

Tingginya sama dengan saya. (Subyek yang dibendakan)

2. *Disertai dengan bentuk kata tunjuk (ini, itu, tersebut). Contoh:*

Meja itu antik. (Subyek adalah meja itu)

Ini meja antik. (Subyek adalah ini)

3. *Jawaban pertanyaan penekanan dan siapa yang menentukan subyek kalimat. Contoh:*

Saya menyerahkan laporan itu. (Subyek adalah saya)

⁴⁵ *Ibid.*, h. 68

Mahasiswa yang telah melakukan perbuatan anarkis. (Subyek adalah mahasiswa)⁴⁶

3. Partikel sebagai Predikat

Predikat sebagai unsur yang menjelaskan subyek kalimat. Predikat menunjukkan bahwa antara subyek dan predikat berkaitan erat, sehingga kehadiran kedua unsur kalimat diharuskan jelas dalam kalimat.

a. *Dapat berupa kata (kata benda, kata sifat, kata kerja)*

Contoh: Mereka itu mahasiswa.

Bapak itu pimpinan perusahaan.

Mereka belajar di teras run

Harga tas itu mahal sekali.

b. *Sebagai bentuk pernyataan*

Contoh: Biaya kuliah di Perguruan Tinggi Swasta sangat mahal

Mereka ada di dalam ruangan

c. *Sebagai bentuk perintah*

Preposisi ini terdiri dari bentuk: ayo, mari, oke, jangan, dilarang, silakan.

Contoh: Ayo berangkat!

Silakan masuk

⁴⁶ Sudaryanto, *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1983), h. 55.

Oke! Kita cari bersama-sama.⁴⁷

d. Sebagai bentuk pertanyaan

Pernyataan disertai dengan intonasi menaik dan menurun, serta disertai dengan tanda (?) dalam kalimat tulis, partikel *ka* dapat dimasukkan ke dalam kalimat pertanyaan.

Contoh: Apakah isi surat itu?

Beginikah tingkah laku anda selama ini dengan saya?⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bentuk preposisi, subyek kalimat, dan subyek dalam kalimat. Partikel dalam Bahasa Indonesia dipadankan dengan kata yang menepel pada partikel yang digunakan, sehingga dapat membentuk kalimat yang ideal dan jelas untuk di terima.

Berdasarkan uraian-uraian di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena adanya percampuran bahasa sumber dengan bahasa target, sehingga terjadi kesalahan dalam penerjemahan yang disebabkan ketidaksesuaian kaidah dalam penggunaan tata bahasa sumber yang digunakan oleh penerjemah. Secara umum kegunaan partikel Jepang (*Joshi*) terdiri dari:

⁴⁷ *Ibid.*, h. 56

⁴⁸ *Ibid.*, h. 57

- a. *Kakujoshi*, yaitu *joshi* yang dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini adalah *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *yor*i, *kara*, *de*, dan *ya*.

Contoh: 私はコンピュータが^がありました。

(*Watashi wa konpyuuta ga arimashita*)

Arti: Saya memiliki **komputer** pribadi.

- b. *Setsuzokushi*, dipakai setelah *yoogen* (*doushi*, *i-keiyoush*, *na-keiyoushi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini seperti *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara*, *tari* (*dari*), *noni*, dan *node*.

Contoh: 上手になければ、毎日勉強しなければなりません。

(*Jyouzu ni nakereba, mainichi benkyoushinakereba narimasen*)

Arti: **Kalau** kamu ingin pandai, setiap hari **harus** rajin belajar.

- c. *Fukujoshi* digunakan oleh berbagai bentuk kata, seperti *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, *ka*, dan *zutsu*.

Contoh:

全部食べ物がおいしいです。すしさえうまい味だと思います。

(*Zenbu tabemono ga oishiidesu. Sushi sae umai aji da to omoimasu*)

Arti: Semua makanan memang sangat enak. Menurut saya **hanya** sushi yang memiliki cita rasa yang sangat lezat.

- d. *Shuujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, dan seruan.

Joshi yang termasuk kelompok ini adalah *ka, kashira, na, yo, ne, wa, no, dan sa*.⁴⁹

Contoh:

彼らは一生懸命に日本語を勉強している。留学しようというのである。

(*Karera wa isshoukenmei ni nihongo wo benkyoushiteiru. Ryuugaku shiyoutoiu no dearu*)

Arti: Mereka bersungguh-sungguh belajar Bahasa Jepang. **Jadi, mereka dapat belajar di luar negeri.**

Partikel Jepang (*Joshi*) tidak dapat berdiri sendiri tanpa disandingkan dengan kosakata (*Goi*). Kosakata Jepang (*Goi*) secara umum dibagi menjadi empat jenis, yaitu *Wago, Kango, Gairaigo, dan Konshugo*. *Wago* merupakan kosakata Bahasa Jepang yang sudah terlahir sejak awal dan secara alamiah berasal dari Jepang, seperti; *ki* 来, *ame* 飴, dan *sake* 酒. *Kango* merupakan kosakata Bahasa Jepang yang ditulis dengan huruf hiragana dan huruf kanji, seperti; *deguchi* 出口, *iriguchi* 入り口, dan *genkan* 玄関. *Gairaigo* merupakan kosakata yang tidak terdapat di dalam Bahasa Jepang namun ada di dalam bahasa asing yang hanya dapat di tulis dengan huruf katakana, seperti; *doa* ドーア, *hambaagaa* ハンバーガー, dan *depaato* デパート. *Kanshugo* merupakan kosakata yang dapat bergabung dengan kosakata lain, seperti; *amagasa* 雨傘, *aozora* 青空, dan *seijin* 成人.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 181.

B. Penelitian Relevan

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kesalahan penerjemahan partikel Jepang (*Joshi*). Fokus ini mengandung dua komponen, ialah komponen umum bagaimana kesalahan penerjemahan partikel Jepang *Wa, Ga, Mo, De,* dan *Ni* ; dan komponen khusus ialah melalui media buku yaitu buku *Nihon No Rekishi*.

Untuk memahami bacaan dirujuk hasil penelitian yang berjudul “Penerjemahan Kata Sambung (*Setsuzokushi*) Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia Pada Buku Biografi *Kigan Shinakatta Nihonhei*” (Tesis). Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Penerjemahan akan menghasilkan kesepadanan yang baik apabila adanya kesamaan makna antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia; (2) Mengetahui strategi penerjemahan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran; (3) Mengetahui penyimpangan kata sambung Bahasa Jepang dalam terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia.⁵⁰

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang berjudul “Kesalahan Morfologis dalam Penerjemahan Buku Teks berjudul *Discourse Analysis* karya Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Philips dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia” (Tesis). Meskipun Penelitian Hesty Riniy berkenaan dengan Bahasa Inggris, tetapi relevan dijadikan acuan karena penelitian

⁵⁰ Eli Ningsih, “Penerjemahan Kata Sambung (*Setsuzokushi*) Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi Pada Buku Biografi *Kigan Shinakatta Nihonhei*)” (Tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2010), h. 204.

berprinsip pada kesalahan penerjemahan bahasa asing melalui media buku. Penelitian ini mengemukakan bahwa kesalahan penerjemahan yang terjadi menyebabkan hasil terjemahan mengalami kesalahan dalam penggunaan dan pemilihan kata sebagai rujukan yang tepat. Sehingga ditemukan bentuk-bentuk kesalahan dalam penerjemahan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, yakni kesalahan pada kaidah tata Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, serta pemakaian kata yang hanya disesuaikan dengan pemahaman penerjemah sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berkenaan dengan kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku *Nihon No Rekishi*, yang difokuskan pada: (a) jenis-jenis kesalahan penerjemahan; (b) penyebab kesalahan penerjemahan; (c) akibat kesalahan penerjemahan. Kesalahan penerjemahan ini dimaksudkan pada kesalahan penafsiran bentuk-bentuk bahasa secara tertulis dalam mengungkapkan suatu gagasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan penerjemahan partikel utama yang terdiri dari partikel *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni* dalam buku *Nihon No Rekishi*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan intelektual mahasiswa guna meningkatkan kemahiran Bahasa Jepang dan menambah kosakata baru Bahasa Jepang dengan huruf-huruf kanji. Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh melalui pengklasifikasian kesalahan penerjemahan partikel Jepang (*Joshi*).

B. Metode Penelitian

Secara umum tahapan pelaksanaan penelitian bahasa di bagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) prapenelitian; 2) Pelaksanaan penelitian; 3) Penulisan

laporan penelitian.⁵¹ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis method* dengan kesahihan data berdasarkan konteks yang digunakan dalam berkomunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis sebagai pembuat prediksi. Metode ini menekankan pada isi atau *content* analisis kesalahan penerjemahan dalam buku *Nihon No Rekishi* yang disesuaikan berdasarkan fungsi penggunaan partikel Jepang (*Joshi*).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, analisis ini melibatkan suatu jenis analisis isi komunikasi (seperti: percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi). Analisis isi terdiri atas sekumpulan teknik untuk menganalisis kesalahan penerjemahan dalam buku sejarah Jepang secara sistematis. Objek kajian analisis isi kualitatif ini berupa buku tertulis yang digunakan dalam proses belajar Bahasa Jepang. Analisis isi tidak hanya menganalisis isi materi, melainkan dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan penerjemahan berdasarkan isi buku yang digunakan. Analisis isi menekankan isi informasi ke dalam suatu model komunikasi sebagai tujuan analisis.⁵²

⁵¹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Depok: Rajawali Press, 2005), h. 31.

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.284.

C. Data dan Sumber Data

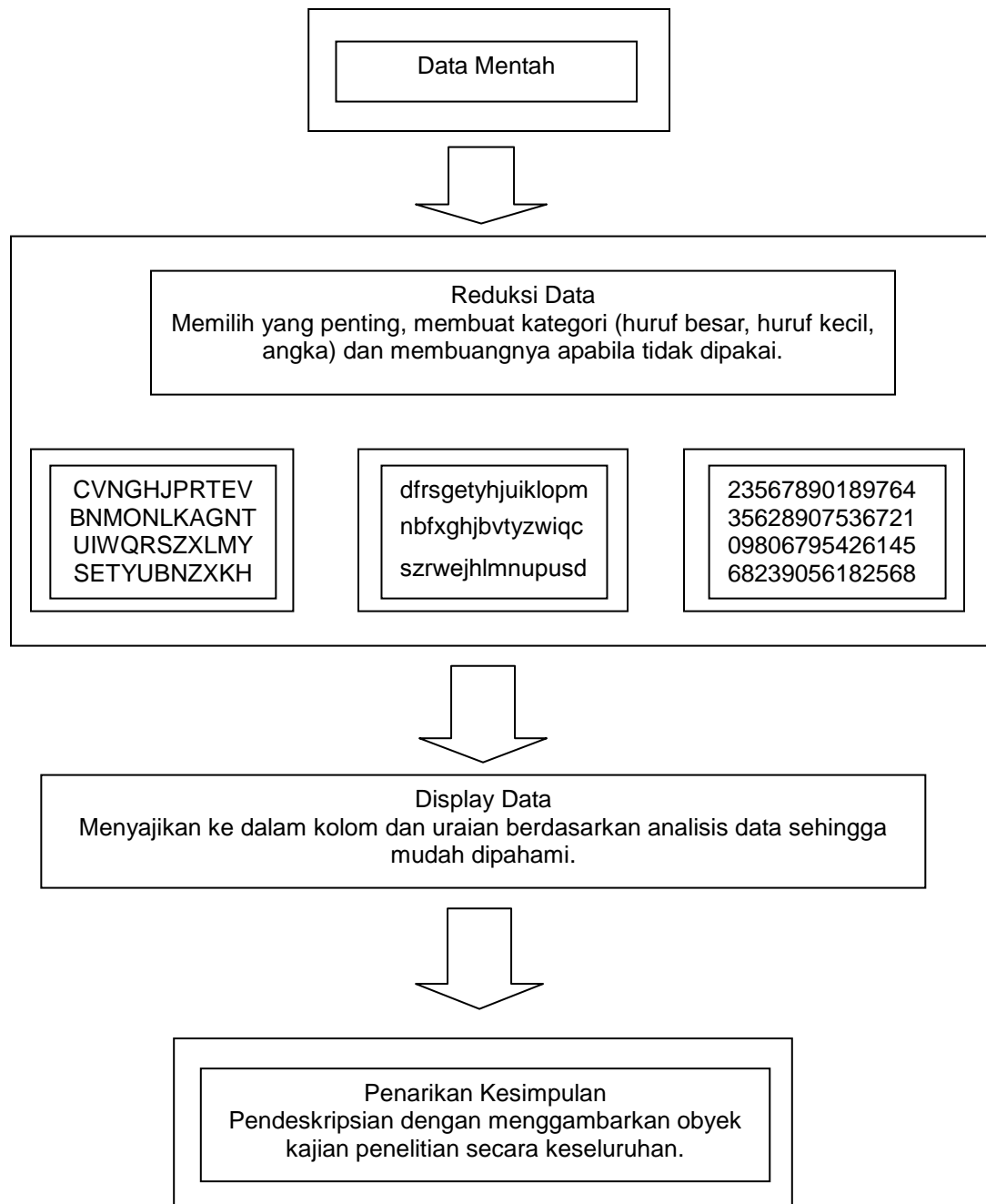
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Nihon No Rekishi*. Sedangkan, sumber data lain yang mendukung berupa buku-buku linguistik Jepang dan literatur Bahasa Jepang yang membahas mengenai kesalahan penerjemahan partikel Jepang (*Joshi*), dan sumber-sumber lain yang dapat membantu menemukan analisis yang representatif dengan hakikat penulisan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan kesalahan penerjemahan partikel Jepang *Wa, Ga, Mo, De, dan Ni* berdasarkan pada fungsi penggunaan partikel Jepang (*Joshi*) yang tepat, sehingga dapat memperoleh hasil yang efektif dalam proses belajar Bahasa Jepang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menekankan pada kesalahan penerjemahan partikel Jepang (*Joshi*) yang disesuaikan dengan fungsi penggunaan partikel *Wa, Ga, Mo, De, dan Ni* di mulai dari mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori tertentu. Berbagai jenis data yang tercatat di dalam lembar catatan dengan diberi *label*, seperti per baris, per kalimat, dan per paragraf sesuai dengan kategori yang kemudian disatukan secara bersama.



Hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melihat kesalahan penerjemahan pada buku *Nihon no Rekishi*, dan dari data yang telah dikelompokkan ke dalam masing-masing kategori tersebut dibuat dengan

membuat kolom dan uraian. Kemudian, hasil pengelompokan tersebut akan terlihat berapa banyak jumlah kesalahan penerjemahan partikel *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni* dalam buku *Nihon No Rekishi*. Cara pengelompokan berdasarkan data yang ada, maka akan memunculkan ide-ide baru dalam memperkaya hasil analisis data.

Analisis data dilakukan melalui analisis kesalahan penerjemahan yang diformulasikan dengan aspek-aspek analisis isi dan diderivasikan secara teoretis, kemudian membawanya ke dalam hubungan fungsi penggunaan partikel Jepang (*Joshi*). Langkah analisis isi kualitatif ini terdiri atas suatu pemilahan kategori secara metodologis. Langkah-langkah analisis data tersebut menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:⁵³

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan suatu analisis dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke dalam suatu cara yang kemudian kesimpulan akhir dapat digambarkan. Penulis merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan tertulis. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan ke dalam tiga cara, yaitu: melalui seleksi halus, melalui rangkuman, dan menjadikannya ke dalam suatu pola besar.

⁵³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publications, 1985), h. 21.

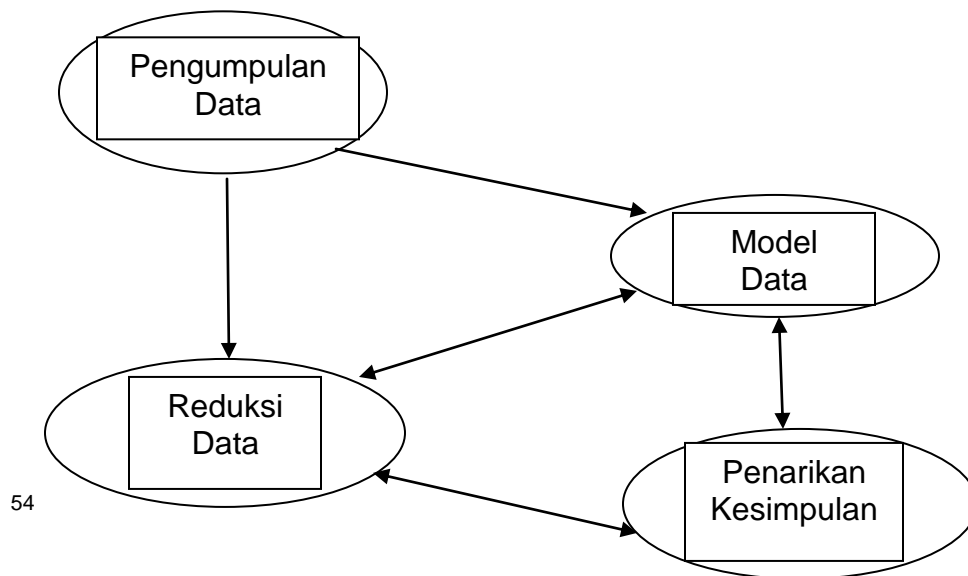
b. Model Data (Data Display)

Mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan. Bentuk yang digunakan peneliti dalam data kualitatif ini adalah buku tertulis. Model tersebut mencakup berbagai bentuk, seperti uraian dan kolom. Semua di rancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam bentuk yang dapat di akses secara langsung dan praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan. Peneliti merancang kolom dan baris berdasarkan data mentah dengan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang seperti apa, dan dimasukkan ke dalam sel yang mana merupakan bentuk aktivitas analisis data, sebagai berikut:

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Terjemahan seharusnya	Partikel					Jenis	Penyebab	Akibat
					Wa	Ga	Mo	De	Ni			

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti memproses data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah di olah. Penarikan kesimpulan ini dilakukan melalui definisi yang baik, metode yang sesuai, dan kaidah-kaidah dalam mengaturnya; seperti pada gambar berikut ini:



F. Keabsahan Data

Upaya dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data peneliti merujuk pada kriteria validasi penelitian kualitatif, yakni:

1. Credibility atau Kredibilitas bertujuan untuk mengatasi sumber data yang bias. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terperinci dan meningkatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.⁵⁵ Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu

⁵⁴ *Ibid.*, h. 23.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2008), h.368.

temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah disepakati, maka peneliti telah melakukan *member check*.

Selain *member check*, peneliti juga menggunakan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data untuk pengecekan penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi pakar dan teman sejawat guna keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

2. Transferability atau transferabilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap data yang diperoleh memang benar sesuai dengan fakta yang terjadi saat penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi, sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif. Menerapkan hasil penelitiannya tersebut, peneliti membuat laporan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis.⁵⁶ Peneliti melakukan dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
3. Dependability atau reliabilitas bertujuan untuk menghindari perbedaan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan

⁵⁶ *Ibid.*, h. 376.

data secara terus-menerus sehingga data yang diperoleh saling mendukung dan dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam penelitian ini; mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai dengan membuat kesimpulan.

4. *Confirmability* atau *konfirmasiabilitas* dilakukan untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data. Konfirmasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengecek kembali seluruh data penelitian, menguji hasil penelitian, dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan, sehingga hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid.*, hh. 377-378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Pada bab IV ini merupakan deskripsi mengenai latar penelitian. Buku *Nihon No Rekishi* memiliki cover buku tidak berwarna dan berbentuk fotocopy yang berasal dari *Chugaku Shakai Rekishiteki Bunya*, Osaka Shoseki. Buku ini diterjemahkan oleh I Ketut Surajaya, dosen metodologi penelitian di Universitas Indonesia. Buku ini dipergunakan dalam proses belajar dan tidak memiliki terjemahan Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia. Buku *Nihon No Rekishi* berisikan gambaran kronologis peristiwa Jepang selama penjajahan hingga Perang Dunia II.

Buku ini digunakan agar mahasiswa dapat belajar Bahasa Jepang melalui media buku sejarah Jepang dengan mengenal nama-nama tokoh, tempat, peristiwa, dan kronologi sejarah Jepang. Hal ini juga dapat berguna untuk mahasiswa dalam membangun intelektualnya, karena diharapkan diperoleh dua kemampuan, yaitu kemampuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Jepang dan kemampuan untuk memahami kronologi peristiwa besar sejarah Jepang.

Buku *Nihon No Rekishi* berisi kumpulan peristiwa sejarah Jepang yang dialami Jepang pada masa peperangan. Buku ini digunakan pada kalangan terbatas, yaitu lingkup Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) di

Universitas Indonesia. Buku ini masih membutuhkan perbaikan kesalahan penerjemahan, kesalahan penerjemahan yang terjadi berupa kesalahan penerjemahan partikel Jepang (*Joshi*) *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni* ke dalam bahasa sumber berdasarkan fungsi penggunaan partikel Jepang menurut kaidah Bahasa Jepang.

B. Temuan Penelitian

1. Jenis-Jenis Kesalahan Penerjemahan

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Partikel					Jenis Kesalahan
					Wa	Ga	Mo	De	Ni	
1	Hal.5	こうしたこと は今まで荷な かったことで あり、幕府の 力のおとろえ を、はっきり いめす結果と なりました。 <i>Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i>	<i>Keshogun</i> <i>an tidak pernah mengabaik an peraturan dagang dan hasilnya terlihat jelas bahwa kekuatan shogun telah menurun.</i>	<u>“Peraturan dagang dan hasilnya</u> <i>terlihat jelas hingga saat ini bahwa keshogunan tidak pernah mengabaikan aturan itu”.</i>	√					Global

2.	Hal. 15	<p>同じ年、政府は清との間に日進修好条規を結び、ロシアと葉1875年、日本がウルップ島以下の千島全島を領有する代わりに、樺太をゆずるという樺太、千島交換条約を結びました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuuko ujyouki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuoppa shima ika no chishima zenshima wo saitasuru owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimako ukan jyouteki wo</i></p>	<p><i>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina menandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang dan pada tahun 1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</i></p>	<p><i>“Berdasarkan aturan pemerintah Jepang dan Cina tahun 1875 ditandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kurils kepada Rusia”.</i></p>	√					Lokal

		<i>musubimashita</i>								
3.	Hal. 17	<p>政府は、これによって日本の琉球領有が認められたものとし、軍隊の力で琉球の人々の反対をおさえ、1879年、琉球を沖縄県としました。</p> <p>Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimeraremas hita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879 nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.</p>	<p><i>Ketika rakyat ryuukyuu mencoba melawan pemerintah an Jepang, Jepang menundukkan perlawanan n dengan menggunakan kekuatan milliter dan pada tahun 1879 menyatakan n ryuukyuu sebagai perfektur Okinawa.</i></p>	<p>“<u>Pada saat sakoku (penutupan Negara Jepang)</u> rakyat ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintah Jepang dan menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, dan pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai perfektur Okinawa”.</p>	√					Global
4.	Hal. 3	<p>東北の医師安藤昌益は、すべての人が農</p>	<p>Seorang dokter dari Tohoku</p>	<p>“<u>Seluruh masyarakat</u> feodal berdasarkan</p>		√				Global

		<p>業に励む、社会が理想だと背つき、封建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushou eki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hiyoushimashita.</i></p>	<p>bernama Ando Shoeki, mengemukakan kritikan atas masyarakat feodal bahwa suatu masyarakat ideal yang adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</p>	<p>kritikan seorang dokter Ando Shoeki dari Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</p>					
5.	Hal. 5	<p>1853年、アメリカの歓迎ペーリが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあらわれ、幕府に開国をせまりました。</p> <p><i>Senhachiyakugojuusan</i></p>	<p>Tahun 1853, armada yang terdiri dari 4 kapal perang dibawah komando perry muncul di Pantai Uruga (Perfektur Kanagawa</p>	<p>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uruga (Perfektur Kanagawa)”.</p>	√				Lokal

		nen, amerika) no kantai peri ga , yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawaken) oki ni araware, bakufu ni kaikoku wo semarimashita.							
6.	Hal.19	民間では、福 沢諭吉が(学問 すすめ)を書い て人間の人生 と自立をつき 、多くの年二 読まれました 。 Minkan de wa, fukuzawayukic hi ga (gakumon no susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki, ookuno nen ni yomaremashit a.	Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetah uan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.	“Gakumon susume adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda”.		√			Lokal
7.	Hal. 21	新しい制度や 思想だけでな く、西洋風の 生活様式もと り入れられま	Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara	“Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup		√			Lokal

		した。 <i>Atarashii seido ya shisoudakeden aku, seiyofuu no seikatsuyoushi ki mo tori ireraremashita</i>	<i>hidupnya.</i>	<i>barat”.</i>					
8.	Hal 29	朝鮮政府が清に出兵を求めると、戦争していた日本も、清との条約にもとづいて挑戦に出兵しました。 <i>Chousenseifuga shin ni shuuei wo momeruto, sensou shiteita nihon mo, shin to no jyoyaku ni mo to suite chousen ni shuueishimas hita.</i>	<i>Perjanjian Tiongkok-Jepang telah mengirim pasukan untuk menghancurkan pemberontakan, mempersiapkan dirinya untuk perang dengan meminta izin pada Pemerintah Korea dan Cina.</i>	<i>“Pemerintah Korea meminta Cina untuk mengirim pasukan dengan tujuan menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan diri untuk perang dan mengirim pasukan berdasarkan perjanjian Tiongkok-Jepang”.</i>			√		Global
9.	Hal. 35	ロシアでも、皇帝の専制政治に反対する革命運動が起こり、面国とも戦争を続け	<i>Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua</i>	<i>“Rusia juga melakukan gerakan revolusioner yang menentang keabsolutan. Jadi, kedua belah pihak</i>			√		Global

		<p>ることが難しくなってきました。</p> <p><i>Roshia de mo, koutei no sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundou gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukoto ga muzukashikun attekimashita.</i></p>	<p><i>belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan.</i></p>	<p><i>mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan”.</i></p>					
10.	Hal. 27	<p>フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどを沿いて、帝国主義の植民地にされました。</p> <p><i>Furansu, doitsu mo afurika wo shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugi no</i></p>	<p><i>Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu Afrika, hampir seluruh negara di Afrika, kecuali beberapa bangsa seperti Ethiopia yang sudah dijajah.</i></p>	<p><i>“Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis menyerbu hampir diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa yang telah dijajah seperti Ethiopia”.</i></p>			√		Lokal

		<i>shokuminchi ni saremashita</i>							
11.	Hal. 29	<p>その上朝鮮政府が、財政赤字を補うために税を重くしたので、民衆の生活は苦しくなりました。</p> <p>。 Sono ue chousenseifuga, zaiseiakaji wo oginautameni ze wo omokushitano de, minshuu no seikatsu ha kurushinarimashita.</p>	<p>Keadaan ini bertambah buruk dinaikkann ya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatnya</p>	<p>“Kebijakan Pemerintah Korea <u>dengan</u> menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah, namun kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</p>				√	Lokal
12.	Hal. 41	<p>一方中国の国民は、外国からの借金の返済や倍賞金の示払いのために政府が重い税を課したので、生活がますます苦しくなりました。</p> <p>Ippou</p>	<p>Para tuan tanah yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan-golongan militer dengan para tentara yang memegang kekuasaan di daerah-daerah</p>	<p>“Pemerintah Cina dan golongan militer memegang kekuasaan <u>untuk</u> daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan negara imperialis dengan tujuan melindungi kepentingan pribadi”.</p>				√	Lokal

		<p><i>chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunari mashita.</i></p>	<p>telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis untuk melindungi kepentingan pribadi.</p>							
13.	Hal. 27	<p>アジアでも、フランスはインドシナ島に、イギリスはビルマなどに協力を伸ばしました。</p> <p><i>Aja de mo, furansu wa indoshia sima ni, igirisu wa biruma nado ni kyouryoku wo nobashimashita.</i></p>	<p>Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya ke semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.</p>	<p>“Sementara itu, Prancis mulai memperluas kekuatannya di semenanjung Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)”.</p>					√	Lokal
14.	Hal. 33	<p>中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会上、ロシア、イギリス、フラ</p>	<p>Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai</p>	<p>“Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan oleh Jepang”.</p>					√	Lokal

		<p>ンス、ドイツなどは、侵略をさらに清めました。</p> <p><i>Chuugoku ga, ajia no shoukoku dato omowareteita nihon ni gai ni, roshia, igirisu, furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo sarani suumemashita.</i></p>	<p><i>negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.</i></p>						
15.	Hal. 57	<p>やかで、ドイツの潜水艦が中立国の船舶も無差別に攻撃するようになったため、1917年に連合国に加りました。</p> <p>。</p> <p><i>Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo musabetsu ni kougekisuruyou ni nattatame, senkyuuhyakuj</i></p>	<p><i>Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</i></p>	<p><i>“Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan dan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</i></p>				√	Lokal

		<i>yuushici nen ni rengoukoku ni kuwarimashita.</i>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, tampak jenis-jenis kesalahan penerjemahan ada yang tergolong jenis kesalahan lokal dan global. Dengan demikian, kesalahan penerjemahan lokal yaitu butir-butir bahasa yang menimbulkan kekacauan dalam interpretasi atau hanya sebagian kesalahan dalam tataran semantik. Sedangkan kesalahan penerjemahan global menimbulkan salah interpretasi yang berbeda atau sukar dipahami, sehingga pembaca menjadi bingung.

2. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Partikel					Penyebab Kesalahan
					Wa	Ga	Mo	De	Ni	
1	Hal.5	こうしたこと は今まで荷な かったことで あり、幕府の 力のおとろえ を、はっきり いめす結果と なりました。 <i>Koushitakoto wa ima made ni nakatta</i>	Keshoguna <i>n</i> tidak pernah mengabaika <i>n</i> peraturan <i>dagang</i> dan <i>hasilnya</i> terlihat jelas bahwa kekuatan <i>shogun</i> telah menurun.	“Peraturan dagang dengan hasilnya terlihat jelas hingga saat ini bahwa <i>keshogunan</i> tidak pernah mengabaikan aturan itu”.	√					<i>Overgeneralization of target rules, yang mana kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan.</i>

		<i>koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i>							
2.	Hal. 15	<p>同じ年、政府は清との間に日進修好条規を結び、ロシアと葉1875年、日本がウルップ島以下の千島全島を領有する代わりに、樺太をゆずるという樺太、千島交換条約を結びました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuuk oujyouki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuoppa shima ika no chishima</i></p>	<p><i>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina</i> menandatangani perjanjian persahabatan n Tiongkok-Jepang dan pada tahun 1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</p>	<p><i>“Aturan pemerintah Jepang dan Cina</i> tahun 1875 ditandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kuril kepada Rusia”.</p>	√				<p><i>Language transfer, yang mana kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua.</i></p>

		zenshima wo saitasuru owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimak oukan jyouteki wo musubimashita.							
3.	Hal. 17	政府は、これによって日本の琉球領有が認められたものとし、軍隊の力で琉球の人々の反対をおさえ、1879年、琉球を沖縄県としました。 Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimerarema shita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879	Ketika rakyat ryuukyuu mencoba melawan pemerintahan Jepang, Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer dan pada tahun 1879 menyatakan ryuukyuu sebagai prefektur Okinawa.	“ <u>Pada saat sakoku (penutupan Negara Jepang)</u> rakyat ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintah Jepang dan menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, dan pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai prefektur Okinawa”.	√				Overgeneralization of target rules, di mana kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan.

		<i>nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.</i>							
4.	Hal. 3	<p>東北の医師安藤昌益は、すべての人が農業に励む、社会が理想だと背つき、封建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushou ueki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hiyoushimashita.</i></p>	<p>Seorang dokter dari Tohoku bernama Ando Shoeki, mengemukakan kritikan atas masyarakat feodal bahwa suatu masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</p>	<p>“Seluruh masyarakat feodal berdasarkan kritikan seorang dokter Ando Shoeki dari Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</p>		√			<p>Overgeneralization of target rules, yaitu kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan.</p>
5.	Hal. 5	<p>1853年、アメリカの歓待ペーリが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあらわれ</p>	<p>Tahun 1853, armada yang terdiri dari 4 kapal perang dibawah komando perry muncul di</p>	<p>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uruga</p>		√			<p>Language transfer, yang mana kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama</p>

		<p>、幕府に開国をせまりました。</p> <p><i>Senhachihya kugojuusan nen, amerika no kantai periga, yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawaken) oki ni araware, bakufu ni kaikoku wo semarimashita.</i></p>	<p><i>Pantai Uraga (Perfektur Kanagawa).</i></p>	<p><i>(Perfektur Kanagawa)".</i></p>					<p>yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua.</p>
6.	Hal.19	<p>民間では、福沢諭吉が(学問すすめ)を書いて人間の人生と自立をつき、多くの年二読まれました。</p> <p><i>Minkan de wa, fukuzawayuchi ga (gakumon no susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki,</i></p>	<p>Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetahuan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.</p>	<p><u>"Gakumon susume adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan</u> yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda".</p>		√			<p><i>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari.</i></p>

		ookuno nen ni yomaremashita.							
7.	Hal. 21	<p>新しい制度や思想だけでなく、西洋風の生活様式もとり入れられました。</p> <p>Atarashii seido ya shisoudakede naku, seiyofuu no seikatsuyous hiki mo tori ireraremashita</p>	<p>Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara hidupnya.</p>	<p>“Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup barat”.</p>		√			<p>Language transfer, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua.</p>
8.	Hal 29	<p>朝鮮政府が清に出兵を求めると、戦争していた日本も、清との条約にもとづいて挑戦に出兵しました。</p> <p>Chousenseifuga shin ni shupei wo momeruto, sensou shiteita nihon mo, shin to</p>	<p>Perjanjian Tiongkok-Jepang telah mengirim pasukan untuk menghancurkan pemberontakan, mempersiapkan dirinya untuk perang dengan meminta izin pada Pemerintah</p>	<p>“Pemerintah Korea meminta Cina untuk mengirim pasukan dengan tujuan menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan dirinya untuk perang, mengirim pasukan berdasarkan perjanjian Tiongkok-</p>		√			<p>Overgeneralization of target rules, yaitu kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan.</p>

		<i>no jyouyaku ni mo to suite chousen ni shuupeishima shita.</i>	Korea dan Cina.	Jepang".					
9.	Hal. 35	ロシアでも、 皇帝の専制政治に反対する 革命運動が起 こり、面国と も戦争を続け ることが難し くなってしま した。 <i>Roshia de mo, koutei no sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundo u gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukot o ga muzukashiku nattekimashita.</i>	Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan	"Rusia juga melakukan gerakan revolusioner menentang keabsolutan. Jadi , kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan".			√		Overgeneralization of target rules, yaitu kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan.
10.	Hal. 27	フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどを	Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu	"Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis menyerbu hampir			√		Language transfer, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa

		<p>沿いて、帝国主義の植民地にされました</p> <p>◦ Furansu, doitsu mo afurika wo shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugini saremashita</p>	<p>Afrika, hampir seluruh negara di Afrika, kecuali beberapa bangsa seperti Ethiopia yang sudah dijajah.</p>	<p>diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa yang telah dijajah seperti Ethiopia”.</p>						<p>pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua.</p>
11.	Hal. 29	<p>その上朝鮮政府が、財政赤字を補うために税を重くしたので、民衆の生活は苦しくなりました</p> <p>◦ Sono ue chousenseifuga, zaiseiakaji wo oginutameni ze wo omokushitan o de, minshuu no seikatsu ha</p>	<p>Keadaan ini bertambah buruk dinaikkannya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatnya</p>	<p>“Kebijakan Pemerintah Korea dengan menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah namun kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</p>				√		<p>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari.</p>

		<i>kurushinarim ashita.</i>							
12.	Hal. 41	<p>一方中国の国民は、外国からの借金の返済や倍賞金の示払いのために政府が重い税を課したので、生活がますます苦しくなりました。</p> <p><i>Ippou chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunari mashita.</i></p>	<p><i>Para tuan tanah yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan-golongan militer dengan para tentara yang memegang kekuasaan di daerah-daerah telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis untuk melindungi kepentingan pribadi.</i></p>	<p>“Peraturan pemerintah Cina dan golongan militer memegang kekuasaan <u>untuk</u> daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis dengan tujuan melindungi kepentingan pribadi”.</p>				√	<p><i>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari.</i></p>
13.	Hal. 27	<p>アジアでも、フランスはインドシナ島に、イギリスはビルマなどに</p>	<p><i>Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya</i></p>	<p>“Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya <u>di</u> semenanjung</p>				√	<p><i>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi</i></p>

		協力を伸ばしました。 <i>Aja de mo, furansu wa indoshia sima ni, igirisu wa biruma nado ni kyouryoku wo nobashimashita.</i>	<i>semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.</i>	<i>Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)".</i>						karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari.
14.	Hal. 33	中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会に、ロシア、イギリス、フランス、ドイツなどは、侵略をさらに清めました。 <i>Chuugoku ga, aja no shoukoku dato omowareteita nihon ni gai ni, roshia, igirisu, furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo sarani suumemashita.</i>	<i>Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.</i>	<i>"Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan oleh Jepang".</i>					√	<i>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari</i>
15.	Hal. 57	やかで、ドイ	<i>Hanya</i>	<i>"Hanya setelah</i>					√	<i>Strategy of</i>

	<p>ツの潜水艦が 中立国の船舶 も無差別に攻 撃するよう になったため、 1917年に連 合国にかりま した。 Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo musabetsu ni kougekisuruy ou ni nattatame, senkyuuhyak ujyuushici nen ni rengoukoku ni kuwarimashit a.</p>	<p>setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</p>	<p>kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara dengan netral tanpa pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</p>					<p>second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari.</p>
--	--	---	---	--	--	--	--	--

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, penyebab kesalahan penerjemahan umumnya terjadi di antaranya: (1) *strategy of second language training* di mana kesalahan terjadi adanya pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari; (2) *overgeneralization of target rules*, yaitu generalisasi kaidah bahasa sumber secara berlebihan, dan (3) *language transfer* yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa

sumber yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa sasaran. Penyebab kesalahan penerjemahan terjadi karena *strategy of second language training* dan *language transfer* termasuk ke dalam tataran jenis kesalahan penerjemahan lokal, yaitu kesalahan penerjemahan yang terjadi sebagian dalam tataran semantik. Sedangkan penyebab kesalahan *overgeneralization of target rules* termasuk ke dalam tataran jenis kesalahan penerjemahan global, karena ada generalisasi yang berlebihan dalam menafsirkan makna sehingga pembaca menjadi bingung dalam memaknai hasil terjemahan.

3. Akibat Kesalahan Penerjemahan

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Partikel					Akibat Kesalahan
					Wa	Ga	Mo	De	Ni	
1	Hal.5	こうしたこと は今まで荷な かったことで あり、幕府の 力のおとろえ を、はっきり いめす結果と なりました。 Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no	Keshoguna <i>n</i> tidak pernah mengabaika n peraturan dagang dan hasilnya terlihat jelas bahwa kekuatan shogun telah menurun.	“Peraturan dagang dengan hasilnya terlihat jelas hingga saat ini karena keshogunan tidak pernah mengabaikan aturan itu”.	√					Maksud, dimana penerjemah an berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber,

		<i>chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i>								
2.	Hal. 15	<p>同じ年、政府は清との間に日進修好条規を結び、ロシアと葉1875年、日本がウレッジ島以下の千島全島を領有する代わりに、樺太をゆずるという樺太、千島交換条約を結びました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuuk oujyouki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuoppa shima ika no chishima zenshima wo saitasuru</i></p>	<p><i>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina</i> <i>menandatangani perjanjian persahabatan n Tiongkok-Jepang dan pada tahun 1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</i></p>	<p><i>“Aturan pemerintah Jepang dan Cina</i> <i>tahun 1875 ditandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kuril kepada Rusia”.</i></p>	√					<p>Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan.</p>

		owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimak oukan jyouteki wo musubimashit a							
3.	Hal. 17	政府は、これ によって日本 の琉球領有が 認められたも のとし、軍隊 の 力で琉球の人 々の反対をお さえ、1879 年、琉球を沖 縄県としまし た。 Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimerarema shita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879	Ketika rakyat ryuukyuu mencoba melawan pemerintah an Jepang, Jepang menundukk an perlawanan dengan menggunak an kekuatan milliter dan pada tahun 1879 menyatakan ryuukyuu sebagai perfektur Okinawa.	“Pada saat sakoku (penutupan Negara Jepang) rakyat ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintahan Jepang dan Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai perfektur Okinawa”.	√				Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhati kan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahk an

		<i>nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.</i>							
4.	Hal. 3	<p>東北の医師安藤昌益は、すべての人が農業に励む、社会が理想だと背つき、封建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushou ueki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hiyoushimashita.</i></p>	<p>Seorang dokter dari Tohoku bernama Ando Shoeki, mengemukakan kritikan atas masyarakat feodal bahwa suatu masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</p>	<p>“Seluruh masyarakat feodal berdasarkan kritikan seorang dokter Ando Shoeki dari Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</p>		√			<p>Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan.</p>
5.	Hal. 5	<p>1853年、アメリカの歓待ペーリが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあられ、</p>	<p>Tahun 1853 armada yang terdiri dari 4 kapal perang dibawah komando perry muncul di Pantai</p>	<p>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uraga</p>		√			<p>Maksud, dimana penerjemah berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa</p>

		<p>幕府に開国をせまりました。</p> <p>Senhachihya kugojuusan nen, amerika no kantai periga, yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawake n) oki ni araware, bakufu ni kaikoku wo semarimashita.</p>	<p>Uraga (Perfektur Kanagawa).</p>	<p>(Perfektur Kanagawa)".</p>					<p>sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.</p>
6.	Hal.19	<p>民間では、福沢諭吉が(学問すすめ)を書いて人間の人生と自立をつき、多くの年二読まれました。</p> <p>Minkan de wa, fukuzawayuchi ga (gakumon no susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki,</p>	<p>Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetahuan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.</p>	<p>"Gakumon susume adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda".</p>		√			<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.</p>

		ookuno nen ni yomaremashita.							
7.	Hal. 21	新しい制度や思想だけでなく、西洋風の生活様式もと入れられました。 Atarashii seido ya shisoudakede naku, seiyoufuu no seikatsuyous hiki mo tori ireremashita	Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara hidupnya.	“Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup barat”.			√		Maksud, yang mana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.
8.	Hal 29	朝鮮政府が清に出兵を求めると、戦争していた日本も、清との条約にもとづいて挑戦に出兵しました。 Chousenseifuga shin ni shupei wo momeruto, sensou shiteita nihon mo , shin to no jyouyaku	Perjanjian Tiongkok-Jepang telah mengirim pasukan untuk menghancurkan pemberontakan, mempersiapkan dirinya untuk perang dengan meminta izin pada Pemerintah Korea dan	“Pemerintah Korea meminta Cina untuk mengirim pasukan dengan tujuan menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan dirinya untuk perang, mengirim pasukan berdasarkan perjanjian Tiongkok-Jepang”.			√		Situasi, penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan.

		<i>ni mo to suite chousen ni shuupeishima shita.</i>	Cina.						
9.	Hal. 35	<p>ロシアでも、皇帝の専制政治に反対する革命運動が起こり、面国とも戦争を続けることが難しくなってきました。</p> <p><i>Roshia de mo, koutei no sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundo u gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukot o ga muzukashiku nattekimashita.</i></p>	<p>Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan</p>	<p>“Rusia juga melakukan gerakan revolusioner menentang keabsolutan. Jadi, kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan”.</p>			√		<p>Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan.</p>
10.	Hal. 27	<p>フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどを</p>	<p>Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu Afrika,</p>	<p>“Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis tersebut menyerbu hampir</p>			√		<p>Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat</p>

		<p>沿いて、帝国主義の植民地にされました</p> <p>◦ Furansu, doitsu mo afurika wo shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugi no shokuminchi ni saremashita</p>	<p><i>hampir seluruh negara di Afrika, kecuali beberapa bangsa seperti Ethiopia yang sudah dijajah.</i></p>	<p><i>diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa yang telah dijajah seperti Ethiopia”.</i></p>						<p>dalam teks yang diterjemahkan.</p>
11.	Hal. 29	<p>その上朝鮮政府が、財政赤字を補うために税を重くしたので、民衆の生活は苦しくなりました</p> <p>◦ Sono ue chousenseifuga, zaiseiakaji wo oginutameni ze wo omokushitan o de, minshuu no seikatsu ha</p>	<p><i>Keadaan ini bertambah buruk dinaikkannya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatnya</i></p>	<p><i>“Kebijakan Pemerintah Korea dengan menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah, namun kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</i></p>				√		<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.</p>

		<i>kurushinarim ashita.</i>							
12.	Hal. 41	<p>一方中国の国民は、外国からの借金の返済や倍賞金の示払いのために政府が重い税を課したので、生活がますます苦しくなりました。</p> <p><i>Ippou chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunari mashita.</i></p>	<p><i>Para tuan tanah yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan-golongan militer dengan para tentara yang memegang kekuasaan di daerah-daerah telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis untuk melindungi kepentingan pribadi.</i></p>	<p><i>“Peraturan pemerintah Cina dan golongan militer memegang kekuasaan dari daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis dengan tujuan melindungi kepentingan pribadi”.</i></p>				√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.</p>
13.	Hal. 27	<p>アジアでも、フランスはインドシナ島に、イギリスはビルマなどに</p>	<p><i>Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya</i></p>	<p><i>“Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya di semenanjung</i></p>				√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks</p>

		<p>協力を伸ばしました。 <i>Ajia de mo, furansu wa indoshia sima ni, igirisu wa biruma nado ni kyouryoku wo nobashimashita.</i></p>	<p>semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.</p>	<p>Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)".</p>						<p>dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.</p>
14.	Hal. 33	<p>中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会に、ロシア、イギリス、フランス、ドイツなどは、侵略をさらに清めました。 <i>Chuugoku ga, ajia no shoukoku dato omowareteita nihon ni gai ni, roshia, igirisu, furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo sarani suumemashita.</i></p>	<p>Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.</p>	<p>"Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan oleh Jepang".</p>					√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.</p>

15.	Hal. 57	<p>やかで、ドイツの潜水艦が中立国の船舶も無差別に攻撃するようになったため、1917年に連合国に加りました。</p> <p><i>Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo musabetsu ni kougekisuruyou ni nattatame, senkyuuhyakujyuushicinen ni rengoukoku ni kuwarimashita.</i></p>	<p><i>Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</i></p>	<p><i>“Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara dengan netral tanpa pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</i></p>		√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.</p>
-----	---------	---	---	--	--	---	--

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, akibat kesalahan penerjemahan terjadi adanya: (1) Maksud dikarenakan apa yang disampaikan tidak tersampaikan secara benar kepada pembaca khususnya terjemahan dari bahasa sasaran ke bahasa target; (2) Situasi dikarenakan penerjemah tidak memperhatikan situasi baik waktu dan kronologi peristiwa

yang terjadi dalam buku *Nihon No Rekishi* secara benar.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

1. Jenis-jenis Kesalahan Penerjemahan

a. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel *Wa*

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Jenis Kesalahan
1	Hal.5	<p>こうしたことは 今まで荷なかつ たことであり、 幕府の力のおと ろえを、はっき りいめす結果と なりました。</p> <p><i>Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i></p>	<p>Keshogunan <i>tidak pernah mengabaikan peraturan dagang dan hasilnya terlihat jelas bahwa kekuatan shogun telah menurun.</i></p>	<p>“Peraturan dagang dengan hasilnya terlihat jelas hingga saat ini karena keshogunan tidak pernah mengabaikan aturan itu”.</p>	Global
2.	Hal. 15	<p>同じ年、政府は 清との間に日進 修好条規を結び 、ロシアと葉¹⁸ 75年、日本がウ</p>	<p>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina <i>menandatangani perjanjian persahabatan Tionggok-</i></p>	<p>“Aturan pemerintah Jepang dan Cina tahun 1875 <i>ditandatangani perjanjian persahabatan Tionggok-Jepang</i></p>	Lokal

		<p>ルップ島以下の千島全島を領有する代わりに、樺太をゆずるという樺太、千島交換条約を結びました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuukouj youki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuoppa shima ika no chishima zenshima wo saitasuru owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimakou kan jyouteki wo musubimashita.</i></p>	<p><i>Jepang dan pada tahun 1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</i></p>	<p><i>disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kuril kepada Rusia”.</i></p>	
3.	Hal. 17	<p>政府は、これによって日本の琉球領有が認められたものとし、軍隊の力で琉球の人々の反対をおさえ、1879年、琉球</p>	<p><i>Ketika rakyat ryuukyuu mencoba melawan pemerintahan Jepang, Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan</i></p>	<p>“Pada saat sakoku (penutupan Negara Jepang) rakyat ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintahan Jepang dan Jepang</p>	Global

		<p>を沖縄県としま した。 Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimeremash ita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879 nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.</p>	<p>kekuatan militer dan pada tahun 1879 menyatakan ryuukyuu sebagai perfektur Okinawa.</p>	<p>menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai perfektur Okinawa”.</p>	
--	--	---	--	---	--

Berdasarkan temuan di atas, jenis kesalahan penerjemahan partikel *Wa* umumnya tergolong pada jenis kesalahan lokal dan global. Kesalahan global menurut Parera bahwa kesalahan penerjemahan dapat menimbulkan kesalahan interpretasi dan sukar dipahami, sehingga pembaca menjadi bingung. Pada jenis kesalahan penerjemahan partikel *Wa* di atas, yang termasuk dalam jenis kesalahan global adalah kesalahan pada nomor satu tabel 1.1 dari sumber data halaman 154 (lihat lampiran), karena terjadi penafsiran yang keliru sehingga pembaca sulit memahami terjemahan dari bahasa target ke dalam bahasa sasaran. Menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang pada kalimat tersebut yang mengacu pada suatu hal dan disertai kata tunjuk

“itu”. Sedangkan jenis kesalahan lokal mengacu pada sebagian kesalahan penerjemahan dalam tataran bahasa, yang termasuk jenis kesalahan lokal pada kalimat di atas adalah kalimat nomor dua dan tiga dari sumber data pada tabel 1.1 halaman 155 dan halaman 157 (lihat lampiran). Menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang menerangkan bentuk penekanan sebuah pernyataan.

b. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel Ga

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Jenis Kesalahan
1	Hal.3	<p>東北の医師安藤昌益は、すべての人が農業に励む、社会が理想だと背つき、封建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushoue ki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hihyoushimashit</i></p>	<p>Seorang dokter dari Tohoku bernama Ando Shoeki, mengemukakan kritikan atas masyarakat feodal bahwa suatu masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</p>	<p>“Seluruh masyarakat feodal berdasarkan kritikan seorang dokter Ando Shoeki dari Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</p>	Global

		a.			
2.	Hal. 5	<p>1853年、アメリカの歓迎ペーリが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあらわれ、幕府に開国をせまりました。</p> <p><i>Senhachihyaku gojuusan nen, amerika no kantai peri ga, yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawaken) oki ni araware, bakufu ni kaikoku wo semarimashita.</i></p>	<p>Tahun 1853, armada yang terdiri dari 4 kapal perang dibawah komando perry muncul di Pantai Uraga (Perfektur Kanagawa).</p>	<p><u>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uraga (Perfektur Kanagawa)”.</u></p>	Lokal
3.	Hal. 19	<p>民間では、福沢諭吉が(学問すすめ)を書いて人間の人生と自立をつき、多くの年二読まれました。</p> <p>。</p> <p><i>Minkan de wa, fukuzawayukichi ga (gakumon no</i></p>	<p>Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetahuan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.</p>	<p><u>“Gakumon susume adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda”.</u></p>	Lokal

		<i>susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki, ookuno nen ni yomaremashita</i>			
--	--	---	--	--	--

Berdasarkan temuan di atas, jenis kesalahan penerjemahan partikel *Ga* umumnya tergolong pada jenis kesalahan lokal dan global. Kesalahan global menurut Parera bahwa kesalahan penerjemahan dapat menimbulkan kesalahan interpretasi dan sukar dipahami, sehingga pembaca menjadi bingung. Pada jenis kesalahan penerjemahan partikel *Ga* di atas, yang termasuk dalam jenis kesalahan global adalah kesalahan pada nomor satu dari tabel 1.1 sumber data halaman 162 (lihat lampiran), karena terjadi penafsiran yang keliru sehingga pembaca sulit memahami terjemahan dari bahasa target ke dalam bahasa sasaran. Menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang pada kalimat tersebut mengubah bentuk kalimat yang ditafsirkan ke dalam bentuk penerjemahan seharusnya. Sedangkan jenis kesalahan lokal mengacu pada sebagian kesalahan penerjemahan dalam tataran bahasa, yang termasuk jenis kesalahan lokal pada kalimat di atas adalah kalimat nomor dua dan tiga dari tabel 1.1 sumber data halaman 163 dan halaman 164 (lihat lampiran). Menurut pendapat Sudaryanto berdasarkan fungsi partikel

dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek sebagai predikat yang menerangkan bentuk pernyataan.

c. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel *Mo*

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Jenis Kesalahan
1	Hal. 21	新しい制度や思想だけでなく、西洋風の生活様式もとり入れられました。 <i>Atarashii seido ya shisoudakedena ku, seiyofuu no seikatsuyoushiki mo tori ireremashita</i>	<i>Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara hidupnya.</i>	“Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup barat”.	Lokal
2.	Hal. 29	朝鮮政府が清に出兵を求めると、戦争していた日本も、清との条約にもとづいて挑戦に出兵しました。 <i>Chousenseifu ga shin ni shupei wo momeruto, sensou shiteita nihon mo, shin to no jyouyaku</i>	<i>Perjanjian Tiongkok-Jepang telah mengirim pasukan untuk menghancurkan pemberontakan, mempersiapkan dirinya untuk perang dengan meminta izin pada Pemerintah Korea dan</i>	“Pemerintah Korea meminta Cina untuk mengirim pasukan dengan tujuan menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan dirinya untuk perang, mengirim pasukan berdasarkan perjanjian Tiongkok-Jepang”.	Global

		<i>ni mo to suite chousen ni shuupeishimashita.</i>	<i>Cina.</i>		
3.	Hal. 35	ロシアでも、皇帝の専制政治に反対する革命運動が起こり、面国とも戦争を続けることが難しくなってきました。 <i>Roshia de mo, koutei no sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundou gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukoto ga muzukashikunat tekimashita.</i>	<i>Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan.</i>	<i>“Rusia melakukan gerakan revolusioner menentang keabsolutan. Jadi, kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan”.</i>	Global

Berdasarkan temuan di atas, jenis kesalahan penerjemahan partikel *Mo* umumnya tergolong pada jenis kesalahan lokal dan global. Kesalahan global menurut Parera bahwa kesalahan penerjemahan dapat menimbulkan kesalahan interpretasi dan sukar dipahami, sehingga pembaca menjadi bingung. Pada jenis kesalahan penerjemahan partikel *Mo* di atas, yang

termasuk dalam jenis kesalahan global adalah kesalahan pada nomor dua dan tiga dari tabel 1.1 sumber data halaman 168 (lihat lampiran), karena terjadi penafsiran yang keliru sehingga pembaca sulit memahami terjemahan dari bahasa target ke dalam bahasa sasaran. Menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang pada kalimat tersebut yang mengacu pada kata benda yang disertai dengan kata “pun/juga”. Sedangkan jenis kesalahan lokal mengacu pada sebagian kesalahan penerjemahan dalam tataran bahasa, yang termasuk jenis kesalahan lokal pada kalimat di atas adalah kalimat nomor satu dari tabel 1.1 sumber data halaman 167 (lihat lampiran). Menurut Sudaryanto berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek hanya menerangkan bentuk pernyataan.

d. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel De

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Jenis Kesalahan
1	Hal. 27	フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどをの沿いて、帝国主義の植民地にされました。	<i>Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu Afrika, hampir seluruh negara di</i>	<i>“Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis tersebut menyerbu hampir diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa yang telah dijajah seperti Ethiopia”.</i>	Lokal

		<i>Furansu, doitsu mo afurika wo shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugi no shokuminchi ni saremashita.</i>	<i>Afrika, kecuali beberapa bangsa seperti Ethiopia yang sudah dijajah.</i>		
2.	Hal. 29	<p>その上朝鮮政府が、財政赤字を補うために税を重くしたので、民衆の生活は苦しくなりました。</p> <p>。 Sono ue chousenseifu ga, zaiseiakaji wo oginautameni ze wo omokushitano de, minshuu no seikatsu ha kurushinarimashita.</p>	<i>Keadaan ini bertambah buruk dinaikannya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatnya.</i>	<i>“Kebijakan Pemerintah Korea dengan menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah, namun kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</i>	Lokal
3.	Hal. 41	<p>一方中国の国民は、外国からの借金の返済や倍賞金の示払いのために政府が重い税を課したの</p>	<i>Para tuan tanah yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan-golongan militer dengan para tentara</i>	<i>“Peraturan pemerintah Cina dan golongan militer memegang kekuasaan dari daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan dengan</i>	Lokal

		<p>で、生活がますます苦しくなりました。</p> <p><i>Ippou chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunarimashita.</i></p>	<p>yang memegang kekuasaan di daerah-daerah telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis untuk melindungi kepentingan pribadi.</p>	<p>negara imperialis dengan tujuan melindungi kepentingan pribadi”.</p>	
--	--	---	--	---	--

Berdasarkan temuan di atas, jenis kesalahan penerjemahan partikel *De* umumnya tergolong pada jenis kesalahan lokal. Menurut Parera bahwa jenis kesalahan lokal mengacu pada sebagian kesalahan penerjemahan dalam tataran bahasa, yang termasuk jenis kesalahan lokal pada kalimat di atas adalah kalimat nomor satu, dua, dan tiga dari tabel 1.1 sumber data halaman 174 dan halaman 175 (lihat lampiran). Menurut Sudaryanto berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang menerangkan bentuk preposisi yang menyatakan sebuah hubungan.

e. Jenis Kesalahan Penerjemahan Partikel Ni

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Jenis Kesalahan
1	Hal. 27	<p>アジアでも、フランスはインドシナ島に、イギリスはビルマなどに協力を伸ばしました。</p> <p><i>Aja de mo, furansu wa indoshia sima ni, igirisu wa biruma nado ni kyouryoku wo nobashimashita</i></p>	<p><i>Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya ke semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.</i></p>	<p>“Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya di semenanjung Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)”.</p>	Lokal
2.	Hal.33	<p>中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会上、ロシア、イギリス、フランス、ドイツなどは、侵略をさらに清めました。</p> <p><i>Chuugoku ga, aja no shoukoku dato omowareteita nihon ni gai ni, roshia, igirisu, furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo</i></p>	<p><i>Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.</i></p>	<p>“Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan oleh Jepang”.</p>	Lokal

		<i>sarani suumemashita.</i>			
3.	Hal. 57	<p>やかで、ドイツの潜水艦が中立国の船舶も無差別に攻撃するようになったため、1917年に連合国に加りました。</p> <p><i>Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo musabetsu ni kougekisuruyou ni nattatame, senkyuuhyakujy uushici nen ni rengoukoku ni kuwarimashita.</i></p>	<p>Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</p>	<p>“Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara dengan netral tanpa pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</p>	Lokal

Berdasarkan temuan di atas, jenis kesalahan penerjemahan partikel *De* umumnya tergolong pada jenis kesalahan lokal. Menurut Parera bahwa jenis kesalahan lokal mengacu pada sebagian kesalahan penerjemahan dalam tataran bahasa, yang termasuk jenis kesalahan lokal pada kalimat di atas adalah kalimat nomor satu, dua, dan tiga dari tabel 1.1 sumber data halaman 179, 180, dan 181 (lihat lampiran). Menurut Sudaryanto berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam

fungsi subyek yang menerangkan bentuk preposisi yang menyatakan sebuah sebab.

2. Penyebab Kesalahan Penerjemahan

a. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel *Wa*

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Penyebab Kesalahan
1	Hal.5	<p>こうしたことは 今まで荷なかつ たことであり、 幕府の力のおと ろえを、はっき りいめす結果と なりました。</p> <p><i>Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i></p>	<p>Keshogunan <i>tidak pernah mengabaikan peraturan dagang dan hasilnya terlihat jelas bahwa kekuatan shogun telah menurun.</i></p>	<p>“Peraturan dagang dengan hasilnya terlihat jelas hingga saat ini karena keshogunan tidak pernah mengabaikan aturan itu”.</p>	<p><i>Overgeneralizati on of target rules.</i></p>
2.	Hal. 15	<p>同じ年、政府は 清との間に日進 修好条規を結び 、ロシアと葉¹⁸ 75年、日本がウ</p>	<p>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina <i>menandatangani perjanjian persahabatan Tionggok-</i></p>	<p>“Aturan pemerintah Jepang dan Cina tahun 1875 <i>ditandatangani perjanjian persahabatan Tionggok-Jepang</i></p>	<p><i>Language Transfer</i></p>

		<p>ルップ島以下の千島全島を領有する代わりに、樺太をゆずるという樺太、千島交換条約を結びました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuukouj youki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuoppa shima ika no chishima zenshima wo saitasuru owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimakou kan jyouteki wo musubimashita.</i></p>	<p><i>Jepang dan pada tahun 1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</i></p>	<p><i>disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kuril kepada Rusia”.</i></p>	
3.	Hal. 17	<p>政府は、これによって日本の琉球領有が認められたものとし、軍隊の力で琉球の人々の反対をおさえ、1879年、琉球</p>	<p><i>Ketika rakyat ryuukyuu mencoba melawan pemerintahan Jepang, Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan</i></p>	<p>“Pada saat sakoku (penutupan Negara Jepang) rakyat ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintahan Jepang dan Jepang menundukkan</p>	<p><i>Overgeneralization of target rules.</i></p>

		を沖縄県としま した。 Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimeremash ita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879 nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.	<i>milliter dan pada tahun 1879 menyatakan ryuukyuu sebagai prefektur Okinawa.</i>	<i>perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai prefektur Okinawa”.</i>	
--	--	---	---	---	--

Berdasarkan temuan di atas, penyebab kesalahan penerjemahan partikel *Wa* umumnya terjadi karena: (1) *overgeneralization of target rules*; dan (2) *language transfer*. Penyebab kesalahan *overgeneralization of target rules* menurut Bassnett adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Penyebab kesalahan *overgeneralization of target rules* pada kalimat di atas adalah nomor dua berdasarkan tabel 2.2 sumber data halaman 183 (lihat lampiran). Sedangkan *language transfer* terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah memengaruhi ke dalam bahasa kedua. Penyebab kesalahan *overgeneralization of target rules* pada kalimat di atas adalah nomor satu dan tiga berdasarkan tabel 2.2 sumber data halaman 184 dan 185 (lihat lampiran). Menurut Sudaryanto berdasarkan

fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang menerangkan sebuah pernyataan.

b. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel Ga

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal.5	<p>東北の医師安藤昌益は、すべての人が農業に励む、社会が理想だと背つき、封建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushoue ki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hihyoushimashita.</i></p>	<p>Seorang dokter dari Tohoku bernama Ando Shoeki, mengemukakan kritikan atas masyarakat feodal bahwa suatu masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</p>	<p>“Seluruh masyarakat feodal berdasarkan kritikan seorang dokter Ando Shoeki dari Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</p>	Overgeneralization of target rules.
2.	Hal. 9	<p>1853年、アメリカの歓待ペーリが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあらわれ、幕府</p>	<p>Tahun 1853, armada yang terdiri dari 4 kapal perang dibawah komando perry muncul di Pantai Uraga</p>	<p>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uraga (Prefektur Kanagawa)”.</p>	Language Transfer

		<p>に開国をせまり ました。</p> <p><i>Senhachihyaku gojyuusan nen, amerika no kantai peri ga, yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawaken) oki ni araware, bakufu ni kaikoku wo semarimashita.</i></p>	(Perfektur Kanagawa).		
3.	Hal. 19	<p>民間では、福沢 諭吉が(学問すす め)を書いて人間 の人生と自立を つき、多くの年 二読まれました 。</p> <p><i>Minkan de wa, fukuzawayukichi ga (gakumon no susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki, ookuno nen ni yomaremashita.</i></p>	<p>Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetahuan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.</p>	<p>“Gakumon susume adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda”.</p>	Strategy of second language learning

Berdasarkan temuan di atas, penyebab kesalahan penerjemahan partikel *Ga* umumnya terjadi karena: (1) *overgeneralization of target rules*; (2)

language transfer; dan (3) *strategy of second language learning*. Penyebab kesalahan *overgeneralization of target rules* menurut Bassnett adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Penyebab kesalahan *overgeneralization of target rules* pada kalimat di atas adalah nomor satu berdasarkan tabel 2.2 sumber data halaman 191 (lihat lampiran). Penyebab kesalahan *language transfer* terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah memengaruhi ke dalam bahasa kedua. Sedangkan penyebab kesalahan *strategy of second language learning* terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Penyebab kesalahan *strategy of second language learning* pada kalimat di atas adalah nomor tiga berdasarkan sumber data halaman 193 (lihat lampiran). Menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang menerangkan bentuk penekanan sebuah pernyataan.

c. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel *Mo*

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal. 21	新しい制度や思想だけでなく、西洋風の生活様式もとり入れられました。 <i>Atarashii seido</i>	<i>Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara hidupnya.</i>	“ <i>Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup barat</i> ”.	<i>Language Transfer.</i>

		<p>ya shisoudakedena ku, seiyofuu no seikatsuyoushiki mo tori ireremashita</p>			
2.	Hal. 29	<p>朝鮮政府が清に 出兵を求めると 、戦争していた 日本も、清との 条約にもとづい て挑戦に出兵し ました。 Chousenseifu ga shin ni shupei wo momeruto, sensou shiteita nihon mo, shin to no jyouyaku ni mo to suite chousen ni shupeiishimashi ta.</p>	<p>Perjanjian Tiongkok- Jepang telah mengirim pasukan untuk mmenghancur kan pemberontaka n, mempersiapka n dirinya untuk perang dengan meminta izin pada Pemerintah Korea dan Cina.</p>	<p>“Pemerintah Korea meminta Cina untuk mengirim pasukan dengan tujuan menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan dirinya untuk perang, mengirim pasukan berdasarkan perjanjian Tiongkok-Jepang”.</p>	<p>Overgeneralizati on of target rules.</p>
3.	Hal. 35	<p>ロシアでも、皇 帝の専制政治に 反対する革命運 動が起こり、面 国とも戦争を続 けることが難し くなってしまし た。</p>	<p>Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan.</p>	<p>“Rusia juga melakukan gerakan revelusioner menentang keabsolutan. Jadi, kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan”.</p>	<p>Overgeneralizati on of target rules.</p>

		<p><i>Roshia de mo, koutei no sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundou gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukoto ga muzukashikunat tekimashita.</i></p>			
--	--	---	--	--	--

Berdasarkan temuan di atas, penyebab kesalahan penerjemahan partikel *Mo* umumnya terjadi karena: (1) *overgeneralization of target rules*; dan (2) *language transfer*. Penyebab kesalahan *overgeneralization of target rules* menurut Bassnett adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Penyebab kesalahan *overgeneralization of target rules* pada kalimat di atas adalah nomor dua dan tiga berdasarkan tabel 2.2 sumber data halaman 196 dan halaman 197 (lihat lampiran). Penyebab kesalahan *language transfer* terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah memengaruhi ke dalam bahasa kedua. Penyebab kesalahan *language transfer* terdapat pada kalimat nomor dua berdasarkan sumber data halaman 196 (lihat lampiran). Menurut Sudaryanto berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi predikat yang menerangkan sebuah pernyataan disertai dengan kata pun/juga.

d. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel De

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal. 27	フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどをの沿いて、帝国主義の植民地にされました。 <i>Furansu, doitsu mo afurika wo shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugi no shokuminchi ni saremashita.</i>	<i>Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu Afrika, hampir seluruh negara di Afrika, kecuali beberapa bangsa seperti Ethiopia yang sudah dijajah.</i>	<i>“Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis tersebut menyerbu hampir diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa yang telah dijajah seperti Ethiopia”.</i>	<i>Language Transfer.</i>
2.	Hal. 29	その上朝鮮政府が、財政赤字を補うために税を重くしたので、民衆の生活は苦しくなりました。 。 <i>Sono ue chousenseifu ga, zaiseiakaji wo oginutameni</i>	<i>Keadaan ini bertambah buruk dinaikannya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatny</i>	<i>“Kebijakan Pemerintah Korea dengan menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah, namun kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</i>	<i>Strategy of second language learning.</i>

		<p>zei wo omokushitano de, minshuu no seikatsu ha kurushinarimash ita.</p>	a.		
3.	Hal. 41	<p>一方中国の国民 は、外国からの 借金の返済や倍 賞金の示払いの ために政府が重 い税を課したの で、生活がます ます苦しくなり ました。</p> <p><i>Ippou chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunarima shita.</i></p>	<p>Para tuan tanah yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan- golongan militer dengan para tentara yang memegang kekuasaan di daerah-daerah telah menggabungk an kekuatan dengan negara imperialis untuk melindungi kepentingan pribadi.</p>	<p>“Peraturan pemerintah Cina dan golongan militer memegang kekuasaan dari daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis dengan tujuan melindungi kepentingan pribadi”.</p>	<p>Strategy of second language learning</p>

Berdasarkan temuan di atas, penyebab kesalahan penerjemahan partikel *De* umumnya terjadi karena: (1) *language transfer*; dan (2) *strategy of second language learning*. Penyebab kesalahan *language transfer* menurut

Bassnett terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah memengaruhi ke dalam bahasa kedua. Sedangkan penyebab kesalahan *strategy of second language learning* terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Penyebab kesalahan *language transfer* terdapat pada kalimat nomor satu berdasarkan tabel 2.2 sumber data halaman 203 (lihat lampiran); dan penyebab kesalahan *strategy of second language learning* pada kalimat di atas adalah nomor dua dan tiga berdasarkan sumber data halaman 204 dan halaman 205 (lihat lampiran). Menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi preposisi yang menerangkan bentuk hubungan sebuah pernyataan.

e. Penyebab Kesalahan Penerjemahan Partikel *Ni*

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal. 27	アジアでも、フランスはインドシナ島に、イギリスはビルマなどに協力を伸ばしました。 <i>Aja de mo, furansu wa indoshia sima ni, igirisu wa biruma nado ni</i>	<i>Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya ke semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.</i>	<i>“Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya di semenanjung Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)”.</i>	<i>Strategy of second language learning.</i>

		<i>kyouryoku wo nobashimashita</i>			
2.	Hal.33	<p>中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会上、ロシア、イギリス、フランス、ドイツなどは、侵略をさらに清めました。</p> <p><i>Chuugoku ga, ajia no shoukoku dato omowareteita nihon ni gai ni, roshia, igirisu, furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo sarani suumemashita.</i></p>	<p>Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.</p>	<p>“Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan oleh Jepang”.</p>	<p>Strategy of second language learning.</p>
3.	Hal. 57	<p>やかで、ドイツの潜水艦が中立国の船舶も無差別に攻撃するようになったため、1917年に連合国に加りました。</p> <p><i>Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo</i></p>	<p>Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</p>	<p>“Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara dengan netral tanpa pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</p>	<p>Strategy of second language learning..</p>

		<i>musabetsu ni kougekisuruyou ni nattatame, senkyuuhyakujy uushici nen ni rengoukoku ni kuwarimashita.</i>			
--	--	---	--	--	--

Berdasarkan temuan di atas, penyebab kesalahan penerjemahan partikel *Nia* umumnya terjadi karena *strategy of second language learning* pada nomor satu, dua, dan tiga berdasarkan tabel 2.2 halaman 208,209, dan 210 (lihat lampiran). Penyebab kesalahan *strategy of second language learning* terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Penyebab kesalahan *strategy of second language learning* yang terjadi pada ketiga kalimat di atas, menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi preposisi yang menerangkan bentuk sebab sebuah pernyataan.

3. Akibat Kesalahan Penerjemahan

a. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel *Wa*

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal.5	こうしたことは 今まで荷なかつ たことであり、 幕府の力のおと ろえを、はっき	<i>Keshogunan</i> <i>tidak pernah mengabaikan peraturan dagang dan hasilnya terlihat jelas</i>	<u>“Peraturan dagang dengan hasilnya</u> terlihat <i>jelas hingga saat ini karena keshogunan tidak pernah</i>	Maksud

		<p>りいめす結果と なりました。</p> <p><i>Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i></p>	<p><i>bahwa kekuatan shogun telah menurun.</i></p>	<p><i>mengabaikan aturan itu”.</i></p>	
2.	Hal. 15	<p>同じ年、政府は 清との間に日進 修好条規を結び 、ロシアと葉¹⁸ 75年、日本がウ ルップ島以下の 千島全島を領有 する代わりに、 樺太をゆずると いう樺太、千島 交換条約を結び ました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuukouj youki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuroppa shima</i></p>	<p><i>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina</i> <i>menandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok- Jepang dan pada tahun 1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</i></p>	<p><i>“Aturan pemerintah Jepang dan Cina</i> <i>tahun 1875 ditandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kuril kepada Rusia”.</i></p>	Situasi

		<i>ika no chishima zenshima wo saitasuru owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimakou kan jyouteki wo musubimashita.</i>			
3.	Hal. 17	<p>政府は、これによって日本の琉球領有が認められたものとし、軍隊の力で琉球の人々の反対をおさえ、1879年、琉球を沖縄県としました。</p> <p><i>Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimeraremashita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879 nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.</i></p>	<p><i>Ketika rakyat ryuukyuu mencoba melawan pemerintahan Jepang, Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer dan pada tahun 1879 menyatakan ryuukyuu sebagai prefektur Okinawa.</i></p>	<p><u>“Pada saat sakoku (penutupan Negara Jepang) rakyat ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintahan Jepang dan Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai prefektur Okinawa”.</u></p>	Situasi

Berdasarkan temuan di atas, akibat kesalahan penerjemahan partikel *Wa* umumnya terjadi adanya: (1) *maksud*; dan (2) *situasi*. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* menurut Parera dimana penerjemahan berkaitan dengan *maksud* dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Sedangkan *situasi* penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Penerjemah harus memperhatikan teknik dan konsep, bukan anggapan penerjemah sendiri dalam melakukan alih bahasa. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* pada kalimat di atas adalah nomor satu berdasarkan tabel 3.3 pada sumber data halaman 212 (lihat lampiran). Akibat kesalahan situasi pada kalimat di atas adalah nomor dua dan tiga berdasarkan sumber data halaman 213 dan halaman 214 (lihat lampiran). Menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang menerangkan sebuah pernyataan.

b. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel Ga

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal.5	東北の医師安藤昌益は、すべての人が農業に励む、社会が理想だと背つき、封	Seorang dokter dari Tohoku bernama Ando Shoeki, mengemukakan kritikan atas masyarakat	“Seluruh masyarakat feodal berdasarkan kritikan seorang dokter Ando Shoeki dari Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah	Situasi

		<p>建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushoue ki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hiyouushimashita.</i></p>	<p><i>feodal bahwa suatu masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</i></p>	<p><i>masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</i></p>	
2.	Hal. 9	<p>1853年、アメリカの歓迎ペーリが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあらわれ、幕府に開国をせまりました。</p> <p><i>Senhachihyaku gojuusan nen, amerika no kantai peri ga, yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawaken) oki ni araware, bakufu ni kaikoku wo semarimashita.</i></p>	<p>Tahun 1853, armada yang terdiri dari 4 kapal perang dibawah komando perry muncul di Pantai Uruga (Perfektur Kanagawa).</p>	<p>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uruga (Perfektur Kanagawa)”.</p>	Maksud

3.	Hal. 19	<p>民間では、福沢諭吉が(学問すすめ)を書いて人間の人生と自立をつき、多くの年二読まれました。</p> <p>。</p> <p><i>Minkan de wa, fukuzawayukichi ga (gakumon no susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki, ookuno nen ni yomaremashita.</i></p>	<p>Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetahuan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.</p>	<p><u>“Gakumon susume adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan</u> yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda”.</p>	Maksud
----	---------	--	--	--	--------

Berdasarkan temuan di atas, akibat kesalahan penerjemahan partikel *Ga* umumnya terjadi adanya: (1) *maksud*; dan (2) *situasi*. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* menurut Parera dimana penerjemahan berkaitan dengan *maksud* dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Sedangkan *situasi* penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Penerjemah harus memperhatikan teknik dan konsep, bukan anggapan penerjemah sendiri dalam melakukan alih bahasa. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* pada kalimat di atas adalah nomor dua dan tiga berdasarkan tabel 3.3 pada sumber data halaman 222 dan 223 (lihat

lampiran). Akibat kesalahan *situasi* pada kalimat di atas adalah nomor satu berdasarkan sumber data halaman 222 (lihat lampiran). Menurut Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi subyek yang menerangkan penekanan sebuah pernyataan.

c. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel *Mo*

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal. 21	新しい制度や思想だけでなく、西洋風の生活様式もとり入れられました。 <i>Atarashii seido ya shisoudakedena ku, seiyofuu no seikatsuyoushiki mo tori ireremashita</i>	<i>Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara hidupnya.</i>	“ <i>Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup barat</i> ”.	Maksud
2.	Hal. 29	朝鮮政府が清に出兵を求めると、戦争していた日本も、清との条約にもとづいて挑戦に出兵しました。 <i>Chousenseifu ga shin ni shupei wo</i>	<i>Perjanjian Tiongkok-Jepang telah mengirim pasukan untuk menghancurkan pemberontakan, mempersiapkan dirinya untuk perang dengan</i>	“ <i>Pemerintah Korea meminta Cina untuk mengirim pasukan dengan tujuan menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan dirinya untuk perang, mengirim pasukan berdasarkan</i>	Situasi

		<i>momeruto, sensou shiteita nihon mo, shin to no jyouyaku ni mo to suite chousen ni shuupeishimashi ta.</i>	<i>meminta izin pada Pemerintah Korea dan Cina.</i>	<i>perjanjian Tiongkok-Jepang”.</i>	
3.	Hal. 35	ロシアでも、皇帝の専制政治に反対する革命運動が起こり、面国とも戦争を続けることが難しくなってきました。 <i>Roshia de mo, koutei no sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundou gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukoto ga muzukashikunat tekimashita.</i>	<i>Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan.</i>	<i>“Rusia <u>juga</u> melakukan gerakan revolusioner menentang keabsolutan. <u>Jadi</u>, kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan”.</i>	Situasi

Berdasarkan temuan di atas, akibat kesalahan penerjemahan partikel *Mo* umumnya terjadi adanya: (1) *maksud*; dan (2) *situasi*. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* menurut Parera dimana penerjemahan berkaitan

dengan *maksud* dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Sedangkan *situasi* penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Penerjemah harus memperhatikan teknik dan konsep, bukan anggapan penerjemah sendiri dalam melakukan alih bahasa. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* pada kalimat di atas adalah nomor satu berdasarkan tabel 3.3 pada sumber data halaman 225 (lihat lampiran). Akibat kesalahan *situasi* pada kalimat di atas adalah nomor dua dan tiga berdasarkan sumber data halaman 226 (lihat lampiran). Menurut Sudaryanto berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi predikat yang menerangkan sebuah pernyataan disertai kata pun/juga.

d. Akibat Kesalahan Partikel *De*

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal. 27	フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどをの沿いて、帝国主義の植民地にされました。 <i>Furansu, doitsu mo afurika wo</i>	<i>Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu Afrika, hampir seluruh negara di Afrika, kecuali beberapa bangsa seperti Ethiopia yang sudah dijajah.</i>	<i>“Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis tersebut menyerbu hampir diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa yang telah dijajah seperti Ethiopia”.</i>	Situasi

		<p>shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugi no shokuminchi ni saremashita.</p>			
2.	Hal. 29	<p>その上朝鮮政府 が、財政赤字を 補うために税を 重くしたので、 民衆の生活は苦 しくなりました 。 Sono ue chousenseifu ga, zaiseiakaji wo oginutameni zei wo omokushitano de, minshuu no seikatsu ha kurushinarimash ita.</p>	<p>Keadaan ini bertambah buruk dinaikannya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatnya.</p>	<p>“Kebijakan Pemerintah Korea dengan menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah, namun kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</p>	Maksud
3.	Hal. 41	<p>一方中国の国民 は、外国からの 借金の返済や倍 賞金の示払いの ために政府が重 い税を課したの で、生活がます</p>	<p>Para tuan tanah yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan- golongan militer dengan para tentara yang memegang kekuasaan di</p>	<p>“Peraturan pemerintah Cina dan golongan militer memegang kekuasaan dari daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis dengan tujuan</p>	Maksud

		<p>まず苦しくなり ました。</p> <p><i>Ippou chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunarima shita.</i></p>	<p><i>daerah-daerah telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis untuk melindungi kepentingan pribadi.</i></p>	<p><i>melindungi kepentingan pribadi”.</i></p>	
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan temuan di atas, akibat kesalahan penerjemahan partikel *De* umumnya terjadi adanya: (1) *maksud*; dan (2) *situasi*. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* menurut Parera dimana penerjemahan berkaitan dengan *maksud* dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Sedangkan *situasi* penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Penerjemah harus memperhatikan teknik dan konsep, bukan anggapan penerjemah sendiri dalam melakukan alih bahasa. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* pada kalimat di atas adalah nomor dua dan tiga berdasarkan pada sumber data halaman 234 (lihat lampiran). Akibat kesalahan *situasi* pada kalimat di atas adalah nomor satu berdasarkan sumber data halaman 233 (lihat lampiran). Menurut Sartuni berdasarkan

fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi preposisi yang menerangkan bentuk hubungan sebuah pernyataan.

e. Akibat Kesalahan Penerjemahan Partikel Ni

No	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Akibat Kesalahan
1	Hal. 27	<p>アジアでも、フランスはインドシナ島に、イギリスはビルマなどに協力を伸ばしました。</p> <p><i>Aja de mo, furansu wa indoshia sima ni, igirisu wa biruma nado ni kyouryoku wo nobashimashita</i></p>	<p><i>Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya ke semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.</i></p>	<p><i>“Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya <u>di</u> semenanjung Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)”.</i></p>	Maksud
2.	Hal.33	<p>中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会上、ロシア、イギリス、フランス、ドイツなどは、侵略をさらに清めました。</p> <p><i>Chuugoku ga, aja no shoukoku dato</i></p>	<p><i>Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.</i></p>	<p><i>“Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan <u>oleh</u> Jepang”.</i></p>	Maksud

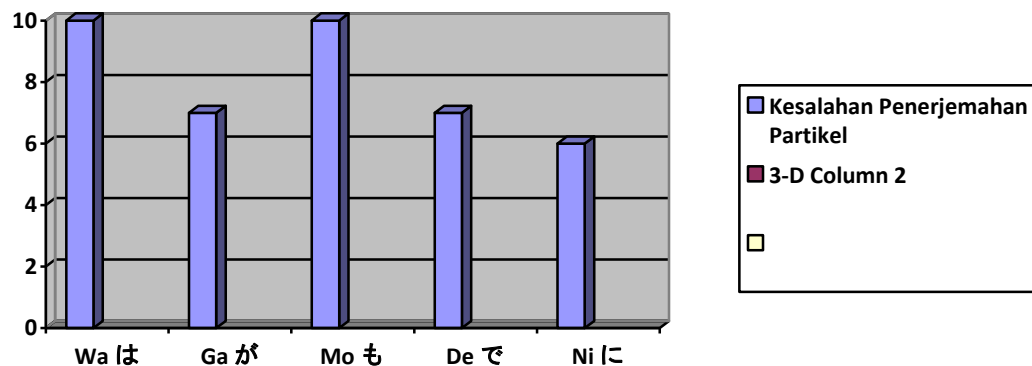
		omowareteita nihon <i>ni</i> giai ni, roshia, igirisu, furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo sarani suumemashita.			
3.	Hal. 57	<p>やかで、ドイツの潜水艦が中立国の船舶も無差別に攻撃するようになったため、1917年に連合国に加りました。</p> <p>◦ Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo musabetsu ni kougekisuruyou <i>ni</i> nattatame, senkyuuhyakujy uushici nen ni rengoukoku ni kuwarimashita.</p>	<p>Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</p>	<p>“Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara dengan netral tanpa pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</p>	Maksud

Berdasarkan temuan di atas, akibat kesalahan penerjemahan partikel *De* umumnya terjadi adanya *maksud*. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* menurut Parera dimana penerjemahan berkaitan dengan *maksud* dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan

bahasa sumber. Akibat kesalahan penerjemahan *maksud* terjadi pada nomor satu, dua, dan tiga berdasarkan tabel 3.3 halaman 237, 239, dan 240. Menurut pendapat Sartuni berdasarkan fungsi partikel dalam Bahasa Indonesia termasuk ke dalam fungsi preposisi yang menerangkan bentuk sebab sebuah pernyataan.

Dengan demikian secara keseluruhan jumlah kesalahan penerjemahan partikel *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni* dalam *buku Nihon No Rekishi* sebagai berikut:

No	Wa	Ga	Mo	De	Ni
1.	10				
2.		7			
3.			10		
4.				7	
5.					6



Berdasarkan grafik batang di atas, kesalahan penerjemahan partikel dalam buku *Nihon No rekishi*, pertama adalah partikel *Wa* memiliki sebanyak 10 kesalahan yang secara umum kesalahan terjadi karena penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia yang diabaikan, dimana ketika topik pembicaraan dalam kalimat tersebut tidak diterjemahkan. Kesalahan penerjemahan partikel kedua ialah partikel *Ga* yang memiliki kesalahan sebanyak 7 kesalahan, dimana kesalahan ini terjadi karena penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia tidak menggunakan aspek fungsi partikel tersebut yaitu penegasan dalam kalimat dan perbandingan. Ketiga ialah kesalahan penerjemahan partikel *Mo* yang disebabkan karena penerjemahan yang terjadi mengalami keterbalikan bentuk yang seharusnya diterjemahkan sebagai jumlah, pun atau juga, namun banyak diterjemahkan sebagai bentuk konjungsi dan. Kesalahan penerjemahan partikel keempat ialah partikel *De* sebanyak 7 kesalahan, dimana partikel ini banyak diartikan dalam bentuk preposisi di- ;

dan tidak disesuaikan dengan bentuk yang cocok ke dalam Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan komposisi kalimat Bahasa Jepang. Kesalahan penerjemahan partikel yang kelima ialah partikel *Ni* sebanyak 6 kesalahan, yang mana partikel *Ni* hampir sama dengan partikel *De* namun partikel *Ni* ini lebih kaku karena penerjemahan yang terjadi juga banyak menerjemahkannya dengan arti di-; padahal partikel ini lebih dipergunakan pada subyek atau orang yang dikenai sasaran.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan penerjemahan partikel *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni* dalam buku *Nihon No Rekishi* dapat disimpulkan bahwa dalam buku ini terdapat kesalahan penerjemahan partikel *Wa*, *Ga*, *Mo*, *De*, dan *Ni*. Kesalahan penerjemahan terjadi karena terdapat ketidakpahaman penerjemah dan ketidakberterimanya dalam kaidah tata Bahasa Indonesia karena adanya maksud dalam bahasa sumber yang tidak tersampaikan; juga pemahaman yang berbeda antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Hal ini terjadi karena penerjemah tidak memperhatikan tata Bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini perlu dicermati oleh peneliti, sebab suatu kesalahan dalam bahan ajar yang digunakan oleh pelajar berdampak pada efek berlipat dan guru atau dosen dalam hal ini perlu bertindak kritis. Dalam hal ini, bahasa tulisan masih banyak orang yang tidak mampu menuliskan ke dalam Bahasa Indonesia dengan tepat seperti penerjemahan buku dan penulisan karya ilmiah, karena banyak hal-hal kecil yang diabaikan dalam tata cara penulisan dan penerjemahan bahasa ke dalam bahasa sumber.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kesalahan penerjemahan dalam buku *Nihon No Rekishi* merupakan pengalihan makna bahasa sasaran berdasarkan konteks bahasa

sasaran melalui bentuk yang berterima dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber. Oleh karena itu, dalam proses pengalihan makna tersebut penerjemah menghadapi dua bahasa berbeda yaitu Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dengan struktur dan sistem yang berbeda dari masing-masing bahasa, serta kebudayaan yang melatarinya. Hal ini juga akan berdampak kurang baik dalam pengembangan penggunaan Bahasa Indonesia terutama bahasa formal, seperti dalam penulisan karya ilmiah, penulisan buku teks (buku pelajaran sebagai sumber atau referensi).

Ketidakhahaman penerjemah dan ketidakberterimanya dalam kaidah tata Bahasa Indonesia, karena adanya maksud dalam bahasa sumber yang tidak tersampaikan juga pemahaman yang berbeda antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Hal ini terjadi karena penerjemah tidak memperhatikan tata Bahasa Indonesia dengan baik. Adapun perbedaan yang terdapat dalam Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia, bahwa Bahasa Jepang memiliki partikel sebagai penjelas dalam kalimat. Namun, ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang terjadi ialah tidak adanya penerjemahan yang sesuai dengan fungsi dari masing-masing partikel Bahasa Jepang tersebut. Berbeda halnya dengan Bahasa Indonesia yang menempatkan partikel bukan sebagai penjelas utama karena partikel dalam Bahasa Indonesia hanya dipakai sewaktu-waktu saja, sedangkan Bahasa Jepang harus selalu dipergunakan karena *Joshi* adalah elemen utama dalam membuat kalimat

Bahasa Jepang sehingga kalimat Bahasa Jepang memiliki arti yang utuh dan dapat dipahami.

Penerjemahan teks ibarat sebagai bentuk promosi barang dagangan kepada orang lain. Apabila produk yang dipromosikan berkualitas baik, maka banyak pembeli yang membeli barang tersebut. Oleh karena itu, penerjemah harus berusaha melahirkan teks yang mengena kepada pembaca dan penerjemah harus memberikan “kesetiaan” pada struktur bahasa sumber yang diterjemahkan, sehingga terfokus pada kerangka berpikir sesuai dengan kaidah bahasa sumber.

B. Rekomendasi

Peneliti juga merekomendasi penelitian ini guna: (1) mahasiswa tetap memperdalam pengetahuan tentang Bahasa Indonesia serta selalu mengikuti perkembangannya, selain mempelajari bidang kekhususan yaitu Bahasa Jepang, (2) hendaknya dalam penerjemahan mendapatkan porsi yang memadai baik teori maupun praktik, (3) sebaiknya mahasiswa juga harus mempelajari kebudayaan yang melatari Bahasa Jepang sebagai bahasa sasaran dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber, (4) pada proses pembelajaran, dosen juga harus memberikan materi penerjemahan baik itu analisis maupun kritik atas buku yang digunakan dalam belajar. Hal tersebut dapat berguna menambah kualitas penerjemahan dan ketelitian mahasiswa terhadap buku yang digunakannya, serta meningkatkan pengetahuan

mahasiswa dalam Bahasa Jepang dalam melakukan penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia, (5) usaha untuk memperdalam pembahasan mengenai fungsi-fungsi penghubung kalimat, disarankan untuk lebih memperdalam ilmu semantik, seperti kalimat yang bermakna implisit yang terdapat dalam Bahasa Jepang agar dapat disepadankan ke dalam Bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya, (6) melakukan penerjemahan sebaiknya tidak hanya dilakukan satu arah saja, tetapi dapat juga dilakukan dari dua arah yaitu penerjemahan dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia sekaligus dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang. Hal tersebut dapat digunakan untuk memecahkan solusi dalam mengatasi terjadinya kesalahan penerjemahan.

Oleh sebab itu, diharuskan bagi penerjemah buku teks khususnya untuk lebih berhati-hati dalam menerjemahkan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat luas, serta terus mengasah keterampilan dengan melakukan praktik penerjemahan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf, Ngusman. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Sukabumi: Sukabumi offset, 2002.
- Baker, Mona. *Translation Studies*. London: Routledge, 2009.
- Bassnett, Susan. *Translation Studies*. London: Routledge, 2005.
- Catford, J.C. *Linguistics Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. London: Oxford Press, 1974.
- Corder, S.P. *Error Analysis and Interlanguage*. London: Oxford University, 1977.
- Choliludin. *The Technique of Making Idiomatic Translation*. Jakarta: Kesaintblanc, 2006.
- Clarke, H.D.B dan Motoko Hanamura. *Colloquial Japanese The Complete Course for Beginners*. London: Routledge, 2003.
- Dahidi, Ahmad, dan Sudjiyanto. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaintblanc, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Jaszczolt, K.M. *Semantics and Pragmatics*. British: Pearson Education, 2002.
- James, Carl. *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. London: Longman, 1998.
- L. Larson, Mildred. *Penerjemahan berdasarkan makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Jakarta: Arcan, 1991.
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Press, 2005.

- Malmkjaer, Kirsten. *Linguistics and the Language of Translation*. British: Edinburgh University Press, 2005.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications, 1985.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munday, Jeremy & Basil Hatim. *Introducing Translation Studies*. London: Routledge, 2001.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. New York: Prentice hall, 1988.
- Newmark, Peter. *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press, 1981.
- Ningsih, Eli. “Penerjemahan Kata Sambung (*Setsuzokushi*) Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi Pada Buku Biografi Kigan Shinakatta Nihonhei)” Tesis, Uiversitas Negeri Jakarta, 2010.
- Putri Ola, Farah. *Penerjemahan Buku Hasil Seminar Sehari tentang Penerjemahan Buku*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Riemer, Nick. *Introducing Semantic*. USA: Cambridge University Press, 2010.
- Richards, Jack C. *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman, 1973.
- Riniy, Hesti. “Kesalahan Morfologis dalam Penerjemahan Buku Teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Analisis Isi dalam buku teks berjudul Discourse Analysis karya Marianne W. Jorgensen dan Louise J.Philips)” Tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2011.
- Sartuni, Rasyid, *Aplikasi Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Bogor: Maharini Press, 1996.
- Simatupang, Maurits D.S. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Soedibyoy, Mooryati. *Analisis Kontrastif: Kajian Penerjemahan Frasa Nomina*.

Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2008.

Sudaryanto, *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1983.

Sumarsono, *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Tanaka, Toshiko. *Guidance on Japanese Grammar*. Tokyo: Japan, 1999.

Venuti, Lawrence. *The Translation Studies Reader*. New York & London: Routledge, 2004.

Yoshino. *Gaikokujin No Tame No Yoreijiten*. Japan: Agency, 1996.

LAMPIRAN

アソエソ。

日本の歴史

NIHON-NO REKISHI

Pengantar Sejarah Jepang

2



11. 1941年 10月 15日 東京の代表的な西町、有楽町には、それを祝賀して、東京の稲積田町の田鼠を飾って、街路を賑やかにしている。

Tabel. 1.1

NO	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Partikel					Jenis Kesalahan
					Wa	Ga	Mo	De	Ni	
1	Hal. 5	<p>こうしたことは今まで荷なかつたことであり、幕府の力のおとろえを、はっきりいめす結果となりました。</p> <p><i>Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i></p>	<p>Keshogunan tidak pernah mengabaikan peraturan dagang dan hasilnya terlihat jelas bahwa kekuatan shogun telah menurun.</p>	<p>“Peraturan dagang dengan hasilnya terlihat jelas hingga saat ini tkarena keshogunan tidak pernah mengabaikan aturan itu”.</p>	√					Global
2.	Hal. 7	<p>そのため、大老となった井伊直弼は、反対意見を抑え、1858年、日</p>	<p>Walaupun begitu, ii naosuke yang telah ditunjuk Tairou (Penasihat Senior), menekan</p>	<p>“Oleh karena itu, ii Naosuke yang menjadi Tairo (Penasihat Senior) pada saat itu</p>	√					Lokal

		<p>米修交通称条約を、結びました。</p> <p><i>Sono tame no, tairou to natta ii naosuke wa, hantai iken wo osae, 1858 nen, nichibeish uukoutshusho ojyouyaku wo musubimahita.</i></p>	<p><i>para oposisi untuk menyetujui perjanjian hingga tahun 1858,</i></p>	<p><i>menekan para oposisi untuk menyetujui perjanjian pada tahun 1858, yaitu perjanjian persahabatan dan dagang Amerika-Jepang”.</i></p>						
3	Hal. 9	<p>日本からは生糸、茶などが兵器に輸出されました。</p> <p><i>Nihon kara wa kiito, ocha nado ga haike ni yushutsu saremashita.</i></p>	<p>Jepang telah mengekspor teh dan benang dalam jumlah besar.</p>	<p>“Dari Jepang, teh dan benang telah diekspor oleh kaisar dalam jumlah besar”.</p>	√					Global
4	Hal. 15	<p>同じ年、政府は清との間に日進修好条規</p>	<p>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina</p>	<p>“Aturan pemerintah Jepang dan Cina</p>	√					Lokal

	<p>を結び、ロシアと葉1875年、日本がウルップ島以下の千島全島を領有する代わりに、樺太をゆずるという樺太、千島交換条約を結びました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuuko ujoyuki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuoppa shima ika no chishima zenshima wo saitasuru owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimako ukan jyouteki wo musubimashita</i></p>	<p><i>menandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang dan pada tahun 1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</i></p>	<p><i>tahun 1875 ditandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kuril kepada Rusia”.</i></p>						
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

		.																
5	Hal. 17	<p>政府は、これによって日本の琉球領有が認められたものとし、軍隊の力で琉球の人々の反対をおさえ、1879年、琉球を沖縄県としました。</p> <p>Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimeraremas hita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879 nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.</p>	<p>Ketika rakyat ryuukyuu mencoba melawan pemerintahan Jepang, Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer dan pada tahun 1879 menyatakan ryuukyuu sebagai prefektur Okinawa.</p>	<p>“ Pada saat sakoku (penutupan Negara Jepang) rakyat ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintahan Jepang dan menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai prefektur Okinawa”.</p>	√													Global

6	Hal. 17	<p>のちには土地をあたえるなど、わずかな保護政もとられました。アイヌは解消しませんでした。</p> <p><i>Nochini wa tochi wo ataerunado, wazukana hougoseimo toraremashitaga, ainu wa kaisousimasen deshita.</i></p>	<p>Pemerintah mengembalikan lahan mereka di kemudian hari dan menetapkan kebijakan perlindungan seminimal lain, tetapi usaha ini gagal di dalam mengontrol diskriminasi terhadap bangsa Ainu</p>	<p>“Peperangan menyebabkan pemerintah mengembalikan lahan rakyat dikemudian hari dan menerapkan kebijakan perlindungan rakyat, namun usaha ini gagal dalam usaha mengontrol diskriminasi bangsa Ainu”.</p>	√					Lokal
7	Hal. 19	<p>政府は布告強兵の土台を作るためには、国民に字路用の学間にもとづく広い和議を与えることが必要だと考え。</p> <p><i>Seifu wa</i></p>	<p>Dahulu dipercaya bahwa untuk membangun negara dengan kemiliteran kuat, masyarakatnya harus menerima pendidikan yang luas berdasarkan pendidikan praktis.</p>	<p>“Aturan pemerintahan pada saat ini dipercaya bahwa usaha membangun negara dengan militer yang kuat adalah rakyat menerima pendidikan berdasarkan pendidikan praktis”.</p>	√					Lokal

		<i>fukokukyouhai no dodai wo tsukurutameni wa, kokumin ni jiroyou no gakukan ni mo tozuku hiroi wagi wo ataerukoto ga hitsuyou da to kangae.</i>								
8	Hal. 23	<p>そのため政府は、1883年、東京に鹿鳴館を建てて外国人をまねく舞踏会を開いたり、また、外国人を日本の裁判官に採用するという改正を作ったりして、条約改正の糸口にしようとしてきました。</p> <p><i>Sonotame seifu wa, 1883nen,</i></p>	<p><i>Maka tahun 1883 pemerintah membangun gedung bergaya barat di Tokyo yang dinamakan Rokumeinkan dan mengundang orang-orang asing untuk berpesta dan berdansa di gedung itu.</i></p>	<p><i>“Aturan pemerintah pada tahun 1883 telah didirikan gedung bergaya barat di Tokyo yaitu Rokumeinkan dan mengundang orang-orang asing untuk datang ke gedung itu”.</i></p>	√					Lokal

		<p><i>Tokyo ni rokumeikan wo tatete gaikokujin wo maneku putoukai wo kaitari, mata, gaikokujin wo nihon no saipankan ni saiyousuru toiu kaisei wo tsukutarishite, j youyakukaisei no itoguchi nishiyou to shimashita.</i></p>									
9	Hal. 23	<p>ロシアとイギリスは日本と手を結ぶ政策を取るようになりました。</p> <p><i>Roshia to Igirishu wa nihon to te wo musubu seisaku wo toruyouninarim ashita.</i></p>	<p>Inggris dengan untuk Rusia.</p>	<p>bersatu Jepang melawan</p>	<p>“<u>Rusia dan Inggris</u> bersatu bersama-sama untuk mengalahkan Jepang”.</p>	√					Lokal

10	Hal. 25	<p>そして、これらの国々にロシアを加えた強国は、植民地を求めてアジア、アフリカへの軍事力にもとづく侵略をかさね、互いに対立するようになりました。</p> <p><i>Soshite, korerano kuniguni ni roshia wo kuwaeta kyoukoku wa, shokuminchi wo motomere ajia, afurika e no unjiryoku ni mo to zuku shinryou wo kasane, tagai ni taiisuru youninarimashi ta.</i></p>	<p><i>Tidak lama setelah itu, negara-negara kuat termasuk rusia mulai menggunakan kekuaran militer untuk bersatu bersaing dalam penyerbuan negara-negara di Asia dan Afrika untuk mendapatkan tanah jajahan.</i></p>	<p>“Setelah itu, negara-negara kuat seperti Rusia telah memulai penyerbuan ke negara Asia dan Afrika dengan kekuatan militernya untuk merebut tanah jajahan”.</p>	√							Lokal
11	Hal. 3	東北の医師安	Seorang dokter	“Seluruh								Global

		<p>藤昌益は、すべての人が農業に励む、社会が理想だと背つき、封建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushou eki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hihyoushimashita.</i></p>	<p>dari Tohoku bernama Ando Shoeki, mengemukakan kritikan atas masyarakat feodal bahwa suatu masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</p>	<p>masyarakat feodal berdasarkan kritikan seorang dokter Ando Shoeki dari Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</p>	√				
12	Hal. 3	<p>鎖国を開ける日本の沿岸に、18世紀語呂から、ロシア、イギリス、アメリカなどの外国船が現れるようになりました。</p>	<p>Mulai abad ke-18 saat Jepang masih mempertahankan kebijakan penutupan dirinya, kapal dari berbagai negara terutama Rusia, Inggris dan amerika mulai berdatangan</p>	<p>“Kapal-kapal asing seperti kapal Rusia, Inggris, dan Amerika pada abad ke-18 masih dibelakukan politik isolasi, mereka datang dan mendekati pantai-pantai strategis</p>	√				Lokal

		<p>Sakoku wo kakeru nihon no engan ni, jyuuhachi seiki gorokara, roshia, igirisu, amerika nado no gaikokufune ga arawareruyoun i narimashita.</p>	<p>mendekati pantai-pantai Jepang dengan jumlah yang banyak.</p>	<p>dengan jumlah banyak”.</p>						
13	Hal. 5	<p>1853年、アメリカの歓待ペーりが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあらわれ、幕府に開国をせまりました。</p> <p>Senhachihyak ugojuusan nen, amerika no kantai periga, yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawaken</p>	<p>Tahun armada yang terdiri dari 4 kapal perang dibawah komando perry muncul di Pantai Uruga (Perfektur Kanagawa).</p>	<p>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uruga (Perfektur Kanagawa)”.</p>		√				Lokal

) oki ni araware, bakufu ni kaikoku wo semarimashita .								
14	Hal. 19	民間では、福沢諭吉が(学問すすめ)を書いて人間の人生と自立をつき、多くの年二読まれました。 Minkan de wa, fukuzawayukic hi ga (gakumon no susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki, ookuno nen ni yomaremashita.	Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetahuan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.	<u>"Gakumon adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda"</u> .		√				Lokal
15	Hal. 23	しかし、外国にとり入ろうとする政府のやり方が国民の間に伝わる	Tetapi ketika rakyat Jepang mendengar bagaimana cara-cara pemerintah	"Tetapi, (setelah rakyat mendengar kabar) pemerintah Jepang telah dihasut oleh negara		√				Lokal

		と、政府に対する国民の批判が強くなりました。 <i>Shikashi, gaikoku ni tori hairoutosuru seifu no yari kata ga kokumin no aida ni tsutawaruto, seifu ni taisuru kokumin no hihan ga kyokunarimas hita.</i>	<i>menghasut kepada negara asing, kritikan kepada pemerintah meningkat.</i>	<i>asing dan kritikan kepada pemerintah Jepang meningkat”.</i>						
16	Hal. 25	19世紀になると、イギリスだけでなく、フランス、ドイツ、アメリカでも産業が著しく発展しました。 <i>Jyuushichi seiki ni naruto, igirisudake denaku,</i>	<i>Pada akhir abad ke-19 kemajuan industri terjadi di Inggris, di Prancis, Jerman, dan Amerika.</i>	<i>“Industri besar-besaran tidak hanya terjadi di Inggris tetapi juga di Prancis, Jerman, dan Amerika pada abad ke-19”.</i>		√				Lokal

		furansu, doitsu, amerika de mo sangyou ga ichijirushiku hattenshimashi ta.								
17	Hal. 25	これらの国々 では、少数の 大企業や大銀 行が国の経済 を支配し、ま た、原料や製 品の市場を海 外に求めるよ うになりました。 Korerano kuniguni dewa, shousuu no daikigyou ya daiginkou ga kuni no keizai wo shihai shi, mata genryou ya keihin no shijyou wo kaigai no motomeru youninarimashi	Dengan jumlah perusahaan yang banyak dan bank- bank yang mengontrol ekonomi rakyat, negara-negara mulai mencari bahan mentah dan pasar-pasar ke luar negeri untuk barang produksi.	“Jumlah perusahaan dan bank-bank di setiap negara membantu mengontrol ekonomi rakyat, memproduksi barang mentah, dan dapat bersaing di luar negeri”.		√				Lokal

		<i>ta.</i>								
18	Hal. 5	<p>ついで、イギリス、ロシア、オランダとも、同じような条約を結びました。</p> <p><i>Tsuide, igirisu, roshia, oranda mo, onaji you na jyouyaku wo musubimashita</i></p>	<p>Persetujuan bahan logistik dan persenjataan diikuti oleh penandatanganan perjanjian dengan Inggris, Rusia, dan Belanda.</p>	<p>“(Perjanjian) Inggris, Rusia, dan Belanda pun telah menyetujui persetujuan bahan logistik dan persenjataan untuk militer”.</p>			√			Global
19	Hal. 21	<p>新しい制度や思想だけでなく、西洋風の生活様式もとり入れられました。</p> <p><i>Atarashii seido ya shisoudakeden aku, seiyoufuu no seikatsuyoushi ki mo tori ireremashita</i></p>	<p>Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara hidupnya.</p>	<p>“Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup barat “.</p>			√			Lokal

20	Hal. 29	<p>朝鮮政府が清に出兵を求めると、戦争していた日本も、清との条約にもとづいて挑戦に出兵しました。 <i>Chousenseifu ga shin ni shupei wo momeruto, sensou shiteita nihon mo, shin to no jyoyaku ni mo to suite chousen ni shupei shimas hita.</i></p>	<p><i>Perjanjian Tiongkok-Jepang telah mengirim pasukan untuk menghancurkan pemberontakan, mempersiapkan dirinya untuk perang dengan meminta izin pada Pemerintah Korea dan Cina.</i></p>	<p><i>"Pemerintah Korea meminta Cina mengirim pasukan dengan tujuan untuk menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan dirinya untuk perang, mengirim pasukan berdasarkan perjanjian Tiongkok-Jepang".</i></p>			√			Global
21	Hal. 35	<p>ロシアでも、皇帝の専制政治に反対する革命運動が起こり、面国とも戦争を続けることが難しくなってきました。 <i>Roshia de mo, koutei no</i></p>	<p><i>Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan.</i></p>	<p><i>"Rusia juga melakukan gerakan revolusioner menentang keabsolutan. Jadi, kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan".</i></p>			√			Global

		<p><i>sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundou gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukoto ga muzukashikun attekimashita.</i></p>								
22	Hal. 37	<p>この条約でロシアは、朝鮮に対する日本の優越権を認め、樺太の面半分を日本にゆずり、沿海州(ロシアの日本海地域)での日本の魚業権も認めました。</p> <p>。 Kono jyouyaku deroshia wa, chousen ni taisuru nihon no yuuetsuken wo mitome, Karafuto no menhanbun</p>	<p>Jepang mendapatkan bagian selatan dari Pulau Shakalin dan hak penangkapan perairan Siberia (Daerah Rusia sepanjang Laut Jepang) berdasarkan perjanjian Portsmouth di Korea.</p>	<p>“Perjanjian Portsmouth Rusia mengakui kepentingan besar Jepang di Korea. Dan Jepang <u>juga</u> mendapatkan bagian selatan dari Pulau Shakalin serta hak atas penangkapan di perairan Siberia (Daerah Rusia sepanjang Laut Jepang)”.</p>			√			Global

		<p><i>wo nihon ni yuzuri, enkaishuu (roshia no nihon no kaichiiki) de nihon no gyogyouken mo mitomemashita</i></p>									
23	Hal. 37	<p>また、ロシアが清から借り受けていた旅順、大連と、ロシアが満州に建設していた鉄道の一枚を日本のもとしました。</p> <p><i>Mata, roshia ga shin kara kariuketeita ryojyun, dairen to, roshia ga manshuu ni kensetsu shiteita kotsudou no ichi mai wo</i></p>	<p><i>Pulau Lushun dan Dalian yang disewakan Rusia ke Cina, dan hak atas jalan kereta api yang telah dibangun Rusia di Manchuria menjadi milik Jepang.</i></p>	<p><i>“Rusia telah menyewakan Pulau Lushun dan Pulau Dalian kepada Cina, Rusia pun membangun jalan kereta api di Manchuria yang telah menjadi milik Jepang”.</i></p>			√				Lokal

		<i>nihon no mo toshimashita.</i>								
24	Hal. 37	こうして日本も、帝国主義諸国の一軒となりました。 <i>Koushite nihon mo, teikokushugish okoku no ikken to narimashita.</i>	<i>Dengan demikian, Jepang telah masuk ke dalam peringkat negara-negara imperialis.</i>	“Jepang pun menjadi negara imperialis pada saat itu”.			√			Lokal
25	Hal. 71	その時の火災で、東京は3間も燃え続けました。 <i>Sono toki no kasai de, Tokyo wa san kan mo moe tsuzukemashita</i>	<i>Tokyo dilalap api selama tiga hari dalam kebakaran yang terjadi berikutnya akibat dari gempa tersebut.</i>	“Tokyo mengalami kebakaran sebanyak tiga kali yang terjadi akibat gempa”.			√			Lokal
26	Hal.81	また、1934年には、ソ連の国際連盟への加入も認められました。 <i>Mata,</i>	<i>Pada tahun 1934, Uni Soviet diterima sebagai anggota LBB.</i>	“Pada tahun 1934, Uni Soviet juga menjadi anggota LBB”.			√			Lokal

		<p>hyakukyuusan shi nen ni wa, so un no kokusai renmei he no kanyuu mo mitomerarema shita.</p>								
27	Hal. 85	<p>ドイツのナチ スや、イタリ アのフランス と党によるフ ァンズムの動 きは、ヨーロ ッパの地の国 々にもしだい に広がりました。 Doitsu no nachisu ya, itaria no furansu to tou ni yoru fanzumu no undouki ha, yoroppa no chi no kuniguni ni mo shidai ni hirogarimashit a.</p>	<p>Sedikit demi sedikit, fasisme Nazi Jerman dan Partai Fasis Itali menyebar ke negara-negara Eropa.</p>	<p>“Sedikit demi sedikit, fasisme Nazi Jerman dan Partai Fasis Itali pun menyebarkan di negara-negara lain di Eropa.</p>			√			Lokal

28	Hal. 3	<p>また、平賀源内は、日本で始めて寒暖計や発電機を作り、伊能忠敬は、幕府の命令で全国の沿岸を測量し、今とほとんど変わらないほど性格な地図を作りました。</p> <p><i>Mata, hiragagennai wa, nihon de hajimete kandaiken ya hatsudenki wo tsukuri, inoutadataka wa, bakufu no meirei de zenkoku no engan wo sokuryoushi, ima to hotondo kawaranai hodo seikaku na chizu wo</i></p>	<p><i>Hiraga Gennai berhasil membuat termometer pertama dan dinamo di Jepang, sedangkan Ino Tadataka membuat peta Jepang atas penugasan dari keshogunan.</i></p>	<p><i>“Hiraga Gennai telah membuat termometer dan dinamo di Jepang dan Ino Tadataka membuat peta Jepang <u>di</u> zaman Keshogunan”.</i></p>				√		Lokal
----	--------	---	--	--	--	--	--	---	--	-------

		<i>tsukurimashita.</i>								
29	Hal. 23	<p>しかし、欧米諸国は、日本がまだ近代国家としての形理由で、なかなか改正に応じませんでした。</p> <p><i>Shikashi, oubeishokoku ha, nihon ga mada kindai kokka toshiteno katachi wo riyuu de, nakanaka kaisei ni oujimasendesh ita.</i></p>	<p><i>Tapi bagaimanapun, negara-negara Eropa dan Amerika menolak merevisi perjanjian dengan alasan Jepang belum menyelesaikan proses dari perubahan bentuk negara menjadi negara modern.</i></p>	<p><i>"Namun, alasan Jepang belum menyelesaikan bentuk negara modern, maka negara Amerika dan Eropa menolak merevisi perjanjian tersebut".</i></p>				√		Global
30	Hal. 27	<p>フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどを沿いて、帝国主義の植民地</p>	<p><i>Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu Afrika, hampir seluruh negara di Afrika, kecuali beberapa bangsa</i></p>	<p><i>"Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis menyerbu hampir diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa</i></p>				√		Lokal

		にされました。 <i>Furansu, doitsu mo afurika wo shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugi no shokuminchi ni saremashita.</i>	<i>seperti Ethiopia yang sudah dijajah.</i>	<i>yang telah dijajah seperti Ethiopia”.</i>						
31	Hal. 27	日本は戦争で約17億円もの戦争を使い、40万人以上死傷者を出しました。 <i>Nihon wa, sensou de yaku jyuushici oku en mono sensou wo tsukai, yonjyuu man hito ijyou no shishousha wo demashita</i>	<i>Keadaan ini bertambah buruk dinaikkannya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatnya</i>	<i>“Jepang telah menghabiskan biaya sebanyak 17 milyar Yen untuk perang Rusia-Jepang dan telah kehilangan lebih dari 400.000 warga sipil”.</i>				√		Lokal

32	Hal. 29	<p>その上朝鮮政府が、財政赤字を補うために税を重くしたので、民衆の生活は苦しくなりました。</p> <p><i>Sono ue chousenseifu ga, zaiseiakaji wo oginutameni ze wo omokushitano de, minshuu no seikatsu ha kurushinarima shita.</i></p>	<p><i>Jepang telah menghabiskan sebanyak 17 milyar Yen pada perang Rusia-Jepang dan kehilangan lebih dari 400.000 orang yang meninggal atau terluka.</i></p>	<p><i>“Kebijakan Pemerintahan Korea dengan menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</i></p>				√		Lokal
33	Hal. 41	<p>一方中国の国民は、外国からの借金の返済や倍賞金の示払いのために政府が重い税を課したので、生活がますます苦しく</p>	<p><i>Para tuan tanah yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan-golongan militer dengan para tentara yang memegang kekuasaan di daerah-daerah telah menggabungkan kekuatan dengan</i></p>	<p><i>“Peraturan pemerintahan Cina dan golongan militer memegang kekuasaan untuk daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis dengan tujuan</i></p>				√		Lokal

		<p>なりました。</p> <p><i>Ippou chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunari mashita.</i></p>	<p><i>negara imperialis untuk melindungi kepentingan pribadi.</i></p>	<p><i>melindungi kepentingan pribadi”.</i></p>						
34	Hal. 61	<p>また、アメリカ、イギリス、フランス、日本の中で、太平洋での協力反圏の維持と、日英同盟の廃止とを決めた4か国条約が結ばれました。</p> <p><i>Mata ,</i></p>	<p><i>Perjanjian empat kekuatan juga ditandatangani antara Amerika, Inggris, Prancis, dan Jepang untuk menjamin status quo dari negara-negara jajahan daerah pasifik dan penghapusan persekutuan Anglo-Jepang.</i></p>	<p><i>“Perjanjian empat kekuatan juga ditandatangani antara Amerika, Inggris, Perancis, dan Jepang untuk menjamin status quo di negara-negara jajahan daerah pasifik dan penghapusan persekutuan Anglo-Jepang”.</i></p>				√		Lokal

		Amerika, Igrisu, Furansu, Nihon no aida de, taiheiyou de no kyouryokuhani no iji to, nichimeidoume i no haishi to wo kimeta yonka kokujoyuyaku ga musubaremas hita.								
35	Hal. 3	これに対して 幕府は、鎖国 を続ける方針 を紳士、海岸 の防備を固め て、1825年 には異国せぬ地 原異例を出ま した。 Koreni taishite bakufu wa, sakoku wo tsuzukeru houshin wo	Kebijakan penutupan negara memperkuat penjagaan garis pantai dan tahun 1825 dihasilkan sebuah perintah untuk menolak kapal-kapal asing (ikokusenuchihareii)	“ Pada tahun 1825 penutupan negara telah memperkuat penjagaan di garis pantai dan menolak kapal-kapal asing (ikokusenuchihareii) ”.					√	Lokal

		<i>shinshi, kaigan no boubi wo katamete, senhachihyaku nijyuugo nen ni wa ikokusenuchih arairei wo demashitashita</i>								
36	Hal. 27	<p>エジプトのはげしい反英運動を軍事力で抑えて占領し、ついで満アフリカにも植民地を作りました。</p> <p><i>Ejiputo no hage shii haneiundou wo gunjiryoku de osaete senryoushi, tuite, man afurika ni mo shokuminchi wo tsukurimashita.</i></p>	<p><i>Inggris menggunakan kekuatan militernya untuk menekan gerakan anti Inggris dan menduduki Mesir.</i></p>	<p><i>"Inggris menggunakan kekuatan militer untuk menekan gerakan anti Inggris di Afrika dan menduduki Mesir".</i></p>					√	Lokal
37	Hal. 27	<p>アジアでも、</p>	<p><i>Sementara itu di Asia, Prancis mulai</i></p>	<p><i>"Sementara itu di Asia, Prancis mulai</i></p>					√	Lokal

		<p>フランスはインドシナ島に、イギリスはビルマなどに協力を伸ばしました。</p> <p><i>Ajia de mo, furansu wa indoshia sima ni, igirisu wa biruma nado ni kyouryoku wo nobashimashita.</i></p>	<p><i>memperluas kekuatannya ke semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.</i></p>	<p><i>memperluas kekuatannya di semenanjung Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)".</i></p>						
38	Hal. 33	<p>中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会に、ロシア、イギリス、フランス、ドイツなどは、侵略をさらに清めました。</p> <p><i>Chuugoku ga, ajia no shoukoku dato omowareteita nihon ni gai</i></p>	<p><i>Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.</i></p>	<p><i>"Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan oleh Jepang".</i></p>					√	Lokal

		<i>ni, roshia, igirisu, furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo sarani suumemashita</i>								
39	Hal. 33	その結果、外国の面品が大塔に流入して中国の手工業はおとろえ、生活に苦しむ者が多くなりました。 <i>Sono kekka, gaikoku no shokuhin ga daitou ni younyuushite chuugoku no shukougyou wa otoroe, seikatsu ni kurushimu mono ga ookunarimashita.</i>	<i>Sebagai akibatnya, produk dari luar negeri menyerbu Cina dalam jumlah besar, sehingga menyuramkan industri dalam negeri.</i>	<i>“Akibatnya, prodak luar negeri menyerbu Cina dengan jumlah besar dan berkuasa di seluruh dunia”.</i>					√	Lokal
40	Hal. 57	やかで、ドイ	<i>Hanya setelah kapal</i>	<i>“Hanya setelah</i>						Lokal

		<p>ツの潜水艦が中立国の船舶も無差別に攻撃するようになったため、1917年に連合国に加りました。</p> <p><i>Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo musabetsu ni kougekisuruyo u ni nattatame, senkyuuhyakuj yuushici nen ni rengoukoku ni kuwarimashita.</i></p>	<p><i>selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</i></p>	<p><i>kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara dengan pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</i></p>					√	
--	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--

Tabel. 2.2

NO	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Partikel					Penyebab Kesalahan
					Wa	Ga	Mo	De	Ni	
1	Hal. 5	<p>こうしたことは今まで荷なかつたことであり、幕府の力のおとろえを、はっきりいめず結果となりました。</p> <p><i>Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i></p>	<p><i>Keshogunan tidak pernah mengabaikan peraturan dagang dan hasilnya terlihat jelas bahwa kekuatan shogun telah menurun.</i></p>	<p>“Peraturan dagang dengan hasilnya terlihat jelas hingga saat ini tkarena keshogunan tidak pernah mengabaikan aturan itu”.</p>	√					<p><i>Overgeneralization of target rules</i>, yang mana kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Kalimat ini tidak diterangkan siapa subyek dan siapa pelaku dalam kalimat tersebut, tetapi jika dilihat dari awal kata bahwa partikel <i>Wa</i> mengacu pada suatu hal atau perkara yang telah dilakukan karena kalimat tersebut diakhiri dengan bentuk <i>mashita</i>.</p>
2.	Hal. 7	<p>そのため、大老となった井伊直弼は、反対意見を抑え、1858年、日米修交通称条</p>	<p><i>Walaupun begitu, ii naosuke yang telah ditunjuk Tairou (Penasihat Senior), menekan para oposisi untuk menyetujui</i></p>	<p>“Oleh karena itu, <u>li</u> Naosuke yang menjadi Tairo (Penasihat Senior) pada saat itu menekan para oposisi untuk</p>	√					<p><i>Language transfer</i> yang mana kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Pada kalimat ini seharusnya yang menjadi topik utama adalah <i>li Naosuke</i>, karena menunjukkan informasi tertentu yang disampaikan.</p>

		<p>約を、結びました。</p> <p><i>Sono tame no, tairou to natta ii naosuke wa, hantai iken wo osae, 1858 nen, nichibeish uukoutshusho ojyouyaku wo musubimahita.</i></p>	<p><i>perjanjian hingga tahun 1858,</i></p>	<p><i>menyetujui perjanjian pada tahun 1858, yaitu perjanjian persahabatan dan dagang Amerika-Jepang”.</i></p>						
3	Hal. 9	<p>日本からは生糸、茶などが兵器に輸出されました。</p> <p><i>Nihon kara wa kiito, ocha nado ga haike ni yushutsu saremashita.</i></p>	<p>Jepang telah mengekspor teh dan benang dalam jumlah besar.</p>	<p>“Dari Jepang, teh dan benang telah diekspor oleh kaisar dalam jumlah besar”.</p>	√					<p><i>Strategy of second language learning</i>, kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Kalimat ini yang menjadi subyek dalam kalimat seharusnya ialah kata <i>Nihon</i>, karena dipadankan dengan partikel <i>Wa</i> yang mendefinisikan dimulainya pembicaraan.</p>
4	Hal. 15	<p>同じ年、政府は清との間に日進修好条規を結び、ロシアと葉1875年、日本がウルップ島以下の</p>	<p>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina menandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang dan pada tahun</p>	<p>“Aturan pemerintah Jepang dan Cina tahun 1875 ditandatangani perjanjian persahabatan Tiongkok-Jepang</p>	√					<p><i>Language transfer</i>, yang mana kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua Kalimat ini kurang tepat dalam penerjemahkannya karena yang menjadi subyek utama adalah kata <i>seifu</i> (aturan pemerintahan) dan bukan dimulai dengan kata tahun 1875.</p>

		<p>千島全島を領有する代わりに、樺太をゆずるといふ樺太、千島交換条約を結びました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuuko ujyouki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuoppa shima ika no chishima zenshima wo saitasuru owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimako ukan jyouteki wo musubimashita .</i></p>	<p>1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</p>	<p>disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kuril kepada Rusia”.</p>						
5	Hal. 17	<p>政府は、これによって日本の琉球領有が</p>	<p>Ketika <i>rakyat ryuukyuu</i> mencoba melawan</p>	<p>“ <u>Pada saat sakoku (penutupan Negara Jepang)</u> rakyat</p>	√					<p>Overgeneralization of target rules, di mana kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Pada kalimat</p>

		<p>認められたものとし、軍隊の力で琉球の人々の反対をおさえ、1879年、琉球を沖縄県としました。</p> <p><i>Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimeraremas hita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879 nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.</i></p>	<p><i>pemerintahan Jepang, Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer dan pada tahun 1879 menyatakan ryuukyuu sebagai perfektur Okinawa.</i></p>	<p><i>ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintahan Jepang dan menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai perfektur Okinawa”.</i></p>						<p>ini tidak dijelaskan bagaimana awalnya rakyat mulai memberontak, karena dalam terjemahan ini tidak diterjemahkannya kata <i>sakoku</i> yang diikuti dengan partikel <i>Wa</i> sebagai partikel pembuka diawal kalimat ini.</p>
6	Hal. 17	<p>のちには土地をあたえるなど、わずかな保護政もとら</p>	<p>Pemerintah mengembalikan lahan mereka di kemudian hari dan</p>	<p>“Peperangan menyebabkan pemerintah mengembalikan</p>	√					<p><i>Strategy of second language learning</i>, yang mana kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Kalimat ini juga</p>

		<p>れましたが、アイヌは解消しませんでした。</p> <p><i>Nochini wa tochi wo ataerunado, wazukana hougoseimo toraremashitaga, ainu wa kaisousimasen deshita.</i></p>	<p><i>menetapkan kebijakan perlindungan seminimal lain, tetapi usaha ini gagal di dalam mengontrol diskriminasi terhadap bangsa Ainu</i></p>	<p><i>lahan rakyat dikemudian hari dan menerapkan kebijakan perlindungan rakyat, namun usaha ini gagal dalam usaha mengontrol diskriminasi bangsa Ainu”.</i></p>						<p>tidak menjelaskan siapa dan apa subyeknya yang digunakan dalam penerjemahannya, karena diawal kalimat ini hanya menerangkan bentuk “sesuatu” atau perkara yang terjadi pada zaman itu.</p>
7	Hal. 19	<p>政府は布告強兵の土台を作るためには、国民に字路用の学間にもとづく広い和議を与えることが必要だと考え。</p> <p><i>Seifu wa fukokukyouhai no dodai wo tsukurutameni wa, kokumin ni jiroyou no</i></p>	<p><i>Dahulu dipercaya bahwa untuk membangun negara dengan kemiliteran kuat, masyarakatnya harus menerima pendidikan yang luas berdasarkan pendidikan praktis.</i></p>	<p><i>“Aturan pemerintahan pada saat ini dipercaya bahwa usaha membangun negara dengan militer yang kuat adalah rakyat menerima pendidikan berdasarkan pendidikan praktis”.</i></p>	√					<p><i>Strategy of second language learning</i>, di mana kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Pada awal kalimat ini sudah jelas diterangkan bahwa yang menjadi topik dalam kalimat ini adalah <i>seifu</i> (aturan pemerintahan), namun dalam terjemahannya tidak menerjemahkan secara sesuai diawal kalimat tersebut sudah jelas dipadankan dengan partikel <i>Wa</i> yang salah satu fungsinya adalah menjadi subyek utama dalam pembicaraan.</p>

		<i>gakukan ni mo tozuku hiroi wagi wo ataerukoto ga hitsuyou da to kangae.</i>								
8	Hal. 23	<p>そのため政府は、1883年、東京に鹿鳴館を建てて外国人をまねく舞踏会を開いたり、また、外国人を日本の裁判官に採用するという改正を作ったりして、条約改正の糸口にしようとした。</p> <p><i>Sonotame seifu wa, 1883nen, Tokyo ni rokumeikan wo tatete gaikokujin wo maneku</i></p>	<p><i>Maka tahun 1883 pemerintah membangun gedung bergaya barat di Tokyo yang dinamakan Rokumeinkan dan mengundang orang-orang asing untuk berpesta dan berdansa di gedung itu.</i></p>	<p><i>“Aturan pemerintah pada tahun 1883 telah didirikan gedung bergaya barat di Tokyo yaitu Rokumeinkan dan mengundang orang-orang asing untuk datang ke gedung itu”.</i></p>	√					<p><i>Language transfer</i>, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini juga seharusnya menerjemahkan secara awal dari kata seifu (aturan pemerintahan) bukan tahunnya terlebih dahulu.</p>

		putoukai wo kaitari, mata, gaikokujin wo nihon no saipankan ni saiyousuru toiu kaisei wo tsukutarishite, j youyakukaisei no itoguchi nishiyou to shimashita.							
9	Hal. 23	ロシアとイギリスは日本と手を結ぶ政策を取るようになりました。 <i>Roshia to Igirishu wa nihon to te wo musubu seisaku wo toruyouninarim ashita.</i>	<i>Inggris dengan</i> bersatu <i>untuk</i> Jepang <i>Rusia.</i> melawan	<i>“Rusia dan Inggris bersatu bersama-sama untuk mengalahkan Jepang”.</i>	√				<i>Language transfer</i> , yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini terlihat jelas bahwa yang menjadi topik utama dalam pembicaraan adalah kata <i>roshia to igirisu</i> , namun dalam penerjemahannya kalimat ini tidak diterjemahkan sebagaimana semestinya.
10	Hal. 25	そして、これらの国々にロシアを加えた	<i>Tidak lama setelah itu, negara-negara kuat termasuk rusia mulai</i>	<i>“Setelah itu, negara-negara kuat seperti Rusia telah memulai</i>	√				<i>Strategy of second language learning</i> , yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Apabila dilihat dari

		<p>強国は、植民地を求めてアジア、アフリカへの軍事力にもとづく侵略をかさね、互いに対立するようになりました。</p> <p><i>Soshite, korerano kuniguni ni roshia wo kuwaeta kyoukoku wa, shokuminchi wo motomere ajia, afurika e no unjiryoku ni mo to zuku shinryou wo kasane, tagai ni taiisuru youninarimashita.</i></p>	<p><i>menggunakan kekuatan militer untuk bersaing dalam penyerbuan negara-negara di Asia dan Afrika untuk mendapatkan tanah jajahan.</i></p>	<p><i>penyerbuan ke negara Asia dan Afrika dengan kekuatan militernya untuk merebut tanah jajahan”.</i></p>						<p>penerjemahan, kalimat ini terlihat bahwa yang dijadikan pemberitaan adalah suatu kejadian yang telah dilakukan dan menyebabkan dampak berkelanjutan.</p>
11	Hal. 3	<p>東北の医師安藤昌益は、すべての人が農業に励む、社</p>	<p>Seorang dokter dari Tohoku bernama Ando Shoeki, mengemukakan</p>	<p>“Seluruh masyarakat feodal berdasarkan kritikan seorang dokter Ando Shoeki dari</p>		√				<p><i>Overgeneralization of target rules,</i> yaitu kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Kalimat ini memberikan bentuk penekanan adalah kata <i>subete no hito</i> (seluruh masyarakat) karena</p>

		<p>会が理想だと背つき、封建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushou eki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hiyoushimashita.</i></p>	<p><i>kritikan atas masyarakat feodal bahwa suatu masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</i></p>	<p><i>Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</i></p>						<p>penggunaan partikel <i>Ga</i> ini memberikan bentuk penekanan terhadap kalimat yang digunakannya</p>
12	Hal. 3	<p>鎖国を開ける日本の沿岸に、18世紀語呂から、ロシア、イギリス、アメリカなどの外国船が現れるようになりました。</p> <p><i>Sakoku wo kakeru nihon no engan ni,</i></p>	<p><i>Mulai abad ke-18 saat Jepang masih mempertahankan kebijakan penutupan dirinya, kapal dari berbagai negara terutama Rusia, Inggris dan amerika mulai berdatangan mendekati pantai-pantai Jepang dengan jumlah yang banyak.</i></p>	<p>“Kapal-kapal asing seperti kapal Rusia, Inggris, dan Amerika pada abad ke-18 masih dibelakukan politik isolasi, mereka datang dan mendekati pantai-pantai strategis dengan jumlah banyak”.</p>		√				<p><i>Language transfer</i>, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini belum tepat bentuk penerjemahan karena partikel <i>Ga</i> disini menerangkan sebagai adanya bentuk keberadaan yang menggambarkan kejadian pada masa itu.</p>

		<p><i>jyuhachi seiki gorokara, roshia, igirisu, amerika nado no gaikokufune ga arawareruyoun i narimashita.</i></p>								
13	Hal. 5	<p>1853年、アメリカの歓迎ペーりが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあらわれ、幕府に開国をせまりました。</p> <p><i>Senhachihyak ugojuusan nen, amerika no kantai peri ga, yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawaken) oki ni araware, bakufu ni kaikoku wo</i></p>	<p>Tahun armada terdiri dari 4 kapal perang komando perry muncul di Pantai Uraga (Perfektur Kanagawa).</p> <p>1853 yang dibawah perry</p>	<p><u>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika</u> pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uraga (Perfektur Kanagawa)”.</p>		√				<p><i>Language transfer</i>, yang mana kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini tidak menerapkan penerjemahan penggunaan partikel Ga dengan tepat, karena kalimat tersebut yang menjadi penjelasan utama adalah kalimat <i>Amerika no kantai Peri</i>.</p>

		<i>semarimashita</i> .								
14	Hal. 19	<p>民間では、福沢諭吉が(学問すすめ)を書いて人間の人生と自立をつき、多くの年二読まれました。</p> <p>。Minkan de wa, fukuzawayukic hi ga (gakumon no susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki, ookuno nen ni yomaremashita.</p>	Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetahuan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.	“Gakumon adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda”.		√				Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Pada kalimat ini penerjemahan partikel Ga masih belum tepat, karena tidak disambungkan ke dalam kata yang dibelakang kata yang dipadankan dengan partikel Ga.
15	Hal. 23	しかし、外国にとり入ろうとする政府のやり方が国民の間に伝わり、政府に対する国民の批判が強くなり	Tetapi ketika rakyat Jepang mendengar bagaimana cara-cara pemerintah menghasut kepada negara asing, kritikan kepada pemerintah	“Tetapi, (setelah rakyat mendengar kabar) pemerintah Jepang telah dihasut oleh negara asing dan kritikan kepada pemerintah Jepang meningkat”.		√				Language transfer, yang mana kesalahan terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Pada kalimat ini terjemahan yang digunakan mengalami kesalahan pada komposisi partikel Ga yang digunakan untuk menekankan pembicaraan.

		<p>ました。</p> <p><i>Shikashi, gaikoku ni tori hairoutosuru seifu no yari kata ga kokumin no aida ni tsutawaruto, seifu ni taisuru kokumin no hihan ga kyoukunarimas hita.</i></p>	<p><i>meningkat.</i></p>							
16	Hal. 25	<p>19世紀になると、イギリスだけでなく、フランス、ドイツ、アメリカでも産業が著しく発展しました。</p> <p><i>Jyuushichi seiki ni naruto, igirisudake denaku, furansu, doitsu, amerika de mo</i></p>	<p><i>Pada akhir abad ke-19 kemajuan industri terjadi di Inggris, di Prancis, Jerman, dan Amerika.</i></p>	<p><i>“Industri besar-besaran tidak hanya terjadi di Inggris tetapi juga di Prancis, Jerman, dan Amerika pada abad ke-19”.</i></p>		√				<p><i>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Pada kalimat ini ada kalimat yang hilang dalam terjemahannya dan tidak menerjemahan partikel Ga ini sesuai pada tempatnya yaitu diutamakan dalam terjemahannya.</i></p>

		<i>sangyou ga ichijirushiku hattenshimashita.</i>								
17	Hal. 25	これらの国々では、少数の大企業や大銀行が国の経済を支配し、また、原料や製品の市場を海外に求めるようになりました。 <i>Korerano kuniguni dewa, shousuu no daikigyou ya daiginkou ga kuni no keizai wo shihai shi, mata genryou ya keihin no shijyou wo kaigai no motomeru youninarimashita.</i>	Dengan jumlah perusahaan yang banyak dan bank-bank yang mengontrol ekonomi rakyat, negara-negara mulai mencari bahan mentah dan pasar-pasar ke luar negeri untuk barang produksi.	“Jumlah perusahaan dan bank-bank di setiap negara membantu mengontrol ekonomi rakyat, memproduksi barang mentah, dan dapat bersaing di luar negeri”.		√				<i>Language transfer</i> , yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Hasil terjemahan pada kalimat ini adanya kesalahan dalam penafsiran makna dan menjadi rancu dalam memaknainya, maka tetap harus berdasarkan pada penggunaan partikel yang sesuai agar hasil terjemahannya pun menjadi sepadan.
18	Hal. 5	ついで、イギリス、ロシア	Persetujuan bahan logistik dan	“(Perjanjian) Inggris, Rusia, dan Belanda			√			<i>Strategy of second language learning</i> , yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang

		<p>、オランダとも、同じような条約を結びました。</p> <p><i>Tsuide, igirisu, roshia, oranda mo, onaji you na jyouyaku wo musubimashita</i></p>	<p>persenjataan diikuti oleh penandatanganan perjanjian dengan Inggris, Rusia, dan Belanda.</p>	<p>pun telah menyetujui persetujuan bahan logistik dan persenjataan untuk militer”.</p>						<p>tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Pada kalimat ini tidak adanya subyek dalam kalimat ini, maka subyek utama dalam kata tersebut bersifat implisit.</p>
19	Hal. 21	<p>新しい制度や思想だけでなく、西洋風の生活様式もとり入れられました。</p> <p><i>Atarashii seido ya shisoudakeden aku, seiyofuu no seikatsuyoushi ki mo tori ireremashita</i></p>	<p>Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara hidupnya.</p>	<p>“Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup barat”.</p>			√			<p><i>Language transfer</i>, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Pada kalimat ini ada komposisi fungsi partikel <i>Mo</i> yang hilang dan tidak diterjemahkan dengan semestinya.</p>
20	Hal. 29	<p>朝鮮政府が清に出兵を求めると、戦争し</p>	<p>Perjanjian Tiongkok-Jepang telah mengirim pasukan untuk</p>	<p>“Pemerintah Korea meminta Cina mengirim pasukan dengan tujuan untuk</p>			√			<p><i>Overgeneralization of target rules</i>, yaitu kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Pada kalimat</p>

		<p>ていた日本も、清との条約にもとづいて挑戦に出兵しました。 <i>Chouseiseifu ga shin ni shupei wo momeruto, sensou shiteita nihon mo, shin to no jyoyaku ni mo to suite chousen ni shupeiishimas hita.</i></p>	<p><i>mmenghancurkan pemberontakan, mempersiapkan dirinya untuk perang dengan meminta izin pada Pemerintah Korea dan Cina.</i></p>	<p><i>menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan dirinya untuk perang, mengirim pasukan berdasarkan perjanjian Tiongkok-Jepang”.</i></p>						<p>ini tidak memperhatikan bagaimana partikel Jepang (<i>Joshi</i>) ini berkerja di antara kata dan dalam kalimat.</p>
21	Hal. 35	<p>ロシアでも、皇帝の専制政治に反対する革命運動が起こり、面国とも戦争を続けることが難しくなってきました。 <i>Roshia de mo, koutei no sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundou</i></p>	<p><i>Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan.</i></p>	<p><i>”Rusia juga melakukan gerakan revolusioner menentang keabsolutan. Jadi, kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan”.</i></p>			√			<p><i>Overgeneralization of target rules</i>, yaitu kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan, karena pada kalimat ini fungsi partikel <i>Mo</i> tidak digunakan yaitu sebagai bentuk strata nomina yang sama.</p>

		gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukoto ga muzukashikun attekimashita.								
22	Hal. 37	この条約でロシアは、朝鮮に対する日本の優越権を認め、樺太の面半分を日本にゆずり、沿海州(ロシアの日本海地域)での日本の魚業権も認めました。 Kono jyouyaku deroshia wa, chousen ni taisuru nihon no yuuetsuken wo mitome, Karafuto no menhanbun wo nihon ni yuzuri, enkaishuu	Jepang mendapatkan bagaian selatan dari Pulau Shakalin dan hak penangkapan perairan Siberia (Daerah Rusia sepanjang Laut Jepang) berdasarkan perjanjian Portsmouth di Korea.	“Perjanjian Portsmouth Rusia mengakui kepentingan besar Jepang di Korea. Dan Jepang juga mendapatkan bagian selatan dari Pulau Shakalin serta hak atas penangkapan di perairan Siberia (Daerah Rusia sepanjang Laut Jepang)”.			√			Overgeneralization of target rules, yang mana kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Kalimat ini tidak menerapkan fungsi penerjemahan partikel <i>Mo</i> yang terdapat di dalam kalimat tersebut.

		(roshia no nihon no kaichiiki) de nihon no gyogyouken mo mitomemashita								
23	Hal. 37	<p>また、ロシアが清から借り受けていた旅順、大連と、ロシアが満州に建設していた鉄道の一枚を日本のもとしました。</p> <p>Mata, roshia ga shin kara kariuketeita ryojyun, dairen to, roshia ga manshoo ni kensetsu shiteita kotsudou no ichi mai wo nihon no mo toshimashita.</p>	<p>Pulau Lushun dan Dalian yang disewakan Rusia ke Cina, dan hak atas jalan kereta api yang telah dibangun Rusia di Manchuria menjadi milik Jepang.</p>	<p>“Rusia telah menyewakan Pulau Lushun dan Pulau Dalian kepada Cina, Rusia pun membangun jalan kereta api di Manchuria yang telah menjadi milik Jepang”.</p>			√			<p>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Pada kalimat ini kurang tepat dalam menafsirkan kalimat ini berdasarkan partikel Mo bahwa partikel Mo ini menyatakan “pun/juga”</p>

24	Hal. 37	こうして日本も、帝国主義諸国の一軒となりました。 <i>Koushite nihon mo, teikokushugish okoku no ikken to narimashita.</i>	<i>Dengan demikian, Jepang telah masuk ke dalam peringkat negara-negara imperialis.</i>	“Jepang <u>pun</u> menjadi negara imperialis pada saat itu”.			√			<i>Language transfer</i> , yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini memiliki kerancuan dalam menerjemahkan makna yang sebenarnya digunakan yaitu tidak mengikutsertakan penerjemahan partikel <i>Mo</i> didalamnya.
25	Hal. 71	その時の火災で、東京は3間も燃え続けました。 <i>Sono toki no kasai de, Tokyo wa san kan mo moe tsuzukemashita</i>	<i>Tokyo dilalap api selama tiga hari dalam kebakaran yang terjadi berikutnya akibat dari gempa tersebut.</i>	“Tokyo mengalami kebakaran <u>sebanyak</u> tiga kali yang terjadi akibat gempa”.			√			<i>Strategy of second language learning</i> , yang mana kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Kalimat ini mengalami ketidaktepatan dalam menerjemahkan partikel <i>Mo</i> ke dalam Bahasa Indonesia. Partikel dalam kalimat ini diterjemahkan dengan “selama tiga hari” padahal tidak adanya keterangan kanji <i>nichi</i> 日 (hari).
26	Hal.81	また、1934年には、ソ連の国際連盟への加入も認められました。 <i>Mata, hyakukyuusan shi nen ni wa,</i>	<i>Pada tahun 1934, Uni Soviet diterima sebagai anggota LBB.</i>	“Pada tahun 1934, Uni Soviet <u>juga</u> menjadi anggota LBB”.			√			<i>Language transfer</i> , yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini tidak menerjemahkan partikel <i>Mo</i> sesuai dengan kegunaan yaitu <i>pun</i> atau <i>juga</i> .

		so un no kokusai renmei he no kanyuu mo mitomerarema shita.							
27	Hal. 85	ドイツのナチスや、イタリアのフランスと党によるファナズムの動きは、ヨーロッパの地の国々にもしだいに広がりました。 <i>Doitsu no nachisu ya, itaria no furansu to tou ni yoru fanzumu no undouki ha, yoroppa no chi no kuniguni ni mo shidai ni hirogarimashita.</i>	<i>Sedikit demi sedikit, fasisme Nazi Jerman dan Partai Fasis Itali menyebar ke negara-negara Eropa.</i>	<i>“Sedikit demi sedikit, fasisme Nazi Jerman dan Partai Fasis Itali <u>pun</u> menyebar di negara-negara lain di Eropa.</i>			√		<i>Language transfer, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini tidak menerapkan penerjemahan partikel <i>Mo</i> yang tepat, sehingga kalimat diatas seolah-olah hanya diterjemahkan sekadarnya saja.</i>
28	Hal. 3	また、平賀源内は、日本で	<i>Hiraga Gennai berhasil membuat</i>	<i>“Hiraga Gennai telah membuat</i>				√	<i>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan</i>

	<p>始めて寒暖計や発電機を作り、伊能忠敬は、幕府の命令で全国の沿岸を測量し、今とほとんど変わらないほど性格な地図を作りました。</p> <p><i>Mata, hiragagennai wa, nihon de hajimete kandaiken ya hatsudenki wo tsukuri, inoutadataka wa, bakufu no meirei de zenkoku no engan wo sokuryoushi, ima to hotondo kawatanai hodo seikaku na chizu wo tsukurimashita .</i></p>	<p><i>termometer pertama dan dinamo di Jepang, sedangkan Ino Tadataka membuat peta Jepang atas penugasan dari keshogunan.</i></p>	<p><i>termometer dan dinamo di Jepang dan Ino Tadataka membuat peta Jepang <u>di</u> zaman Keshogunan”.</i></p>		<p>yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Kalimat ini hampir mendekati benar hanya penggunaan partikel <i>De</i> disini tidak dipergunakan dengan semestinya, yaitu preposisi dari-.</p>
--	--	---	---	--	--

29	Hal. 23	<p>しかし、欧米諸国は、日本がまだ近代国家としての形理由で、なかなか改正に応じませんでした。</p> <p><i>Shikashi, oubeishokoku ha, nihon ga mada kindai kokka toshitenokatachi wo riyuu de, nakanaka kaisei ni oujimasendeshita.</i></p>	<p><i>Tapi bagaimanapun, negara-negara Eropa dan Amerika menolak merevisi perjanjian dengan alasan Jepang belum menyelesaikan proses dari perubahan bentuk negara menjadi negara modern.</i></p>	<p><i>"Namun, alasan belum menyelesaikan bentuk negara modern, maka negara Amerika dan Eropa menolak merevisi perjanjian tersebut".</i></p>				√		<p><i>Overgeneralization of target rules, yaitu kesalahan karena adanya generalisasi kaidah bahasa target secara berlebihan. Pada kalimat ini terjemahan yang dihasilkan masih belum sempurna karena partikel De tersebut bukan diartikan "dengan" melainkan "karena".</i></p>
30	Hal. 27	<p>フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどをの沿いて、帝国主義の植民地にされました</p>	<p><i>Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu Afrika, hampir seluruh negara di Afrika, kecuali beberapa bangsa seperti Ethiopia</i></p>	<p><i>"Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis menyerbu hampir diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa yang telah dijajah</i></p>				√		<p><i>Language transfer, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini mengalami perbedaan penafsiran dalam memaknai bentuk terjemahan, karena partikel De yang digunakan pada kalimat ini memiliki arti "karena" bukan "sehingga".</i></p>

		。 <p><i>Furansu, doitsu mo afurika wo shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugi no shokuminchi ni saremashita.</i></p>	<i>yang sudah dijajah.</i>	<i>seperti Ethiopia”.</i>						
31	Hal. 27	日本は戦争で約17億円もの戦争を使い、40万人以上死傷者を出しました。 <p><i>Nihon wa, sensou de yaku jyuushici oku en mono sensou wo tsukai, yonjyuu man hito ijyou no shishousha wo demashita</i></p>	<i>Keadaan ini bertambah buruk dinaikkannya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatnya</i>	<i>“Jepang telah menghabiskan biaya sebanyak 17 milyar Yen untuk perang Rusia-Jepang dan telah kehilangan lebih dari 400.000 warga sipil”.</i>				√		<i>Language transfer, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Berdasarkan pada penggunaan partikel De dalam kalimat ini, bahwa partikel De disini memiliki arti “untuk” bukan “pada”</i>
32	Hal. 29	その上朝鮮政	<i>Jepang telah</i>	<i>“Kebijakan</i>						<i>Strategy of second language learning, yaitu</i>

		<p>府が、財政赤字を補うために税を重くしたので、民衆の生活は苦しくなりました。</p> <p>。 Sono ue chouseifu ga, zaiseiakaji wo oginautameni ze wo omokushitano de, minshuu no seikatsu ha kurushinarima shita.</p>	<p>menghabiskan sebanyak 17 milyar Yen pada perang Rusia-Jepang dan kehilangan lebih dari 400.000 orang yang meninggal atau terluka.</p>	<p>Pemerintahan Korea dengan menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</p>				√		<p>kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Kalimat ini memiliki kekeliruan dalam menerjemahkan sesuai tata Bahasa Jepang yang mengutamakan partikel Wa, Ga, kemudian diikuti partikel De. Partikel De disini memiliki arti “dengan”.</p>
33	Hal. 41	<p>一方中国の国民は、外国からの借金の返済や倍賞金の示払いのために政府が重い税を課したので、生活がますます苦しくなりました。</p>	<p>Para tuan tanah yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan-golongan militer dengan para tentara yang memegang kekuasaan di daerah-daerah telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis</p>	<p>“Peraturan pemerintahan Cina dan golongan militer memegang kekuasaan untuk daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis dengan tujuan melindungi</p>				√		<p>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Berdasarkan kalimat ini bahwa penggunaan partikel De tidak diterjemahkan dengan sesuai sehingga penafsiran yang dihasilkan menjadi rancu.</p>

		<i>Ippou chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunari mashita.</i>	<i>untuk melindungi kepentingan pribadi.</i>	<i>kepentingan pribadi”.</i>						
34	Hal. 61	また、アメリカ、イギリス、フランス、日本の中で、太平洋での協力反圏の維持と、日英同盟の廃止とを決めた4か国条約が結ばれました。 <i>Mata , Amerika, Igrisu,</i>	<i>Perjanjian empat kekuatan juga ditandatangani antara Amerika, Inggris, Prancis, dan Jepang untuk menjamin status quo dari negara-negara jajahan daerah pasifik dan penghapusan persekutuan Anglo-Jepang.</i>	<i>“Perjanjian empat kekuatan juga ditandatangani antara Amerika, Inggris, Perancis, dan Jepang untuk menjamin status quo di negara-negara jajahan daerah pasifik dan penghapusan persekutuan Anglo-Jepang”.</i>				√		<i>Language transfer, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Berdasarkan kalimat ini bahwa partikel De yang diterjemahkan disini bukan diterjemahkan sebagai bentuk “dari” melainkan “di”.</i>

		<p><i>Furansu, Nihon no aida de, taiheiyou de no kyouryokuhani no iji to, nichimeidoume i no haishi to wo kimeta yonka kokujyouyaku ga musubaremas hita.</i></p>							
35	Hal. 3	<p>これに対して幕府は、鎖国を続ける方針を紳士、海岸の防備を固めて、1825年には異国せぬ地原異例を出しました。</p> <p><i>Koreni taishite bakufu wa, sakoku wo tsuzukeru houshin wo shinshi, kaigan no boubi wo</i></p>	<p><i>Kebijakan penutupan negara memperkuat penjagaan garis pantai dan tahun 1825 dihasilkan sebuah perintah untuk menolak kapal-kapal asing (ikokusenuchihairei)</i></p>	<p><i>“Pada tahun 1825 penutupan negara telah memperkuat penjagaan di garis pantai dan menolak kapal-kapal asing (ikokusenuchihairei)”</i></p>				√	<p><i>Language transfer</i>, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Pada kalimat ini adanya ketidaklengkapan penerjemahan partikel <i>Ni</i>, partikel <i>Ni</i> dalam kalimat ini seharusnya diartikan dengan “pada” namun di dalam kalimat ini tidak diterapkannya kata “pada”.</p>

		<i>katamete, senhachihyaku nijyuugo nen ni wa ikokusenuchih arairei wo demashitashita</i>								
36	Hal. 27	<p>エジプトのはげしい反英運動を軍力で抑えて占領し、ついで満アフリカにも植民地を作りました。</p> <p><i>Ejiputo no hageshii haneiundou wo gunjiryoku de osaete senryoushi, tuite, man afurika ni mo shokuminchi wo tsukurimashita.</i></p>	<p><i>Inggris menggunakan kekuatan militernya untuk menekan gerakan anti Inggris dan menduduki Mesir.</i></p>	<p><i>“Inggris menggunakan kekuatan militer untuk menekan gerakan anti Inggris <u>di</u> Afrika dan menduduki Mesir”.</i></p>					√	<p><i>Strategy of second language learning, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Kalimat ini memiliki kekurangan dalam mengartikan ke dalam Bahasa Indonesia karena ada penerjemahan partikel Ni yang tidak diterjemahkan.</i></p>
37	Hal. 27	<p>アジアでも、フランスはインドシナ島に</p>	<p><i>Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya ke</i></p>	<p><i>“Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya <u>di</u></i></p>					√	<p><i>Language transfer, yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Pada kalimat ini adanya</i></p>

		<p>、イギリスはビルマなどに協力を伸ばしました。</p> <p><i>Aja de mo, furansu wa indoshia sima ni, igirisu wa biruma nado ni kyouryoku wo nobashimashita.</i></p>	<p><i>semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.</i></p>	<p><i>semenanjung Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)</i>".</p>						<p>kesalahpahaman bentuk terjemahan partikel <i>Ni</i> yaitu "ke" dan seharusnya diartikan dengan "di".</p>
38	Hal. 33	<p>中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会に、ロシア、イギリス、フランス、ドイツなどは、侵略をさらに清めました。</p> <p><i>Chuugoku ga, aja no shoukoku dato omowareteita nihon ni gai ni, roshia, igirisu,</i></p>	<p><i>Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.</i></p>	<p><i>"Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan oleh Jepang"</i>.</p>					√	<p><i>Strategy of second language learning</i>, yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa kedua yang dipelajari. Pada kalimat ini adanya penafsiran yang terbalik dan kesalahan dalam memaknai partikel <i>Ni</i>. Partikel <i>Ni</i> dalam kalimat ini seharusnya diterjemahkan dengan "oleh".</p>

		<i>furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo sarani suumemashita</i>							
39	Hal. 33	その結果、外国の面品が大塔に流入して中国の手工業はおとろえ、生活に苦しむ者が多くなりました。 <i>Sono kekka, gaikoku no shokuhin ga daitou ni younyuushite chuugoku no shukougyou wa otoroe, seikatsu ni kurushimu mono ga ookunarimashita.</i>	<i>Sebagai akibatnya, produk dari luar negeri menyerbu Cina dalam jumlah besar, sehingga menyuramkan industri dalam negeri.</i>	<i>“Akibatnya, prodak luar negeri menyerbu Cina dengan jumlah besar dan berkuasa <u>di</u> seluruh dunia”.</i>				√	<i>Language transfer</i> , yaitu kesalahan yang terjadi karena pemindahan unsur-unsur bahasa pertama yang telah mempengaruhi ke dalam bahasa kedua. Kalimat ini tidak menjelaskan partikel <i>Ni</i> secara benar, partikel <i>Ni</i> dalam kalimat ini seharusnya diartikan “di”, sedangkan dalam kalimat ini diartikan dengan “dalam”.
40	Hal. 57	やかで、ドイツの潜水艦が中立国の船舶	<i>Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-</i>	<i>“Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang</i>				√	<i>Strategy of second language learning</i> , yaitu kesalahan yang terjadi karena pendekatan yang tidak tepat terhadap kaidah bahasa

		<p>も無差別に攻撃するようになったため、1917年に連合国に加りました。</p> <p>Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo musabetsu ni kougekisuruyo u ni nattatame, senkyuuhyakuj yuushici nen ni rengoukoku ni kuwarimashita.</p>	<p>kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</p>	<p>kapal-kapal milik negara dengan netral tanpa pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</p>						<p>kedua yang dipelajari. Partikel <i>Ni</i> pada kalimat diatas seharusnya diterjemahkan “dengan” sedangkan dalam terjemahan diatas partikel <i>Ni</i> diterjemahkan “oleh”.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Tabel. 3.3

NO	Sumber Data	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Penerjemahan Seharusnya	Partikel					Akibat Kesalahan
					Wa	Ga	Mo	De	Ni	
1	Hal. 5	<p>こうしたことは今まで荷なかつたことであり、幕府の力のおとろえを、はっきりいめず結果となりました。</p> <p><i>Koushitakoto wa ima made ni nakatta koto de ari, bakufu no chikara no otoroe wo, hakkiri taisu kekka to narimashita.</i></p>	<p>Keshogunan tidak pernah mengabaikan peraturan dagang dan hasilnya terlihat jelas bahwa kekuatan shogun telah menurun.</p>	<p>“Peraturan dagang dengan hasilnya terlihat jelas hingga saat ini tkarena keshogunan tidak pernah mengabaikan aturan itu”.</p>	√					<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber, karena kalimat ini tidak menjadi jelas apa yang menjadi topik dalam pembicaraan.</p>
2.	Hal. 7	<p>そのため、大老となった井伊直弼は、反対意見を抑え、1858年、日米修交称条</p>	<p>Walaupun begitu, ii naosuke yang telah ditunjuk Tairou (Penasihat Senior), menekan para oposisi untuk menyetujui</p>	<p>“Oleh karena itu, li Naosuke yang menjadi Tairo (Penasihat Senior) pada saat itu menekan para oposisi untuk</p>	√					<p>Maksud, yaitu penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Pada kalimat ini adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>

		<p>約を、結びました。</p> <p><i>Sono tame no, tairou to natta ii naosuke wa, hantai iken wo osae, 1858 nen, nichibeish uukoutshusho ojyouyaku wo musubimahita.</i></p>	<p><i>perjanjian hingga tahun 1858,</i></p>	<p><i>menyetujui perjanjian pada tahun 1858, yaitu perjanjian persahabatan dan dagang Amerika-Jepang”.</i></p>						
3	Hal. 9	<p>日本からは生糸、茶などが兵器に輸出されました。</p> <p><i>Nihon kara wa kiito, ocha nado ga haike ni yushutsu saremashita.</i></p>	<p>Jepang telah mengekspor teh dan benang dalam jumlah besar.</p>	<p>“Dari Jepang, teh dan benang telah diekspor oleh kaisar dalam jumlah besar”.</p>	√					<p>Maksud, penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Pada kalimat terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga tidak jelas apa subyeknya.</p>
4	Hal. 15	<p>同じ年、政府は清との間に日進修好条規を結び、ロシアと葉1875年、日本がウル</p>	<p>Pada tahun yang sama Jepang dan Cina menandatangani perjanjian persahabatan</p>	<p>“Aturan pemerintah Jepang dan Cina tahun 1875 ditandatangani perjanjian</p>	√					<p>Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga tidak jelas apa subyeknya.</p>

		<p>ツブ島以下の千島全島を領有する代わりに、樺太をゆずるという樺太、千島交換条約を結びました。</p> <p><i>Onaji nen, saifu wa shin to noaida ni nisshinshuuko ujyouki wo musubi, roshia to wa 1875 nen, nihon ga yuoppa shima ika no chishima zenshima wo saitasuru owari ni, Karafuto wo yuzuru toitu Karafuto, hyakushimako ukan jyouteki wo musubimashita .</i></p>	<p><i>Tiongkok-Jepang dan pada tahun 1875, ditandatangani perjanjian pertukaran Shakalin-Kurils dengan Rusia, dimana Jepang akan memberikan pulau Shakalin kepada Rusia dengan menukarkan Pulau Kuril sebelah utara Urap.</i></p>	<p><i>persahabatan Tiongkok-Jepang disusul dengan perjanjian pertukaran Pulau Shakalin-Kuril kepada Rusia”.</i></p>						
5	Hal. 17	<p>政府は、これによって日本</p>	<p><i>Ketika rakyat ryuukyuu mencoba</i></p>	<p><i>“ Pada saat sakoku (penutupan Negara</i></p>	√					<p>Situasi, yaitu penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks</p>

		<p>の琉球領有が認められたものとし、軍隊の力で琉球の人々の反対をおさえ、1879年、琉球を沖縄県としました。</p> <p><i>Sakoku wa, kore ni yotte nihon no ryuukyuu ga hajimeraremas hita mono toshi, no chikara de ryuukyuu no hitobito no hantai wo osae, 1879 nen, ryuukyuu wo Okinawaken to shimashita.</i></p>	<p><i>melawan pemerintahan Jepang, Jepang menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer dan pada tahun 1879 menyatakan ryuukyuu sebagai prefektur Okinawa.</i></p>	<p><u>Jepang</u> rakyat ryuuku melakukan perlawanan dengan pemerintahan Jepang dan menundukkan perlawanan dengan menggunakan kekuatan militer, pada tahun 1879 Ryuukuu dinyatakan sebagai prefektur Okinawa”.</p>						<p>yang diterjemahkan. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>
6	Hal. 17	<p>のちには土地をあたえるなど、わずかな</p>	<p>Pemerintah mengembalikan lahan mereka di</p>	<p><u>Peperangan</u> menyebabkan pemerintah</p>	√					<p>Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Terjadi</p>

		<p>保護政もとられましたが、アイヌは解消しませんでした。</p> <p><i>Nochini wa tochi wo ataerunado, wazukana hougoseimo toraremashitaga, ainu wa kaisousimasen deshita.</i></p>	<p><i>kemudian hari dan menetapkan kebijakan perlindungan seminimal lain, tetapi usaha ini gagal di dalam mengontrol diskriminasi terhadap bangsa Ainu</i></p>	<p><i>mengembalikan lahan rakyat dikemudian hari dan menerapkan kebijakan perlindungan rakyat, namun usaha ini gagal dalam usaha mengontrol diskriminasi bangsa Ainu”.</i></p>						kesalahan dalam penafsiran, sehingga tidak jelas peristiwa apa yang terjadi.
7	Hal. 19	<p>政府は布告強兵の土台を作るためには、国民に字路用の学間にもとづく広い和議を与えることが必要だと考え。</p> <p><i>Seifu wa fukokukyouhai no dodai wo tsukurutameni</i></p>	<p><i>Dahulu dipercaya bahwa untuk membangun negara dengan kemiliteran kuat, masyarakatnya harus menerima pendidikan yang luas berdasarkan pendidikan praktis.</i></p>	<p><i>“Aturan pemerintahan pada saat ini dipercaya bahwa usaha membangun negara dengan militer yang kuat adalah rakyat menerima pendidikan berdasarkan pendidikan praktis”.</i></p>	√					Maksud, yang mana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga tidak jelas apa subyeknya

		<p><i>wa, kokumin ni jiroyou no gakukan ni mo tozuku hiroi wagi wo ataerukoto ga hitsuyou da to kangae.</i></p>								
8	Hal. 23	<p>そのため政府は、1883年、東京に鹿鳴館を建てて外国人をまねく舞踏会を開いたり、また、外国人を日本の裁判官に採用するという改正を作ったりして、条約改正の糸口にしようとした。</p> <p><i>Sonotame seifu wa, 1883nen, Tokyo ni rokumeikan wo tatete</i></p>	<p><i>Maka tahun 1883 pemerintah membangun gedung bergaya barat di Tokyo yang dinamakan Rokumeinkan dan mengundang orang-orang asing untuk berpesta dan berdansa di gedung itu.</i></p>	<p><i>“Aturan pemerintah pada tahun 1883 telah didirikan gedung bergaya barat di Tokyo yaitu Rokumeinkan dan mengundang orang-orang asing untuk datang ke gedung itu”.</i></p>	√					<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber</p>

		gaikokujin wo maneku putoukai wo kaitari, mata, gaikokujin wo nihon no saipankan ni saiyousuru toiu kaisei wo tsukutarishite, j youyakukaisei no itoguchi nishiyou to shimashita.							
9	Hal. 23	ロシアとイギリスは日本と手を結ぶ政策を取るようになりました。 Roshia to Igirishu wa nihon to te wo musubu seisaku wo toruyouninarim ashita.	Inggris dengan untuk Rusia. bersatu Jepang melawan	“Rusia dan Inggris bersatu bersama-sama untuk mengalahkan Jepang”.	√				Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Pada kalimat ini Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.
10	Hal. 25	そして、これ	Tidak lama setelah itu, negara-negara	“Setelah itu, negara-negara	√				Maksud, yang mana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur

		<p>らの国々にロシアを加えた強国は、植民地を求めてアジア、アフリカへの軍事力にもとづく侵略をかさね、互いに対立するようになりました。</p> <p><i>Soshite, korerano kuniguni ni roshia wo kuwaeta kyoukoku wa, shokuminchi wo motomere ajia, afurika e no unjiryoku ni mo to zuku shinryou wo kasane, tagai ni taiisuru youninarimashita.</i></p>	<p>kuat termasuk rusia mulai menggunakan kekuatan militer untuk bersatu dalam penyerbuan negara-negara di Asia dan Afrika untuk mendapatkan tanah jajahan.</p>	<p>kuat seperti Rusia telah memulai penyerbuan ke negara Asia dan Afrika dengan kekuatan militernya untuk merebut tanah jajahan”.</p>						<p>bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber, karena pada kalimat ini adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>
11	Hal. 3	<p>東北の医師安藤昌益は、す</p>	<p>Seorang dokter dari Tohoku bernama Ando</p>	<p>“Seluruh masyarakat feodal berdasarkan kritikan</p>		√				<p>Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan, karena</p>

		<p>べての人が農業に励む、社会が理想だと背つき、封建社会を批評しました。</p> <p><i>Touhoku no ishiandoushou eki wa, subete no hito ga nogyouni hagemu, shakai ga shisou dato setsuki, houkenshakai wo hiyouushimashita.</i></p>	<p>Shoeki, mengemukakan kritikan atas masyarakat feodal bahwa suatu masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang semua orangnya bekerja di lahan pertanian dan tidak ada diskriminasi antar kelas.</p>	<p>seorang dokter Ando Shoeki dari Tohoku bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang bekerja di pertanian dan tidak ada diskriminasi”.</p>						adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.	
12	Hal. 3	<p>鎖国を開ける日本の沿岸に、18世紀語呂から、ロシア、イギリス、アメリカなどの外国船が現れるようになりました。</p>	<p>Mulai abad ke-18 saat Jepang masih mempertahankan kebijakan penutupan dirinya, kapal dari berbagai negara terutama Rusia, Inggris dan amerika mulai berdatangan mendekati pantai-</p>	<p>“Kapal-kapal asing seperti kapal Rusia, Inggris, dan Amerika pada abad ke-18 masih dibelakukan politik isolasi, mereka datang dan mendekati pantai-pantai strategis dengan jumlah</p>		√					Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.

		<p>Sakoku wo kakeru nihon no engan ni, jyuuhachi seiki gorokara, roshia, igirisu, amerika nado no gaikokufune ga arawareruyoun i narimashita.</p>	<p>pantai Jepang dengan jumlah yang banyak.</p>	<p>banyak”.</p>						
13	Hal. 5	<p>1853年、アメリカの歓迎ペーりが、4政の軍艦をひきいて浦賀(神奈川県)沖にあらわれ、幕府に開国をせまりました。</p> <p>Senhachihyak ugojuusan nen, amerika no kantai periga, yon seki no gunkan wo hikiite uraga (kanagawaken) oki ni</p>	<p>Tahun armada yang terdiri dari 4 kapal perang dibawah komando perry muncul di Pantai Uruga (Perfektur Kanagawa).</p>	<p>“Komando Perry sebagai komandan utama Amerika pada tahun 1853 mengirim 4 kapal perang ke Pantai Uruga (Perfektur Kanagawa)”.</p>		√				<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber, karena Kalimat ini tidak menjadi jelas apa yang menjadi topik dalam pembicaraan.</p>

		<i>araware, bakufu ni kaikoku wo semarimashita</i>							
14	Hal. 19	<p>民間では、福沢諭吉が(学問すすめ)を書いて人間の人生と自立をつき、多くの年二読まれました。</p> <p>。Minkan de wa, fukuzawayukic hi ga (gakumon no susu me) wo kite ningen no hantoki to jiritsu tsuki, ookuno nen ni yomaremashita.</p>	Gakumon susume (Majukan Ilmu Pengetahuan) yang banyak di baca kaum muda pada saat itu.	<u>Gakumon adalah slogan Majukan Ilmu Pengetahuan yang pada saat itu banyak dibaca oleh komunitas muda</u> ”.		√			Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber, karena kalimat ini tidak menjadi jelas apa yang menjadi topik dalam pembicaraan.
15	Hal. 23	しかし、外国にとり入ろうとする政府のやり方が国民の間に伝わる	Tetapi ketika rakyat Jepang mendengar bagaimana cara-cara pemerintah menghasut kepada	“Tetapi, (setelah rakyat mendengar kabar) pemerintah Jepang telah dihasut oleh negara asing dan kritikan		√			Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber, karena terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga tidak jelas apa subyeknya

		と、政府に対する国民の批判が強くなりました。 <i>Shikashi, gaikoku ni tori hairoutosuru seifu no yari kata ga kokumin no aida ni tsutawaruto, seifu ni taisuru kokumin no hihan ga kyokunarimas hita.</i>	<i>negara asing, kritikan kepada pemerintah meningkat.</i>	<i>kepada pemerintah Jepang meningkat”.</i>					
16	Hal. 25	19世紀になると、イギリスだけでなく、フランス、ドイツ、アメリカでも産業が著しく発展しました。 <i>Jyuushichi seiki ni naruto, igirisudake denaku,</i>	<i>Pada akhir abad ke-19 kemajuan industri terjadi di Inggris, di Prancis, Jerman, dan Amerika.</i>	<i>“<u>Industri besar-besaran</u> tidak hanya terjadi di Inggris tetapi juga di Prancis, Jerman, dan Amerika pada abad ke-19”.</i>		√			Maksud, yang mana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber dan terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga tidak jelas apa subyeknya.

		furansu, doitsu, amerika de mo sangyou ga ichijirushiku hattenshimashi ta.							
17	Hal. 25	これらの国々 では、少数の 大企業や大銀 行が国の経済 を支配し、ま た、原料や製 品の市場を海 外に求めるよ うになりました。 Korerano kuniguni dewa, shousuu no daikigyou ya daiginkou ga kuni no keizai wo shihai shi, mata genryou ya keihin no shijyou wo kaigai no motomeru	Dengan jumlah perusahaan yang banyak dan bank-bank yang mengontrol ekonomi rakyat, negara-negara mulai mencari bahan mentah dan pasar-pasar ke luar negeri untuk barang produksi.	“Jumlah perusahaan dan bank-bank di setiap negara membantu mengontrol ekonomi rakyat, memproduksi barang mentah, dan dapat bersaing di luar negeri”.		√			Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber dan terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga kerancuan makna dapat dihindari

		<i>youninarimashita.</i>							
18	Hal. 5	<p>ついで、イギリス、ロシア、オランダとも、同じような条約を結びました。</p> <p><i>Tsuide, igirisu, roshia, oranda mo, onaji you na jyouyaku wo musubimashita.</i></p>	<p>Persetujuan bahan logistik dan persenjataan diikuti oleh penandatanganan perjanjian dengan Inggris, Rusia, dan Belanda.</p>	<p>“(Perjanjian) Inggris, Rusia, dan Belanda pun telah menyetujui persetujuan bahan logistik dan persenjataan untuk militer”.</p>			√		<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber, sehingga terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga tidak jelas apa subyeknya.</p>
19	Hal. 21	<p>新しい制度や思想だけでなく、西洋風的生活様式もとり入れられました。</p> <p><i>Atarashii seido ya shisoudakeden aku, seiyofuu no seikatsuyoushi ki mo tori</i></p>	<p>Jepang menyerap sistem dan pemikiran barat, tetapi juga cara hidupnya.</p>	<p>“Jepang tidak hanya menyerap sistem baru tetapi juga pemikiran dan gaya hidup barat “.</p>			√		<p>Maksud, yang mana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber, karena adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>

		<i>ireraremashita</i>								
20	Hal. 29	朝鮮政府が清に出兵を求めると、戦争していた日本も、清との条約にもとづいて挑戦に出兵しました。 <i>Chousenseifu ga shin ni shuupei wo momeruto, sensou shiteita nihon mo, shin to no jyoyaku ni mo to suite chousen ni shuupeishimas hita.</i>	<i>Perjanjian Tiongkok-Jepang telah mengirim pasukan untuk menghancurkan pemberontakan, mempersiapkan dirinya untuk perang dengan meminta izin pada Pemerintah Korea dan Cina.</i>	<i>“Pemerintah Korea meminta Cina mengirim pasukan dengan tujuan untuk menghancurkan pemberontakan, dan Jepang juga telah mempersiapkan dirinya untuk perang, mengirim pasukan berdasarkan perjanjian Tiongkok-Jepang”.</i>			√			Pada kalimat ini tidak memperhatikan kronologi peristiwa pada zaman itu, sehingga penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan.
21	Hal. 35	ロシアでも、皇帝の専制政治に反対する革命運動が起こり、面国とも戦争を続けることが難しくなってきました	<i>Gerakan revolusioner memuncak dan menentang keabsolutan dan kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan.</i>	<i>Rusia juga melakukan gerakan revolusioner menentang keabsolutan. Jadi, kedua belah pihak mengalami kesulitan untuk meneruskan peperangan”.</i>			√			Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.

		<p>した。 <i>Roshia de mo, koutei no sensei seiji ni hantaisuru kakumeiundou gaokori, menkoku to mo sensou wo tsuzukerukoto ga muzukashikun attekimashita.</i></p>								
22	Hal. 37	<p>この条約でロシアは、朝鮮に対する日本の優越権を認め、樺太の面半分を日本にゆずり、沿海州(ロシアの日本海地域)での日本の魚業権も認めました。</p> <p><i>Kono jyouyaku deroshia wa, chousen ni taisuru nihon</i></p>	<p><i>Jepang mendapatkan bagian selatan dari Pulau Shakalin dan hak penangkapan perairan Siberia (Daerah Rusia sepanjang Laut Jepang) berdasarkan perjanjian Portsmouth di Korea.</i></p>	<p><i>“Perjanjian Portsmouth Rusia mengakui kepentingan besar Jepang di Korea. Dan Jepang juga mendapatkan bagian selatan dari Pulau Shakalin serta hak atas penangkapan di perairan Siberia (Daerah Rusia sepanjang Laut Jepang)”.</i></p>			√			<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>

		no yuetsuken wo mitome, Karafuto no menhanbun wo nihon ni yuzuri, enkaishuu (roshia no nihon no kaichiiki) de nihon no gyogyouken mo mitomemashit a							
23	Hal. 37	また、ロシア が清から借り 受けていた旅 順、大連と、 ロシアが満州 に建設してい た鉄道の一 枚を日本のも としました。 Mata, roshia ga shin kara kariuketeita ryojoyun, dairen to, roshia ga	Pulau Lushun dan Dalian yang disewakan Rusia ke Cina, dan hak atas jalan kereta api yang telah dibangun Rusia di Manchuria menjadi milik Jepang.	“Rusia telah menyewakan Pulau Lushun dan Pulau Dalian kepada Cina, Rusia <u>pun</u> membangun jalan kereta api di Manchuria yang telah menjadi milik Jepang”.			√		Maksud, yang mana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber

		manshuu ni kensetsu shiteita kotsudou no ichi mai wo nihon no mo toshimashita.							
24	Hal. 37	こうして日本も、帝国主義諸国の一軒となりました。 Koushite nihon mo , teikokushugish okoku no ikken to narimashita .	Dengan demikian, Jepang telah masuk ke dalam peringkat negara-negara imperialis.	“Jepang <u>pun</u> menjadi negara imperialis pada saat itu”.		√			Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.
25	Hal. 71	その時の火災で、東京は3間も燃え続けました。 Sono toki no kasai de, Tokyo wa san kan mo moe tsuzukemashita	Tokyo dilalap api selama tiga hari dalam kebakaran yang terjadi berikutnya akibat dari gempa tersebut.	“Tokyo mengalami kebakaran <u>sebanyak</u> tiga kali yang terjadi akibat gempa”.		√			Maksud, yang mana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.

26	Hal.81	<p>また、1934年には、ソ連の国際連盟への加入も認められました。</p> <p><i>Mata, hyakukyuusan shi nen ni wa, so un no kokusai renmei he no kanyuu mo mitomerarema shita.</i></p>	<p><i>Pada tahun 1934, Uni Soviet diterima sebagai anggota LBB.</i></p>	<p><i>“Pada tahun 1934, Uni Soviet <u>juga</u> menjadi anggota LBB”.</i></p>			√		<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>
27	Hal. 85	<p>ドイツのナチスや、イタリアのフランスと党によるファシズムの動きは、ヨーロッパの地の国々にもしだいに広がりました。</p> <p><i>Doitsu no nachisu ya, itaria no furansu to tou</i></p>	<p><i>Sedikit demi sedikit, fasisme Nazi Jerman dan Partai Fasis Itali menyebar ke negara-negara Eropa.</i></p>	<p><i>“Sedikit demi sedikit, fasisme Nazi Jerman dan Partai Fasis Itali <u>pun</u> menyebar di negara-negara lain di Eropa.</i></p>			√		<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>

		<i>ni yoru fanzumu no undouki ha, yoroppa no chi no kuniguni ni mo shidai ni hirogarimashit a.</i>							
28	Hal. 3	<p>また、平賀源内は、日本で始めて寒暖計や発電機を作り、伊能忠敬は、幕府の命令で全国の沿岸を測量し、今とほとんど変わらないほど性格な地図を作りました。</p> <p><i>Mata, hiragagennai wa, nihon de hajimete kandaiken ya hatsudenki wo tsukuri, inoutadataka wa, bakufu no</i></p>	<i>Hiraga Gennai berhasil membuat termometer pertama dan dinamo di Jepang, sedangkan Ino Tadataka membuat peta Jepang atas penugasan dari keshogunan.</i>	<i>"Hiraga Gennai telah membuat termometer dan dinamo di Jepang dan Ino Tadataka membuat peta Jepang di zaman Keshogunan".</i>				√	Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga kerancuan makna dapat dihindari

		meirei de zenkoku no engan wo sokuryoushi, ima to hotondo kawaranai hodo seikaku na chizu wo tsukurimashita.							
29	Hal. 23	しかし、欧米諸国は、日本がまだ近代国家としての形理由で、なかなか改正に始まりませんでした。 Shikashi, oubeishokoku ha, nihon ga mada kindai kokka toshiteno katachi wo riyuu de , nakanaka kaisei ni oujimasendesh ita.	Tapi bagaimanapun, negara-negara Eropa dan Amerika menolak merevisi perjanjian dengan alasan Jepang belum menyelesaikan proses dari perubahan bentuk negara menjadi negara modern.	"Namun, <u>karena</u> alasan Jepang belum menyelesaikan bentuk negara modern, maka negara Amerika dan Eropa menolak merevisi perjanjian tersebut".				√	Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga kerancuan makna dapat dihindari.

30	Hal. 27	<p>フランス、ドイツもアフリカを侵略したので、アフリカは、エチオピアなどをの沿いて、帝国主義の植民地にされました。</p> <p><i>Furansu, doitsu mo afurika wo shinryakushita no de, afurika wa, achiopia nado wo nozoite, teikokushugi no shokuminchi ni saremashita.</i></p>	<p><i>Prancis dan Jerman juga menyerbu afrika sehingga pada waktu negara imperialis menyerbu Afrika, hampir seluruh negara di Afrika, kecuali beberapa bangsa seperti Ethiopia yang sudah dijajah.</i></p>	<p><i>“Afrika telah diserbu oleh Prancis dan Jerman, karena pada waktu negara imperialis tmenyerbu hampir diseluruh wilayah Afrika, kecuali beberapa bangsa yang telah dijajah seperti Ethiopia”.</i></p>				√	<p>Situasi, yang mana penerjemah tidak memperhatikan situasi atau peristiwa yang terdapat dalam teks yang diterjemahkan.</p>
31	Hal. 27	<p>日本は戦争で約17億円もの戦争を使い、40万人以上死傷者を出しました。</p>	<p><i>Keadaan ini bertambah buruk dinaikkannya pajak oleh pemerintah Korea untuk menutupi kekurangan keuangan</i></p>	<p><i>“Jepang telah menghabiskan biaya sebanyak 17 milyar Yen untuk perang Rusia-Jepang dan telah kehilangan lebih dari 400.000 warga</i></p>				√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>

		<i>Nihon wa, sensou de yaku jyuushici oku en mono sensou wo tsukai, yonjyuu man hito ijyou no shishousha wo demashita</i>	<i>pemerintah dan hidup menjadi semakin sulit untuk masyarakatnya</i>	<i>sipil”.</i>						
32	Hal. 29	その上朝鮮政府が、財政赤字を補うために税を重くしたので、民衆の生活は苦しくなりました。 <i>Sono ue chousenseifu ga, zaiseiakaji wo oginutameni ze wo omokushitano de, minshuu no seikatsu ha kurushinarima shita.</i>	<i>Jepang telah menghabiskan sebanyak 17 milyar Yen pada perang Rusia-Jepang dan kehilangan lebih dari 400.000 orang yang meninggal atau terluka.</i>	<i>“Kebijakan Pemerintahan Korea dengan menaikkan pajak bertujuan untuk menutupi kekurangan keuangan pemerintah dan kehidupan masyarakat mengalami kesulitan”.</i>				√		Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.
33	Hal. 41	一方中国の国	<i>Para tuan tanah</i>	<i>“Peraturan</i>						Maksud, dimana penerjemahan berkaitan

		<p>民は、外国からの借金の返済や倍賞金の示払いのために政府が重い税を課したので、生活がますます苦しくなりました。</p> <p><i>Ippou chuugoku no kokumin wa, gaikoku karano sakkin no hensai ya paishoukin no shihara inotameni seifu ga kurui ze wo kashita no de, seikatsu ga masumasu kurushikunari mashita.</i></p>	<p><i>yang menunjang pemerintahan Cina dan golongan-golongan militer dengan para tentara yang memegang kekuasaan di daerah-daerah telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis untuk melindungi kepentingan pribadi.</i></p>	<p><i>pemerintahan Cina dan golongan militer memegang kekuasaan untuk daerah-daerah yang telah menggabungkan kekuatan dengan negara imperialis dengan tujuan melindungi kepentingan pribadi”.</i></p>			√		<p>dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga kerancuan makna dapat dihindari.</p>
34	Hal. 61	<p>また、アメリカ、イギリス、フランス、日本の間で、太平洋での協</p>	<p><i>Perjanjian empat kekuatan juga ditandatangani antara Amerika, Inggris, Prancis, dan</i></p>	<p><i>“Perjanjian empat kekuatan juga ditandatangani antara Amerika, Inggris, Perancis,</i></p>			√		<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa</p>

		<p>力反圀の維持と、日英同盟の廃止とを決めた4か国条約が結ばれました。</p> <p><i>Mata , Amerika, Igrisu, Furansu, Nihon no aida de, taiheiyou de no kyouryokuhani no iji to, nichimeidoume i no haishi to wo kimeta yonka kokujoyouyaku ga musubaremas hita.</i></p>	<p><i>Jepang untuk menjamin status quo dari negara-negara jajahan daerah pasifik dan penghapusan persekutuan Anglo-Jepang.</i></p>	<p><i>dan Jepang untuk menjamin status quo di negara-negara jajahan daerah pasifik dan penghapusan persekutuan Anglo-Jepang”.</i></p>						<p>sumber.</p>
35	Hal. 3	<p>これに対して幕府は、鎖国を続ける方針を紳士、海岸の防備を固めて、1825年に</p>	<p><i>Kebijakan penutupan negara memperkuat penjagaan garis pantai dan tahun 1825 dihasilkan sebuah perintah</i></p>	<p><i>“Pada tahun 1825 penutupan negara telah memperkuat penjagaan di garis pantai dan menolak kapal-kapal asing (ikokusenuchihairei)</i></p>					√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>

		<p>は異国せぬ地 原異例を出ま した。</p> <p><i>Koreni taishite bakufu wa, sakoku wo tsuzukeru houshin wo shinshi, kaigan no boubi wo katamete, senhachihyaku nijyuugo nen ni wa ikokusenuchih araiirei wo demashitashita</i></p>	<p><i>untuk menolak kapal-kapal asing (ikokusenuchihairei)</i></p>	”.					
36	Hal. 27	<p>エジプトのは げしい反英運 動を軍事力で 抑えて占領し 、ついで満ア フリカにも植 民地を作しま した。</p> <p><i>Ejiputo no ha geshii haneiundou wo gunjiryoku</i></p>	<p><i>Inggris menggunakan kekuatan militernya untuk menekan gerakan anti Inggris dan menduduki Mesir.</i></p>	<p><i>“Inggris menggunakan kekuatan militer untuk menekan gerakan anti Inggris di Afrika dan menduduki Mesir”.</i></p>				√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Adanya pengaruh interlingual yang terjadi dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber.</p>

		de osaete senryoushi, tuite, man afurika ni mo shokuminchi wo tsukurimashita.								
37	Hal. 27	アジアでも、フランスはインドシナ島に、イギリスはビルマなどに協力を伸ばしました。 Aja de mo, furansu wa indoshia sima ni , igirisu wa biruma nado ni kyouryoku wo nobashimashita.	Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya ke semenanjung Indocina dan Inggris ke Burma.	“Sementara itu di Asia, Prancis mulai memperluas kekuatannya di semenanjung Indocina dan Inggris menuju Burma (Myanmar)”.					√	Maksud, yang mana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga kerancuan makna dapat dihindari
38	Hal. 33	中国が、アジアの小国だと思われていた日本に議会に、ロシア、イギリス、フランス、ドイツなどは、侵略	Setelah Cina dikalahkan dengan Jepang yang pada saat itu dianggap hanya sebagai negara kecil di Asia, Rusia, Inggris, Prancis, dan Jerman.	“Cina dianggap negara kecil di Asia oleh Rusia, Prancis, dan Jerman setelah dikalahkan oleh Jepang”.					√	Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga kerancuan makna dapat dihindari.

		<p>をさらに清めました。</p> <p><i>Chuugoku ga, ajia no shoukoku dato omowareteita nihon ni gai ni, roshia, igirisu, furansu, doitsu nado wa, shinryoku wo sarani suumemashita</i></p>								
39	Hal. 33	<p>その結果、外国の面品が大塔に流入して中国の手工業はおとろえ、生活に苦しむ者が多くなりました。</p> <p><i>Sono kekka, gaikoku no shokuhin ga daitou ni younyuushite chuugoku no shukougyou</i></p>	<p><i>Sebagai akibatnya, produk dari luar negeri menyerbu Cina dalam jumlah besar, sehingga menyuramkan industri dalam negeri.</i></p>	<p><i>“Akibatnya, prodak luar negeri menyerbu Cina dengan jumlah besar dan berkuasa <u>di</u> seluruh dunia”.</i></p>					√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber.</p>

		<p><i>wa otoroe, seikatsu ni kurushimu mono ga ookunarimashita.</i></p>								
40	Hal. 57	<p>やかで、ドイツの潜水艦が中立国の船舶も無差別に攻撃するようになったため、1917年に連合国に加りました。</p> <p><i>Yakade, Doitsu no sensuikan ga jyuuritsukoku no senpaku mo musabetsu ni kougekisuruyo u ni nattatame, senkyuuhyakuj yuushici nen ni rengoukoku ni kuwarimashita.</i></p>	<p><i>Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara netral tanpa pandang bulu, Amerika ikut serta dalam peperangan bergabung oleh sekutu pada tahun 1917.</i></p>	<p><i>“Hanya setelah kapal selam Jerman mulai menyerang kapal-kapal milik negara dengan netral tanpa pandang bulu, Amerika telah ikut serta dalam peperangan bergabung dengan sekutu pada tahun 1917”.</i></p>					√	<p>Maksud, dimana penerjemahan berkaitan dengan maksud dalam teks dengan unsur-unsur bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa sumber. Terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga kerancuan makna dapat dihindari</p>

LAPORAN KEBASAHAN DATA PENELITIAN

Dengan ini:

Nama: Ajeng Priendarningtyas

Nomor Registrasi: 7316130628

Program studi: Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Tahun angkatan: 2013/2014

Telah memeriksa keabsahan data dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kesalahan Penerjemahan Partikel Utama dalam Buku *Nihon No Rekishi*”. Saya telah melakukan triangulasi pakar dengan dosen Sastra Jepang di Universitas Indonesia, yaitu Dr. Dewi Anggraeni, M.Hum; yang saya lakukan pada bulan Juni 2015.

Judul Tesis: Kesalahan Penerjemahan Partikel Utama dalam Buku *Nihon No Rekishi* (Penelitian Analisis Isi Pada Buku Sejarah Jepang)

Pakar: Dr. Dewi Anggraeni, M.Hum.

Waktu dan Tempat: 26 Juni 2015, Universitas Indonesia (UI)

Depok, 26 Juni 2015

Dr. Dewi Anggraeni, M.Hum

LAMPIRAN PENILAIAN PENELITIAN

Judul Tesis : Kesalahan Penerjemahan Partikel Utama dalam Buku *Nihon No Rekishi*
(Penelitian Analisis Isi Pada Buku Sejarah Jepang)

Oleh: Ajeng Priendarningtyas

No	Subfokus Penelitian	Nilai			
		Tepat	Cukup Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
1.	Jenis-jenis kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku <i>Nihon No Rekishi</i> .				
2.	Penyebab kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku <i>Nihon No Rekishi</i> .				
3.	Akibat kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku <i>Nihon No Rekishi</i> .				

Catatan/Saran:

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan: Penelitian ini dapat/tidak dapat digunakan.

Depok, 26 Juni 2015

Dr. Dewi Anggreani, M.Hum

LAPORAN KEBASAHAN DATA PENELITIAN

Dengan ini:

Nama: Ajeng Priendarningtyas

Nomor Registrasi: 7316130628

Program studi: Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Tahun angkatan: 2013/2014

Telah memeriksa keabsahan data dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kesalahan Penerjemahan Partikel Utama dalam Buku *Nihon No Rekishi*”. Saya telah melakukan keabsahan data dengan teman sejawat program studi Sastra Jepang di Universitas Indonesia, yaitu Lukman Hakim, S.Hum; yang saya lakukan pada bulan Juni 2015.

Judul Tesis: Kesalahan Penerjemahan Partikel Utama dalam Buku *Nihon No Rekishi* (Penelitian Analisis Isi Pada Buku Sejarah Jepang)

Teman Sejawat: Lukman Hakim, S.Hum

Waktu dan Tempat: 30 Juni 2015, Universitas Indonesia (UI)

Depok, 30 Juni 2015

Lukman Hakim, S.Hum

LAMPIRAN PENILAIAN PENELITIAN

Judul Tesis : Kesalahan Penerjemahan Partikel Utama dalam Buku *Nihon No Rekishi*
(Penelitian Analisis Isi Pada Buku Sejarah Jepang)

Oleh: Ajeng Priendarningtyas

No	Subfokus Penelitian	Nilai			
		Tepat	Cukup Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
1.	Jenis-jenis kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku <i>Nihon No Rekishi</i> .				
2.	Penyebab kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku <i>Nihon No Rekishi</i> .				
3.	Akibat kesalahan penerjemahan partikel utama dalam buku <i>Nihon No Rekishi</i> .				

Catatan/Saran:

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan: Penelitian ini dapat/tidak dapat digunakan.

Depok, 30 Juni 2015

Lukman Hakim, S.Hum

RIWAYAT HIDUP

Ajeng Priendarningtyas, lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1991. Anak ke-2 dari dua bersaudara pasangan Bapak Soepriyadi dan Ibu Endang Nur Wijayanti. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Klender 10 Pagi, Jakarta Timur; Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2006 di Labschool Rawamangun; Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2009 di Labschool Rawamangun. Tahun 2009-2013 menyelesaikan pendidikan S-1 Program Sarjana di Universitas Indonesia (UI) dengan konsentrasi ilmu non-pendidikan khususnya Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), dan tahun 2013-2015 menyelesaikan pendidikan S-2 Program Pascasarjana di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan konsentrasi ilmu pendidikan bahasa dan pengajaran khususnya linguistik dan penerjemahan Bahasa Jepang.